

**TUGAS AKHIR
PERANCANGAN**

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE

Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE

Contextual Approach in Architectural Design



**DISUSUN OLEH :
DEASY RAHMAWATI
04.512.081**

**DOSEN PEMBIMBING :
ARIF BUDI SHOLIHAN, ST., M.Sc.**

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

LEMBAR PENGESAHAN

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE

Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE

Contextual Approach in Architecture Design

Oleh:
DEASY RAHMAWATI
04.512.081

**Tugas akhir ini telah diseminarkan di Jogjakarta
Tanggal 5 November 2008**

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



ARIF BUDI SHOLIHAH, ST., M.Sc.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



Ir. HASTUTI SAPTORINI, MA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan atas ridho, rahmat, petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya, semoga kita semua mendapat syafaatnya. Amin...

Laporan Perancangan ini berjudul **"JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE"** ,dengan penekanan judul **" Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur "**. Laporan ini disusun untuk memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Teknik (S1) pada Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada pihak–pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, antara lain :

- o **Allah SWT**
- o **Nabi Muhammad SAW**
- o **Bapak dan Ibuku** tercinta yang selalu memberi dukungan dan dorongan moral maupun materiil, kasih sayang serta doa restunya. **Adik-adikku Dian, Dinda** yang paling kusayangi, jangan lupa selalu berdoa ya.
- o **Mbah Mo Kakung Putri, Mb lin, Mas Udit, Mbak tiyas, Mb utik** dan semuanya yang telah banyak memberi banyak ilmu yang akan selalu kuingat selamanya..Terimakasih atas dukungan moril dan doa yang selalu menyertaiku.
- o Ibu **Arif Budi Sholihah, ST., M.Sc.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, arahan serta dukungannya selama penyusunan Tugas Akhir ini. Bapak **Yulianto P. Prihatmaji, ST., MSA.** selaku dosen penguji. Ibu **Ir. Hastuti Saptorini M.Arch**, selaku ketua Jurusan Arsitektur, FTSP, UII.

- **Bapak dan Ibu Dosen FTSP Ull beserta jajarannya** yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagiku..
- **Mas tutut dan mas Sarjiman**, thx bgt ya mas..terimakasih telah banyak membantu dalam tugas akhir ini..
- **My “ huny, buny, sweety, baby ” Dirgantoro Tombak Matahari** sekeluarga yang selalu menemaniku, doa, bantuan, keikhlasan, dukunganmu akan ku ingat semua juga kasih sayangmu.
- **Dinda** teman seperjuanganku, wah akhirnya tamat juga gamenya.
- **Kumala, Luky**, thx dah bantuin aku buat maket. **Plus dinda**, thx buat persahabatannya selama ini, moga mpe kakek nenek ya..hahaha..
- **Anak-anak studio, dinda, resti, dina, onal, ani, kiki, putri, maya, dion, danang, dan semuanya** yang ga bisa disebutin satu-satu thx semuanya ya.
- **Teman-teman bermainku**, wak-wak semua (ari, toni, anto) dan **teman-teman Arsitektur Ull tamrin, nanda, rian, rima, ismi, dwi** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, thx bgt yah..
- Semua pihak yang telah banyak membantu selama proses Tugas Akhir, makasih....

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekeliruan, bahkan masih jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis miliki. Untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik, saran dan nasihatnya yang bersifat membangun guna menyempurnakan laporan ini. Pada akhirnya penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca sebagai bahan referensi.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, November 2008

Penulis

Deasy Rahmawati

ABSTRAKSI

Semakin banyak masyarakat yang sadar akan olah raga karena rutinitas yang membuat stres, sehingga masyarakat mencari tempat untuk berolah raga sekaligus menetralkan pikiran. Hal ini memungkinkan prospek pembangunan sarana fasilitas yang memadai aktifitas olah raga.

Di Yogyakarta, terdapat beberapa sarana olah raga yang terdapat di jantung kota Yogyakarta, namun sarana olah raga yang ada masih kurang rekreatif. Sehingga perlu adanya fasilitas olah raga yang lebih rekreatif dan dapat memadai aktivitas olahraga yang bermacam-macam dalam satu wilayah sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Rencana pembangunan sports centre lebih baik berada pada kawasan olahraga terpadu. Kawasan olahraga terpadu disini tidak melulu semua bangunan adalah bangunan olahraga, tetapi suatu kawasan yang dapat mendukung sarana olahraga yang bermacam-macam. Sehingga aktivitas olahraga yang bermacam-macam dapat terwujud pada kawasan ini. Kawasan ini benar-benar dapat menjadi satu kawasan olahraga terpadu apabila kontekstualisme bangunan yang satu dengan bangunan lain tetap menyatu. Kontekstual disini bukan sekedar menjiplak satu bangunan yang menjadi ikon kawasan, tetapi dengan pendekatan-pendekatan yang dapat menyatukan bangunan baru dengan bangunan yang sudah menjadi ikon pada kawasan tersebut.

Keadaan ini memicu penulis untuk mendesain bangunan Recreative Sports Centre di Yogyakarta untuk memadai aktivitas olahraga rekreasi dan komersial dengan pendekatan kontekstual dalam perancangan arsitektur yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukungnya.

Dengan Pendekatan Konsep Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur diharapkan desain bangunan Jogja Recreative Sport Centre ini dapat memadai berbagai macam aktivitas olahraga rekreasi dalam satu kawasan olahraga terpadu.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstraksi.....	v
Daftar isi.....	vi

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
1.1 PENGERTIAN JUDUL.....	1
1.2 LATAR BELAKANG.....	2
1.2.1 Latar Belakang Kota Yogyakarta.....	3
1.2.2 Tinjauan Terhadap Kota Yogyakarta.....	6
1.3 PERMASALAHAN.....	8
1.3.1 Permasalahan Umum.....	8
1.3.2 Permasalahan Khusus.....	8
1.4 TUJUAN.....	8
1.4.1 Tujuan Umum.....	8
1.4.2 Tujuan Khusus.....	8
1.5 SASARAN.....	8
1.5.1 Pengguna.....	8
1.5.1.1 Pengunjung.....	8
1.5.1.2 Pengelola.....	9
1.6 KEASLIAN PENULISAN.....	10
1.7 KERANGKA POLA PIKIR.....	11

BAB II

TINJAUAN TEORI.....	12
2.1 TINJAUAN SPORT CENTRE.....	12
2.1.1 Tinjauan Umum Fasilitas Sport Centre.....	12
2.2 TINJAUAN UMUM SPORT CENTRE.....	13

2.2.1	Karakteristik Gerak Olahraga.....	13
2.2.2	Jenis Olahraga dan Pemilihan Olahraga Rekreasi.....	14
2.2.3	Olahraga Rekreasi dan Alasan Pemilihan.....	15
2.3	JENIS OLAHRAGA PADA RECREATIVE SPORT CENTRE.....	16
2.3.1	FITNESS.....	16
2.3.2	SENAM AEROBIK.....	21
2.3.3	RENANG.....	22
2.3.4	BASKET.....	24
2.3.5	TENNIS.....	28
2.3.6	BILIAR.....	32
2.3.7	BOLING.....	34
2.3.8	FUTSAL.....	36
2.4	STUDY KASUS RECREATIVE SPORT CENTRE.....	39
2.4.1	Depok Sport Centre.....	39
2.4.2	Sport Centre di Universitas Cambridge.....	40
2.5	TINJAUAN TEORI KONTEKSTUAL.....	41
2.5.1	Sejarah Kontekstualisme dalam Arsitektur.....	41
2.5.2	Landasan Teori Kontekstual.....	43
2.5.3	Desain Arsitektur yang Kontekstual.....	43
2.5.4	Kesimpulan dan Teori Kontekstualisme.....	45
2.5.5	Harmoni dan Kontradiksi.....	45
2.6	BANGUNAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL.....	46
2.6.1	Contemporary Arts Centre (CAC) - Zaha Hadid.....	46
2.6.2	Ordrupgaard Museum Extension - Zaha Hadid.....	47
2.7	TINJAUAN STADION SLEMAN.....	49
2.7.1	Spesifikasi Proyek Kawasan Stadion Sleman.....	50
2.7.2	Tujuan Pembangunan Stadion Sleman.....	50
2.8	TINJAUAN PERATURAN PADA KAWASAN.....	51
2.8.1	Perda no. 12 tahun 1978 tentang Garis Sempadan.....	51
2.8.2	Perda no. 7 tahun 1997 tentang Pengaturan Garis Sempadan pada Jalan Nasional dan Propinsi.....	52
2.9	TINJAUAN BAHAN MATERIAL BANGUNAN.....	53

2.9.1	Macam-macam bahan bangunan.....	53
-------	---------------------------------	----

BAB III

ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	56
3.1 ANALISA PEMILIHAN SITE.....	56
3.1.1 Lokasi.....	56
3.2 ANALISA KONDISI EXISTING SITE.....	58
3.2.1 Analisa View.....	59
3.2.2 Analisa Orientasi Bangunan.....	60
3.2.3 Analisa Klimatologi.....	62
3.2.4 Analisa Kebisingan.....	63
3.2.5 Analisa Sirkulasi.....	65
3.3 ANALISA PROGRAM FUNGSI BANGUNAN.....	66
3.3.1 Fungsi Bangunan.....	66
3.3.2 Kebutuhan Ruang pada Recreative Sport Centre.....	66
3.3.3 Analisa Pola Pelaku Kegiatan.....	67
3.4 ANALISA ZONING.....	69
3.5 ANALISA TATA RUANG DALAM.....	70
3.5.1 Hubungan Ruang.....	70
3.5.1.1 Kegiatan Antar Kelompok Kegiatan.....	70
3.5.1.2 Kegiatan umum.....	70
3.5.1.3 Kegiatan Konsultasi.....	71
3.5.1.4 Kegiatan Olahraga.....	71
3.5.1.5 Kegiatan Pengelola.....	72
3.5.1.6 Kegiatan Service.....	72
3.5.2 Organisasi Ruang.....	72
3.5.2.1 Kelompok Kegiatan Umum.....	72
3.5.2.2 Kelompok Kegiatan Penunjang.....	76
3.5.2.3 Kelompok Kegiatan Pengelola.....	77
3.5.2.4 Kelompok Kegiatan servis.....	77
3.5.2.5 Total Luas Ruang.....	77
3.6 ANALISIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL.....	78

3.6.1 Teori Kontekstual yang digunakan.....	78
3.6.2 Aspek Kontestual dan Keadaan sekitar.....	79

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN.....	82
4.1 KONSEP ZONING.....	82
4.2 KONSEP GUBAHAN MASA.....	82
4.3 KONSEP KONTEKSTUAL BANGUNAN.....	83
4.4 KONSEP BANGUNAN.....	87
4.4.1 Hubungan Ruang.....	87
4.4.2 View.....	87
4.4.3 Penghawaan Ruang.....	88
4.4.4 Pencahayaan Ruang.....	88
4.5 KONSEP RUANG LUAR.....	89
4.5.1 Food Court Outdoor.....	89
4.5.2 Parkir Outdoor.....	90
4.6 KONSEP BAHAN BANGUNAN.....	90

BAB V

SKEMATIK DESAIN.....	92
-----------------------------	-----------

BAB VI

LAPORAN PERANCANGAN.....	99
---------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	130
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	132
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kabupaten Sleman dan batasan wilayahnya.....	3
Gambar 2 : Kabupaten Sleman dan batasan wilayahnya.....	5
Gambar 3 : Kolam renang indoor.....	23
Gambar 4 : Olahraga basket.....	25
Gambar 5 : Lapangan basket.....	25
Gambar 6 : Ring basket.....	25
Gambar 7 : Ring basket.....	26
Gambar 8 : Bola basket.....	26
Gambar 9 : Lapangan olahraga tennis.....	28
Gambar 10 : Net dan bola tennis.....	29
Gambar 11 : Net tennis.....	29
Gambar 12 : Ruangan Billiard.....	32
Gambar 13 : Meja Billiard.....	32
Gambar 14 : Ruangan Billiard.....	32
Gambar 15 : Ruangan Bowling.....	34
Gambar 16 : Ruangan Bowling.....	34
Gambar 17 : Lintasan bowling.....	34
Gambar 18 : Suasana olahraga futsal.....	36
Gambar 19 : Lapangan Futsal.....	36
Gambar 20 : Kolam renang Depok Sport Centre.....	39
Gambar 21 : Ruang Fitness Depok Sport Centre.....	39
Gambar 22 : Sport Centre di Universitas Cambridge.....	40
Gambar 23 : Denah Sport Centre di Universitas Cambridge.....	41
Gambar 24 : Sport Centre di Universitas Cambridge.....	41
Gambar 25 : Contemporary Art Centre.....	46
Gambar 26 : Hubungan bangunan lama dengan bangunan baru dari Ordrupgaard Museum extension.....	47
Gambar 27 : Interior Ordrupgaard Museum Extension.....	48
Gambar 28 : Interior Ordrupgaard Museum Extension.....	48

Gambar 29 : Progress project Stadion Sleman.....	49
Gambar 30 : Masterplan kawasan stadion sleman.....	49
Gambar 31 : Ground Floor stadion sleman.....	51
Gambar 32 : First floor Stadion Sleman.....	51
Gambar 33 : Lembaran baja.....	53
Gambar 34 : Bata merah.....	53
Gambar 35 : Bata merah.....	53
Gambar 36 : Dinding batu.....	54
Gambar 37 : Dinding batu.....	54
Gambar 38 : Beton bertulang.....	54
Gambar 39 : Beton bertulang.....	54
Gambar 40 : Lantai Parquet.....	55
Gambar 41 : Ruang menggunakan kayu.....	55
Gambar 42 : Foto udara DIY.....	56
Gambar 43 : Foto udara lokasi site.....	56
Gambar 44 : Batas utara site.....	56
Gambar 45 : Batas selatan site.....	57
Gambar 46 : Batas barat site.....	57
Gambar 47 : Batas timur site.....	57
Gambar 48 : Kondisi existing site.....	58
Gambar 49 : Analisis view existing.....	59
Gambar 50 : Analisis view respon.....	60
Gambar 51 : Analisis existing orientasi bangunan.....	61
Gambar 52 : Analisis respon orientasi bangunan.....	61
Gambar 53 : Analisis existing klimatologi.....	62
Gambar 54 : Analisis respon klimatologi.....	63
Gambar 55 : Analisis existing kebisingan.....	64
Gambar 56 : Analisis respon kebisingan.....	64
Gambar 57 : Analisis existing sirkulasi.....	65
Gambar 58 : Analisis respon sirkulasi.....	66
Gambar 59 : Bagan analisa kegiatan pengunjung.....	68
Gambar 60 : Bagan analisa kegiatan pengelola.....	69

Gambar 61 : Bagan analisa zoning.....	69
Gambar 62 : Bagan analisa hub. Rg. antar kelompok kegiatan....	70
Gambar 63 : Bagan analisa kegiatan umum.....	70
Gambar 64 : Bagan analisa kegiatan konsultasi.....	71
Gambar 65 : Bagan analisa kegiatan olahraga.....	71
Gambar 66 : Bagan analisa kegiatan pengelola.....	72
Gambar 67 : Bagan analisa kegiatan service.....	72
Gambar 68 : 3d Stadion Sleman.....	78
Gambar 69 : Konsep zoning.....	82
Gambar 70 : Gubahan masa.....	82
Gambar 71 : Hubungan ruang.....	87
Gambar 72 : View dari ruang fitness ke ruang luar.....	87
Gambar 73 : Penghawaan alami.....	88
Gambar 74 : Pencahayaan buatan pada ruang biliar.....	89
Gambar 75 : Konsep ruang luar (foodcourt).....	89
Gambar 76 : Konsep ruang luar (parkir).....	90
Gambar 77 : Koral sikat.....	90
Gambar 78 : Konblok.....	91
Gambar 79 : Beton bertulang.....	91
Gambar 80 : Alumunium pada railing.....	91
Gambar 81 : Bata ekspos.....	92
Gambar 82 : Bata pada dinding.....	92
Gambar 83 : Struktur atap baja.....	92
Gambar 84 : Kaca pada ruang fitness.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Fasilitas olahraga dan jumlahnya.....	6
Tabel 2 : Jenis kegiatan dan prosentasenya.....	7
Tabel 3 : Kerangka pola pikir.....	11
Tabel 4 : Jenis olahraga dan pemilihan olahraga rekreasi.....	14
Tabel 5 : Olahraga rekreasi dan alasan pemilihan.....	15

Tabel 6 : Kelengkapan peralatan olahraga fitness.....	17
Tabel 7 : Perda no. 12 th 1978 tentang Garis sempadan.....	51
Tabel 8 : Perda no. 7 th 1997 tentang Garis sempadan.....	52
Tabel 9 : Kebutuhan dalam sport centre.....	66
Tabel 10 : Organisasi ruang kelompok kegiatan umum.....	72
Tabel 11 : Organisasi ruang kelompok kegiatan penunjang.....	76
Tabel 12 : Organisasi ruang kelompok kegiatan pengelola.....	77
Tabel 13 : Organisasi ruang kelompok kegiatan servis.....	77
Tabel 14 : Total luas ruang.....	77
Tabel 15 : Aspek kontekstual dari stadion dan keadaan sekitar....	79
Tabel 16 : Konsep kontekstual bangunan.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE

Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Jogja :

- Jogja merupakan wilayah atau daerah dimana akan dibuat sports centre. Menggunakan kata Jogja karena dirasa lebih komersial dibandingkan dengan sleman sebagai wilayah lokasi site.

Rekreatif :

- Diambil dari bahasa latin re-creation yang maksudnya adalah penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Dpat diartikan juga sebagai ajang mencari hiburan, bersenang-senang maupun bersantai untuk melepaskan ketegangan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/rekreasi>)

Sports :

- Olahraga, keolahragaan. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, Percetakan Balai pustaka, Cetakan XII, 1991)
- Olah raga adalah setiap kegiatan fisik yang mengandung permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau dengan orang lain atau konfrontasi dengan unsur alam. (Perda 6 tahun 1999 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga)

Centre :

- Pokok, pusat.(Kamus Umum Bahasa Indonesia, Percetakan Balai pustaka, Cetakan XII, 1991)

Kontekstual :

- Kemungkinan perluasan bangunan dan keinginan mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya. (Architecture in Context,1980).

Resume :

- Suatu kegiatan fisik yang mengandung permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau dengan orang lain atau konfrontasi dengan unsur alam bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya dengan pendekatan konsep perancangan yang kontekstual dengan Stadion Sleman.

1.2 LATAR BELAKANG

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengalaman yang bergerak dalam bidang kebugaran, rekreasi, olahraga kepariwisataan, dan hobi yang terkait. Olahraga didiskripsikan pada kesatuan dari jenis kegiatan seperti Renang, Sepak Bola, Basket, Tennis dll.

Olahraga sendiri merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat membantu tubuh mendapat efek kebugaran bagi setiap pelakunya. Sehingga sangat dibutuhkan ketahanan dan pemahaman mental yang benar serta harus ditunjang oleh kemampuan fisik yang prima agar mampu berolahraga dengan baik dan stabil. Oleh karena itu olahraga dianggap sebagai kegiatan yang dapat memberi pengaruh baik bagi tubuh manusia.

Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam bagi tubuh yang berolahraga. Karena olahraga tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, melainkan sebagai sarana rekreasi atau bersenang-senang pada kegiatan olahraga tertentu.

Olahraga di pihak lain adalah suatu bentuk permainan yang terorganisir dan bersifat kompetitif. Beberapa ahli memandang bahwa olahraga semata-mata suatu bentuk permainan yang terorganisasi, yang menempatkannya lebih dekat kepada istilah pendidikan jasmani.

Ketika berbicara pada olahraga sebagai aktivitas kompetitif yang terorganisir, kita mengartikannya bahwa aktivitas itu sudah disempurnakan dan diformalkan hingga kadar tertentu, sehingga memiliki beberapa bentuk dan proses tetap yang terlibat.

Di atas semua pengertian itu, olahraga adalah aktivitas kompetitif yang mungkin dapat menjadi sarana rekreatif bagi para pelakunya.

1.2.1 Latar Belakang Kota Yogyakarta

- Provinsi : D.I. Yogyakarta
Ibu kota : Sleman
Luas : 574,82 km²
Jumlah penduduk : 910.007
Kepadatan penduduk : 1.583 jiwa/km²
Pembagian administratif
- Kecamatan : 17
- Desa/kelurahan : 86

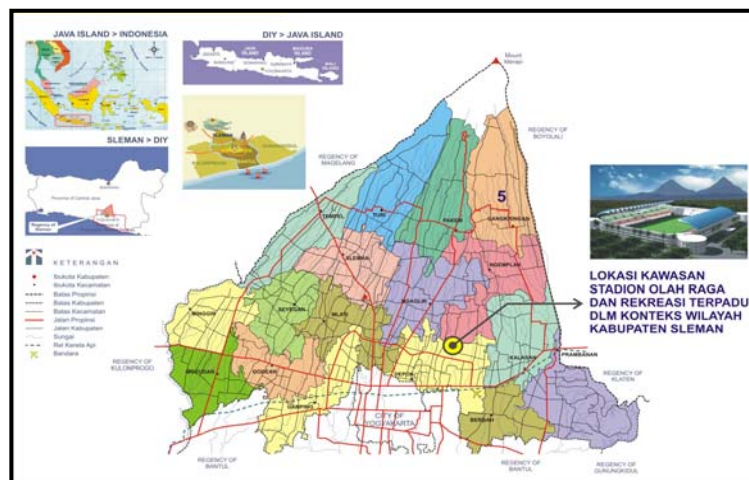


Foto : Kabupaten Sleman dan batasan wilayahnya
Sumber : BAPEDA SLEMAN, 2008

Kabupaten Sleman, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibukotanya adalah Sleman. Berbagai perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta sebenarnya secara administratif terletak di wilayah kabupaten ini, diantaranya Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri (IAIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta, dan STIE YKPN Yogyakarta .

Pusat pemerintahan di Kecamatan Sleman, yang berada di jalur utama antara Yogyakarta - Semarang. Dengan Pendapatan Asli Daerah Rp. 52.978.731.000,- (2005) Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten Terkaya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian utara kabupaten ini merupakan pegunungan, dengan puncaknya Gunung Merapi di perbatasan dengan Jawa Tengah, salah satu gunung berapi aktif yang paling berbahaya di Pulau Jawa. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur. Di antara sungai-sungai besar yang melintasi kabupaten ini adalah Kali Progo (membatasi kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulon Progo), Kali Code, dan Kali Tapus.

Keberadaan Kabupaten Sleman dapat dilacak pada Rijktsblad no. 11 Tahun 1916 tanggal 15 Mei 1916 yang membagi wilayah Kasultanan Yogyakarta dalam 3 Kabupaten, yakni Kalasan, Bantul, dan Sulaiman (yang kemudian disebut Sleman), dengan seorang bupati sebagai kepala wilayahnya. Dalam Rijktsblad tersebut juga disebutkan bahwa kabupaten Sulaiman terdiri dari 4 distrik yakni : Distrik Mlati (terdiri 5 onderdistrik dan 46 kalurahan), Distrik Klegoeng (terdiri 6 onderdistrik dan 52 kalurahan), Distrik Joemeneng (terdiri 6 onderdistrik dan 58 kalurahan), Distrik Godean (terdiri 8 onderdistrik dan 55 kalurahan). Berdasarkan Perda no.12 Tahun 1998, tanggal 15 Mei tahun 1916 akhirnya ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Sleman. (Wikipedia Indonesia, 2008)

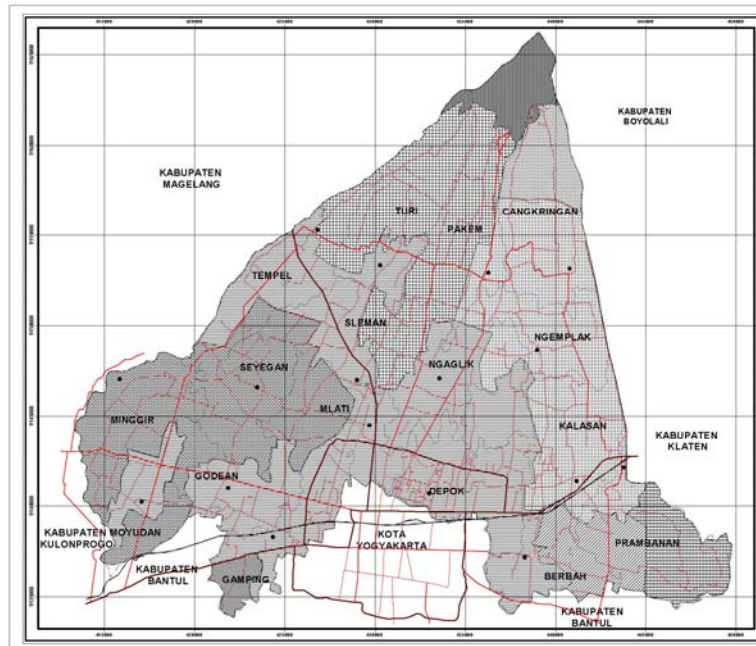


Foto : Kabupaten Sleman dan batasan wilayahnya
Sumber : BAPEDA SLEMAN, 2008

Batas wilayah

- Utara : Kabupaten Magelang (Jawa Tengah)
- Timur : Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali (Jawa Tengah)
- Selatan : Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul
- Barat : Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Magelang

Secara garis besar Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan memiliki kemiringan ± 1 derajat.

Kondisi tanah cukup subur dan memungkinkan ditanami berbagai tanaman pertanian maupun perdagangan, disebabkan oleh letaknya yang berada didataran lereng gunung Merapi (fluvia volcanic foot plain) yang garis besarnya mengandung tanah regosol atau tanah vulkanis muda. Sejalan dengan perkembangan Perkotaan dan Pemukiman yang pesat, lahan pertanian Kota setiap tahun mengalami penyusutan.

Tipe iklim "AM dan AW", curah hujan rata-rata 2.012 mm/thn dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2°C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Angin

pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim hujan bertiup angin barat daya dengan arah 220° bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah $\pm 90^\circ - 140^\circ$ dengan rata-rata kecepatan 5-16 knot/jam. (Wikipedia Indonesia, 2008)

1.2.2 Tinjauan terhadap Kota Yogyakarta

Semakin banyak masyarakat yang sadar akan olah raga karena rutinitas yang membuat stres, sehingga masyarakat mencari tempat untuk berolah raga sekaligus menetralsisir pikiran. Hal ini memungkinkan prospek pembangunan sarana fasilitas sosial yang mewadahi aktifitas olah raga.

Di Yogyakarta, terdapat beberapa sarana olah raga yang terdapat di jantung kota Yogyakarta, namun sarana olah raga yang ada masih kurang rekreatif dan belum mencakup berbagai jenis olahraga pada satu wilayah. Sehingga perlu adanya fasilitas olah raga yang lebih rekreatif dan dapat mewadahi aktivitas olahraga yang bermacam-macam dalam satu wilayah sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan rekreasi olahraga yang ada di yogyakarta belum terwadahi secara optimal, terlihat dari fasilitas olahraga yang ada belum tercakup dalam satu wilayah tertentu.

Hal ini dapat dilihat dari table berikut :

Fasilitas olahraga	Jumlah
- Fitness centre	3 buah
- Renang	9 buah
- Golf	1 buah
- Billiard	41 buah
- Fasilitas olahraga lain	11 buah

Tabel : Fasilitas olahraga dan jumlahnya
Sumber : KONI DIY, 2007

Sedangkan animo masyarakat yogyakarta terhadap kegiatan rekreasi olahraga menduduki prosentasi sebesar 36,94 % untuk kegiatan aktif.(BPS DIY)

Jenis kegiatan	Prosentase
- Mendengarkan radio	81,04
- Menonton televisi	72,25
- Melakukan olahraga	36,94
- Membaca surat kabar/majalah	28,69
- Menonton/melakukan kesenian	8,23
- Menonton film	2,35

Tabel : Jenis Kegiatan dan prosentasesnya
Sumber : BPS DIY, 2007

Dari table diatas terlihat bahwa sebenarnya animo masyarakat yogyakarta pada olahraga cukup tinggi namun fasilitas-fasilitas yang ada belum cukup untuk mawadahi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu keberadaan bangunan sports centre di yogyakarta sangat dibutuhkan untuk mawadahi aktivitas olahraga rekreasi dan komersial yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung sosial.

Rencana pembangunan sports centre lebih baik berada pada kawasan olahraga terpadu. Kawasan olahraga terpadu disini tidak melulu semua bangunan adalah bangunan olahraga, tetapi suatu kawasan yang dapat mendukung sarana olahraga yang bermacam-macam. Sehingga aktivitas olahraga yang bermacam-macam dapat terwujud pada kawasan ini. Kawasan ini benar-benar dapat menjadi satu kawasan olahraga terpadu apabila kontekstulisme bangunan yang satu dengan bangunan lain tetap menyatu. Kontekstual disini bukan sekedar menjiplak satu bangunan yang menjadi ikon kawasan, tetapi dengan pendekatan-pendekatan yang dapat menyatukan bangunan baru dengan bangunan yang sudah menjadi ikon pada kawasan tersebut.

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang sports centre agar dapat mengakomodasi kegiatan olahraga rekreasi dan komersial.

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang sports centre melalui pendekatan kontekstual dengan bangunan Stadion sleman.

1.4 TUJUAN

1.4.1 Tujuan Umum

- Merancang sports centre agar dapat mengakomodasi kegiatan olahraga rekreasi dan komersial.

1.4.2 Tujuan khusus

- Merancang bangunan sport centre melalui pendekatan kontekstual dengan bangunan Stadion sleman.

1.5 SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah :

- Terciptanya sebuah fasilitas olahraga yang mampu mengakomodasi kegiatan olahraga, rekreasi dan komersial.
- Terciptanya sebuah fasilitas olahraga melalui pendekatan kontekstual dengan Stadion sleman.

1.5.1 Pengguna

1.5.1.1 Pengunjung

Pengunjung terdiri dari tiga kategori yaitu :

- Anak-anak
- Remaja
- Orang tua

1.5.1.2 Pengelola

Terdiri dari pengelola pasif (kantor) dan juga pengelola aktif (instruktur, resepsionis, cleaning servis, satpam).

1.6 KEASLIAN PENULISAN

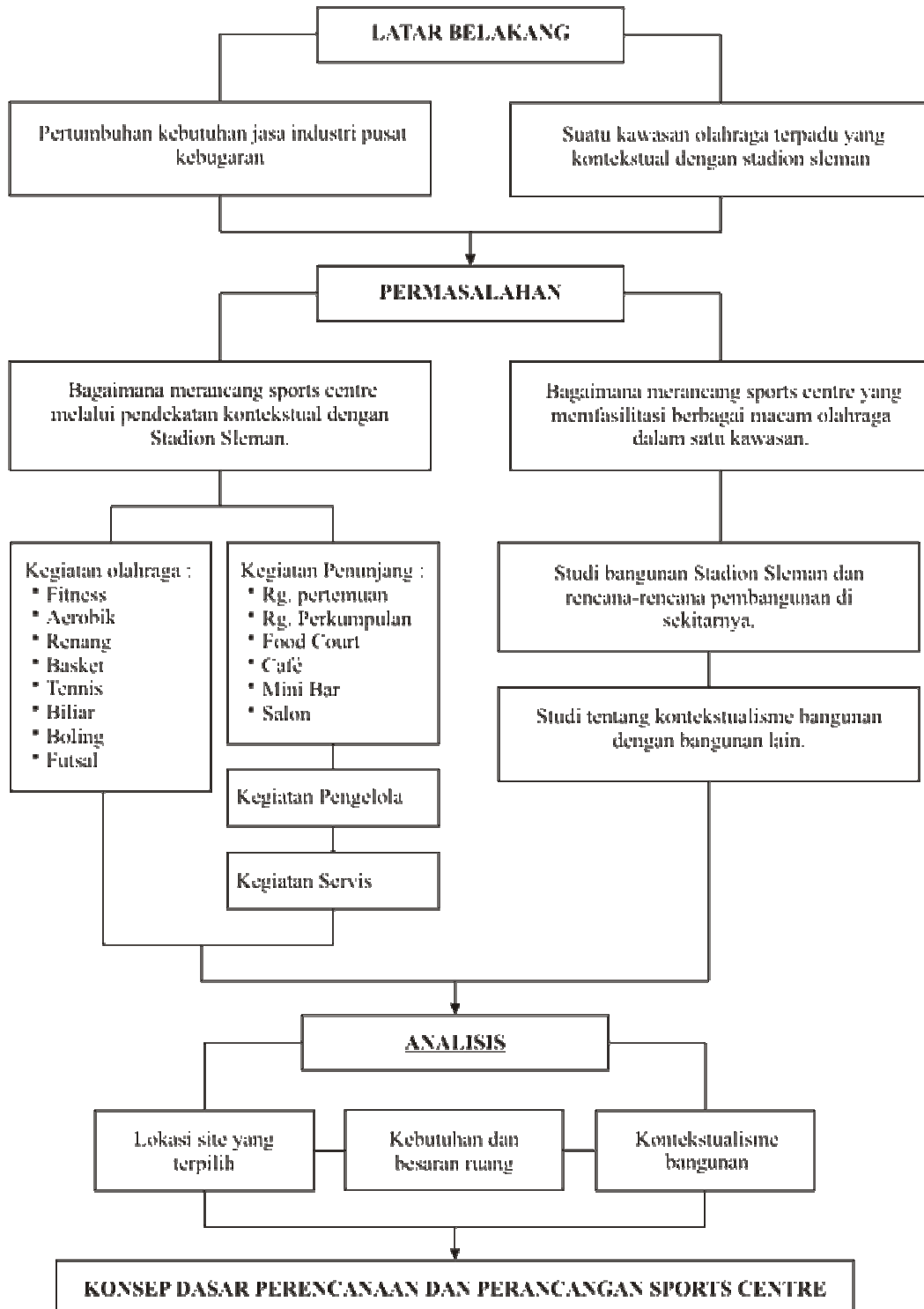
Tugas akhir pembandingan :

1. Judul : Fitness centre di subang jawa barat
Oleh : Akbar Rizali, 02 512 179 / Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia
Masalah : Bagaimana merancang suatu bangunan Fitness Centre yang memiliki citra modern minimalis.
2. Judul : Yogyakarta Sport Club
Oleh : Wenny Iriina Restudewati, 01 512 177 / Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia
Masalah : Bagaimana menciptakan sebuah konsep perancangan Sports Club melalui ungkapan dinamika gerak olahraga.
3. Judul : Stadion Internasional Hang Tuah di Pekanbaru
Oleh : Andry Brilliansah, 02 512 105 / Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia
Masalah : Bagaimana merancang stadion sepakbola yang memasukkan khasanah budaya melayu kedalam rancangan sebagai identitas daerah yang sekaligus menjadi landmark pada kota itu sendiri.

Untuk menjaga keaslian penulisan, maka judul dan permasalahan tugas akhir ini adalah :

Judul : Jogja Recreative Sport Centre
Permasalahan : Bagaimana merancang sports centre melalui pendekatan kontekstual dengan bangunan Stadion Sleman.

1.7 KERANGKA POLA PIKIR



Tabel : Kerangka pola pikir
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 TINJAUAN SPORTS CENTRE

2.1.1 Tinjauan umum fasilitas sports centre

Rasanya tidak ada orang yang tidak mengenal olahraga. Banyaknya cabang olahraga dan besarnya animo masyarakat dalam berolahraga sudah sangat berkembang. Sebagian besar tentunya akibat dipicu oleh bangkitnya semangat orang untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran dengan melakukan aktivitas fisik.

Aktivitas fisik yang cukup dan teratur diakui oleh pakar kesehatan dapat meningkatkan kesehatan seseorang. Apalagi kecenderungan di masyarakat modern ini orang benar-benar dimanjakan oleh teknologi yang berakibat mengurangi aktivitas tubuh sampai ke tingkat minimal.

Untunglah kesadaran masyarakat tentang makna kesehatan diri sudah bertambah baik. Dengan tetap mengikuti perkembangan teknologi, mereka berusaha untuk hidup sehat yaitu dengan menambah aktivitas fisik. Oleh sebab itu banyak yang melakukan olahraga baik yang berbentuk olahraga umum seperti senam bersama maupun yang melakukan olahraga individual (olahraga di klub-klub kebugaran). Dengan demikian dalam usaha untuk dapat hidup lebih sehat dan menurunkan berat berlebih kesadaran masyarakat sudah sangat baik.

Prestasi olahraga tidak dapat dicapai dengan usaha yang setengah-setengah, apalagi dengan muslihat atau akal-akalan. Dalam olahraga, terutama olahraga prestasi, ada aturan main, ada wasit yang terhormat dan dihormati keputusannya. Ada penghormatan untuk pemenang, dan di sisi lain yang kalah diharapkan kebesaran hatinya menerima kekalahan. Kekalahan bukan kiamat, masih ada kesempatan pada kompetisi, kejuaraan, atau pertandingan berikutnya. Ini merupakan peringatan kepada pemenang, bahwa menang sekarang bukan berarti akan menang

seterusnya. Menang atau kalah sama, sama-sama harus tetap berlatih. Inilah semangat olahraga yang indah dan perlu dialihkan dalam kehidupan bermasyarakat yang sehat. (Intisari seri Kesehatan, Cetakan I, Juli 2007)

Fasilitas olahraga menurut tujuan dan sistem keanggotaan, dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu :

a. Klub olahraga prestasi

Merupakan klub olahraga yang semata-mata didirikan untuk melatih dan membina serta menciptakan pemain-pemain berprestasi, khususnya dalam cabang olahraga ketangkasan seperti bulutangkis.

b. Klub khusus untuk para eksekutif dan kelompok profesional tertentu
Klub ini di khususkan untuk keperluanbisnis beberapa kalangan orang. Biasanya identik dengan fasilitas untuk bersantai.

c. Klub campuran

Klub yang memadukan perpaduan fungsi antara keduanya sebagai arena rekreasi, kafe dan ada arena untuk para profesional berlatih. (Akbar Rizali, TA UII, 2007)

2.2 TINJAUAN UMUM SPORTS CENTRE

2.2.1 Karakteristik gerak olahraga

Dalam melakukan kegiatan olahraga, gerakan-gerakan fisik yang teratur dan dinamis merupakan hal yang penting, dimana anggota tubuh sebagai bagian fisik manusia senuanya melakukan gerakan.

Adapun ciri-ciri olahraga yaitu :

a) Ciri anatomis

Merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh tubuh manusia mulai dari kaki sampai ke kepala bahkan sampau pada jiwa dan raga pelaku kegiatan.

b) Ciri Kinesiologis

Didalam gerakan olahraga terdapat suatu beban gerakan yang dikenakan pada jasmani dan rohani manusia. Beban gerakan ini

disebut loading yaitu suatu bentuk gerak latihan yang menjadi tuntutan jasmani dan rohani. Contoh dari beban gerakan ini adalah Rhytm (sifat yang berhubungan dengan irama latihan, mengenai tinggi rendahnya tempo gerakan dan berat ringannya latihan).

c) Ciri Fisiologis

Berdasarkan kajian fisiologisnya yaitu berdasarkan kerja dari organ-organ tubuh pada waktu melakukan suatu gerakan. Gerakan-gerakan dalam olahraga dapat memberikan pengaruh yang baik pada tubuh manusia, jika gerakan tersebut dilakukan secara teratur. (Akbar Rizali, TA UII, 2007)

2.2.2 Jenis Olahraga dan Pemilihan Olahraga Rekreasi

JENIS OLAHRAGA	CIRI OLAHRAGA REKREASI			
	FUN	REKREATIF	MENGHILANGKAN PENAT	MENINGKATKAN KEBUGARAN
JUDO				■
AIKIDO				■
TAEKWONDO				■
KARATE				■
BOXER				■
TINJU				■
ANGKAT BESI				■
FITNESS			■	■
SEPAK BOLA	■		■	■
FUTSAL	■	■	■	■
BASEBALL	■	■	■	■
HOKKI	■	■	■	■
BULU TANGKIS	■		■	■
VOLI	■	■	■	■
BASKET	■	■	■	■
TENNIS	■	■	■	■
TENNIS MEJA	■	■	■	■
BILIAR	■		■	■
BOWLING	■		■	■
AEROBIK	■	■	■	■
RENANG	■	■	■	■

Tabel : Jenis Olahraga dan Pemilihan Olahraga Rekreasi
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

2.2.3 Olahraga Rekreasi dan Alasan Pemilihan

OLAHRAGA REKREASI	ALASAN PEMILIHAN	CONTOH GAMBAR
FITNESS	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan stamina - Menghilangkan stress 	
AEROBIK	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan stamina - Menambah keakraban sesama pelaku olahraga - Menghilangkan penat 	
RENANG	<ul style="list-style-type: none"> - Wahana permainan anak - Meningkatkan stamina - Fun 	
BASKET	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan stamina - Menambah keakraban sesama pelaku olahraga 	
TENNIS	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan stamina - Menghilangkan stress - Menambah keakraban sesama pelaku olahraga 	
BILIAR	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah konsentrasi 	

	- Menambah keakraban sesama pelaku olahraga	
BOWLING	- Menambah keakraban sesama pelaku olahraga - Fun	 
FUTSAL	- Menambah keakraban sesama pelaku olahraga - Meningkatkan stamina - Menghilangkan stress	

Tabel : Olahraga Rekreasi dan Alasan Pemilihan
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

2.3 JENIS OLAHRAGA PADA SPORTS CENTRE

2.3.1 FITNESS

Fitness merupakan salah satu jenis olah tubuh yang berguna untuk kesehatan. Olah tubuh dalam fitness terbagi menjadi beberapa jenis latihan yang memiliki kegunaan masing-masing, yaitu :

- Latihan beban

Penggunaan beban sebagai alat bantu untuk meningkatkan kontraksi otot dapat termasuk dalam latihan beban. Otot yang menerima beban akan mengalami tekanan hingga mencapai titik kelelahan tertentu.

Latihan beban sendiri dapat digolongkan berdasarkan beban yang digunakan seperti :

- Beban tubuh : menggunakan tubuh sendiri sebagai beban baik secara sebagian maupun beban tubuh secara keseluruhan

- Beban bebas : menggunakan pemberat bebas seperti barbell ataupun dumbbell
- Beban alat : menggunakan alat mekanik ataupun elektronik yang dihubungkan dengan pemberat. Tujuan penggunaan alat ini umumnya sebagai penyokong yang memudahkan pengguna dalam mengontrol pemberat tersebut.

Latihan beban juga dapat dibedakan berdasarkan otot yang akan dilatih, yaitu :

- Otot Dada : secara medis dikenal sebagai otot pectoral. Jenis latihan beban yang digunakan meliputi : push up, bench press.
- Otot Punggung : secara medis dikenal sebagai otot lattismus. Jenis latihan beban yang digunakan meliputi : pull up, chin up, bench row, deadlift
- Otot Perut : secara medis dikenal sebagai otot abdomen. Jenis latihan beban yang digunakan meliputi : sit up, crunch.

- Latihan Kardio

Kardio berarti adalah jantung. Latihan ini lebih untuk meningkatkan detak jantung tanpa penggunaan beban. Pada umumnya, latihan ini digunakan untuk menurunkan berat badan ataupun sekedar menjaga kesehatan. Jenis latihan kardio sangat bervariasi mulai dari jogging, renang, bersepeda hingga aerobik. (Wikipedia Indonesia, 2008)

a. Standar ukuran ruang fitness

Besaran ruang fitness disesuaikan dengan jenis, ukuran dan banyaknya peralatan yang diletakkan di dalamnya. Sehingga besarnya dapat diperkirakan ± 200 m².(Data arsitek, Edisi 33)

b. Kelengkapan dalam olahraga fitness

- Kelengkapan peralatan (Data arsitek, Edisi 33)

Bagian	Peralatan atau perlengkapan	Nama alat	Luas tempat

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE
Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

ruang			(cm)
A	Tahap latihan secara umum	<ul style="list-style-type: none"> - Rol tangan - Alat untuk bisep - Alat untuk trisep - Mesin Pull-over I - Mesin Pull-over II - Mesin Latissimus I - Mesin Latissimus II - Alat untuk dada - Alat untuk badan/batang tubuh - Alat pinggul I - Alat pinggul II - Alat untuk kaki - Alat untuk telapak kaki (alat untuk betis) - Pusat multi latihan 	<ul style="list-style-type: none"> - 60/30 -35/135 -35/135 - 90/110 - 90/110 -200/120 -200/120 -165/100 -135/125 -175/125 -175/125 -125/155 -140/80 -Fitness
B	Tahap latihan khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Alat tekan/alat beban I - Alat tekan II - Alat untuk tumit - Alat tekan kaki - Alat membengkokkan lutut (dengan alat cakram) - Alat untuk otot perut - Alat tarik - Alat besi (palang besi) untuk mengangkat beban - Tempat duduk tekan/bangku beban - Alat healter (mesin tekan multi guna) - Bangku tekan II (bangku mring untuk healter panjang) - Bangku melingkar - Bangku tekan III - Healter rantai Latissimus 	<ul style="list-style-type: none"> - 120/40 - 70/160 - 90/140 - 120/160 - 200/90 - 65/200 - 100/140 - 120/155 - 200/120 - 200/100 - 185/100 - 150/70 - 160/170 - 120/130
C	Lebar/luas pipa – pindah (dengan beberapa tekanan) atau	<ul style="list-style-type: none"> - tempat tidur pipa – pindah dengan pinggir dari karet - latihan tiang halter - standar cakram besar - standar cakram kecil 	<ul style="list-style-type: none"> - 300/300 -200 - 50/100 - 30/30

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE
 Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

	palang tunggal isometrik	<ul style="list-style-type: none"> - wadah oksida magnesium - alat standar untuk membengkokkan lutut - bangku latihan - cakram karet - lapisan cor-an cakram 	<ul style="list-style-type: none"> - 0/38 - dari 35/70 - 40/120
D	Peralatan kecil biasa	<ul style="list-style-type: none"> - halter tinju - halter pendek - standar halter pendek - latihan tiang halter - tiang untuk melengkungkan lutut - tiang melingkar - bangku tekan - bangku miring I - bangku II - bangku bundar - bangku latihan multiguna - halter padat - alat standar halter 	<ul style="list-style-type: none"> - 140/130 - 185 - 200 - 140 - 40/120 - 40/120 - 40/120 - 40/120 - 145/80
E	Alat latihan Khusus serta ruang bebas untuk latihan pemanasan (senam dll)	<ul style="list-style-type: none"> - argometer sepeda - alat kayu - Ban berjalan - dinding anak tangga - palang besi untuk mengangkat badan pada dinding anak tangan - papan berjalan untuk latihan otot perut - alat untuk meringankan tulang belakang - Alat daya loncat - bola/peluru berlubang - alat kembang kempis - tali untuk lompat - lintasan deuser - halter untuk jari-jari tangan - alat berbentuk bola/peluru - halter peluru - halter air - rompi besi - kantong besi untuk lengan/kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - 40/90 - 120/140 - 80/190 - 100/15 - 120/120 - 100/160 - 70/150

		- Cermin - lemari peralatan	- 50/110
--	--	--------------------------------	----------

Tabel : Kelengkapan peralatan olahraga fitness
Sumber : Data arsitek, Edisi 33

c. Persyaratan karakteristik ruang dalam fitness :

- Tata cahaya : Dibutuhkan intensitas cahaya pada ruang minimal 300 lux dengan menghindari cahaya silau yang diakibatkan dari pencahayaan buatan ataupun pencahayaan alami.
- Tata Udara : Membutuhkan sirkulasi udara yang lancar dengan suplay volume udara yang besar, maka perletakkan bukaan harus diatur mengikuti pergerakan udara silang.
- Material Lantai : Harus mampu menerima beban dengan stabil, kuat,kaku serta tidak mengalami perubahan bentuk. Permukaan lantai harus ditutup dengan lapisan bahan yang elasti, harus rata tanpa ada celah sambungan, tidak licin, permukaan lantai tidak mudah aus.
- Tinggi langit-langit : Tinggi minimal sebuah gedung olahraga adalah 3.5 m bagi arena olah raga fisik. Sedangkan tinggi langit-langit maksimal adalah 6-8m. (Akbar Rizali, TA UII, 2007)

d. Ruang-ruang penunjang dalam arena fitness :

- Kamar mandi
- Ruang Ganti
- ruang peralatan
- Ruang Pelatih
 - Ruang kerja : Meliputi bangku, meja, rak buku, dll.
 - Ruang ganti : Meliputi locker pribadi dan shower.
 - Ruang mandi : Toilet sebagai ruang servis.
 - Ruang meeting : Ruang pertemuan antar pelatih dengan tim.
- Gudang
- Ruang P3K

- Ruang periksa : Ruang pemeriksaan meliputi tempat tidur pasien
- Tempat periksa : Meliputi meja kerja dan kursi
- Kamar mandi : Ruang service
- Tempat penyimpanan obat : Rak untuk menyimpan obat dan perlengkapan P3K. (Akbar Rizali, TA UII, 2007)

2.3.2 SENAM AEROBIK

Senam ialah suatu cabang olah raga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik.

Senam ada berbagai macam, diantaranya senam lantai, senam hamil, senam aerobik, senam pramuka, senam kesegaran jasmani (SKJ), dll. Biasanya pada waktu di sekolah dasar, guru-guru mengajarkan senam-senam yang mudah dicerna oleh murid, seperti SKJ dan senam pramuka. Namun ketika beranjak remaja, banyak orang melakukan senam aerobik, ataupun senam lain termasuk meditasi. (Wikipedia Indonesia, 2008)

a. Standar ukuran ruangan dalam senam :

- panjang : 52 m
- lebar : 27 m
- tinggi cahaya aula : 8 m (Data Arsitek, Edisi 33)

b. Kelengkapan dalam senam :

- baju senam
- kaca mengelilingi ruangan

c. Persyaratan karakteristik ruang dalam senam :

- Tata cahaya : Dibutuhkan intensitas cahaya pada ruang minimal 300 lux dengan menghindari cahaya silau yang diakibatkan dari pencahayaan buatan ataupun pencahayaan alami.
- Tata Udara : Membutuhkan sirkulasi udara yang lancar dengan suplay volume udara yang besar, maka perletakkan bukaan harus diatur mengikuti pergerakan udara silang.
- Material Lantai : Harus mampu menerima beban dengan stabil, kuat,kaku serta tidak mengalami perubahan bentuk. Permukaan lantai harus ditutup dengan lapisan bahan yang elastis, harus rata tanpa ada celah sambungan, tidak licin, permukaan lantai tidak mudah aus .
- Tinggi langit-langit : Tinggi minimal sebuah gedung olahraga adalah 3.5 m bagi arena olah raga fisik. Sedangkan tinggi langit-langit maksimal adalah 6-8m. (Data Arsitek, Edisi 33)

d. Ruang-ruang penunjang dalam arena senam :

- Kamar mandi
- Ruang Ganti
- ruang peralatan
- Ruang Pelatih
 - Ruang kerja : Meliputi bangku, meja, rak buku, dll.
 - Ruang ganti : Meliputi locker pribadi dan shower.
 - Ruang mandi : Toilet sebagai ruang servis.
 - Ruang meeting : Ruang pertemuan antar pelatih dengan tim.
- Gudang
- Ruang P3K
 - Ruang periksa : Ruang pemeriksaan meliputi tempat tidur pasien
 - Tempat periksa : Meliputi meja kerja dan kursi
 - Kamar mandi : Ruang service
 - Tempat penyimpana obat : Rak untuk menyimpan obat dan perlengkapan P3K. (Data Arsitek, Edisi 33)

2.3.3 RENANG

Berenang adalah kegiatan yang bisa dilakukan di mana saja selama terdapat air yang cukup untuk berenang, berenang di sungai sangat berbahaya, selain dapat hanyut karena arus sungai juga dapat terkena penyakit seperti gatal-gatal pada kulit, iritasi mata, berkurangnya pendengaran, dan penyakit lainnya.

Berenang di kolam renang akan lebih aman setidaknya tidak terdapat arus, bakteri penyebab penyakit juga dikendalikan dengan pemberian kaporit, di samping itu pergantian air yang teratur akan lebih meningkatkan kualitas air kolam renang yang sehat. (Wikipedia Indonesia, 2008)



Gambar : kolam renang indoor
Sumber : www.google.com, 2008



Gambar : kolam renang indoor
Sumber : www.google.com, 2008

a. Standar ukuran lapangan dalam renang:

- Kolam untuk anak-anak, bidang air 100-400 m² dengan kedalaman air 0.00-0.50 m, kolam dapat dibuat banyak dengan kedalaman yang berbeda-beda.
- Kolam untuk dewasa, bidang air 500-1200 m² dengan kedalaman air 0.50-1.35 m, kolam dapat dibuat banyak dengan kedalaman yang berbeda-beda. (Data Arsitek, Edisi 33)

b. Kelengkapan dalam renang:

- Kolam renang
- Baju renang
- Kacamata renang

- Penutup kepala

c. Persyaratan karakteristik dalam kolam renang :

- Konstruksi kolam dari beton bertulang atau beton padat, bagian permukaan kolam dilapisi ubin anti beku. (Akbar Rizali, TA UII, 2007)

d. Ruang-ruang penunjang dalam arena renang :

- Ruang bilas
- Kamar mandi
- Ruang Ganti
- ruang peralatan
- Ruang Pelatih
 - Ruang kerja : Meliputi bangku, meja, rak buku, dll.
 - Ruang ganti : Meliputi locker pribadi dan shower.
- Ruang keamanan
 - Ruang monitor : ruang perletakkan monitor pemantau
 - Ruang jaga : ruang jaga untuk para petugas keamanan
- Gudang
- Ruang P3K
 - Ruang periksa : Ruang pemeriksaan meliputi tempat tidur pasien
 - Tempat periksa : Meliputi meja kerja dan kursi
 - Tempat penyimpana obat : Rak untuk menyimpan obat dan perlengkapan P3K.
- Ruang tunggu (Data Arsitek, Edisi 33)

2.3.4 BASKET

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket sangat cocok untuk ditonton karena biasa dimainkan di ruang

olahraga tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Selain itu, bola basket mudah dipelajari karena bentuk bolanya yang besar, sehingga tidak menyulitkan pemain ketika memantulkan atau melempar bola tersebut.



Gambar: olahraga basket
Sumber : www.google.com, 2008

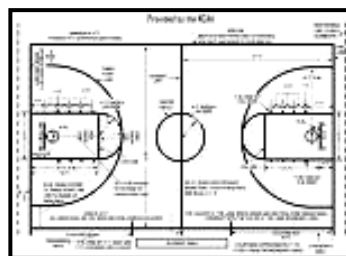


Gambar : olahraga basket
Sumber : www.google.com, 2008

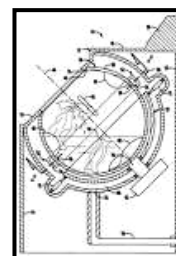
Pada awalnya, setiap tim berjumlah sembilan orang dan tidak ada dribble, sehingga bola hanya dapat berpindah melalui pass (lemparan). Sejarah peraturan permainan basket diawali dari 13 aturan dasar yang ditulis sendiri oleh James Naismith. (Wikipedia Indonesia, 2008)

a. Standart ukuran lapangan dalam pertandingan basket :

Lapangan



Gambar : Lapangan basket
Sumber : www.google.com, 2008



Gambar : Ring basket
Sumber : www.google.com, 2008

Dalam permainan basket dilakukan pada sebuah arena olahraga berbentuk persegi panjang, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Panjang lapangan : 28 m

- Lebar lapangan : 15 m
- Diameter lingkaran : 3.6 m
- Tinggi ring basket : 2.75 m
- Diameter ring basket : 0.45 m
- Ukuran papan ring : 1.8 x1.2 m (Wikipedia Indonesia, 2008)

b. Kelengkapan dalam permainan Basket

- Ring Basket

Adalah sasaran yang diletakkan pada sebuah tiang atau diletakkan pada sebuah bidang datar untuk mencetak score dengan memasukkan bola ke dalamnya.



Gambar : Ring basket
Sumber : www.google.com, 2008



Gambar : Bola basket
Sumber : www.google.com, 2008

- Bola basket

Bola dijadikan sebagai objek dalam pertandingan ini. Bola dimasukkan ke dalam ring yang telah tersedia pada arena.

- Garis lapangan

Merupakan titik acuan dalam sebuah pertandingan. Garis-garis pada lapangan memiliki peraturan-peraturan permainan di dalamnya.

- Score board

Adalah papan angka yang berfungsi menunjukkan kedudukan score dari masing-masing regu.

- Wasit

Wasit merupakan hakim di arena pertandingan olah raga.

c. Persyaratan karakteristik ruang dalam basket :

- Tata cahaya : Dibutuhkan intensitas cahaya pada ruang minimal 300 lux dengan menghindari cahaya silau yang diakibatkan dari pencahayaan buatan ataupun pencahayaan alami.
- Tata Udara : Membutuhkan sirkulasi udara yang lancar dengan suplay volume udara yang besar, maka perletakkan bukaan harus diatur mengikuti pergerakan udara silang.
- Tata suara : Tingkat kebisingan lingkungan maksimal 25 desibel
- Material Lantai : Harus mampu menerima beban dengan stabil, kuat,kaku serta tidak mengalami perubahan bentuk. Permukaan lantai harus ditutup dengan lapisan bahan yang elasti, harus rata tanpa ada celah sambungan, tidak licin, permukaan lantai tidak mudah aus dan dapat memberikan pantulan bola secara merata.
- Tinggi langit-langit : Tinggi minimal sebuah gedung olahraga adalah 3.5m bagi arena olah raga fisik. Sedangkan tinggi langit-langit maksimal adalah 6-8 m. Karena arena basket membutuhkan suplay udara yang besar maka tinggi langit-langit maksimal berlaku pada arena ini untuk penghematan maintenance bangunan yaitu 8 m.
(Akbar Rizali, TA UII, 2007)

d. Ruang-ruang penunjang dalam arena basket :

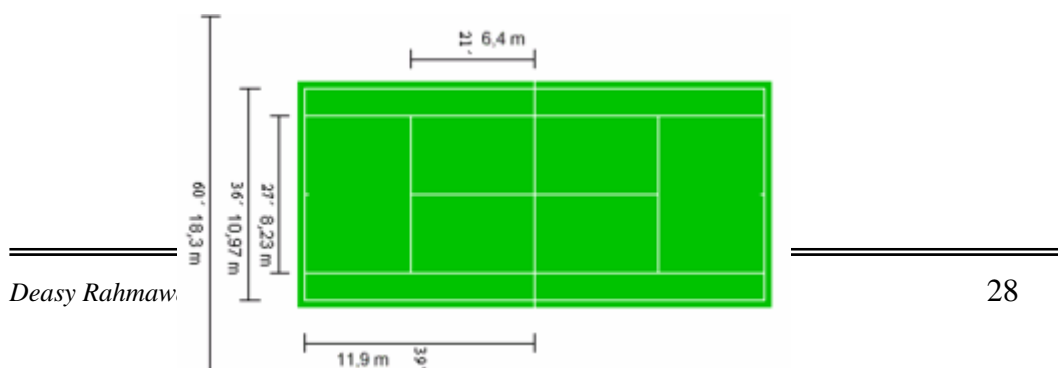
- Ruang teknis :
 - Ruang Kontrol lighting : Ruang kendali pengaturan lampu pada arena basket,tennis.
 - Ruang Panel : Ruang dimana terdapat panel-panel yang berhubungan langsung dengan instalasi arena olah raga ini.
- Ruang Peralatan :

- Ruang penyimpanan kelengkapan tiap olahraga : Ruang penyimpanan kelengkapan ini ada 2 macam yaitu basket dan tennis.
- Ruang Pelatih
 - Ruang kerja : Meliputi bangku, meja, rak buku, dll.
 - Ruang ganti : Meliputi locker pribadi dan shower.
 - Ruang mandi : Toilet sebagai ruang servis.
- Ruang keamanan
 - Ruang monitor : ruang perletakkan monitor pemantau
 - Ruang jaga : ruang jaga untuk para petugas keamanan
- Gudang
- Ruang P3K
 - Ruang periksa : Ruang pemeriksaan meliputi tempat tidur pasien
 - Tempat periksa : Meliputi meja kerja dan kursi
 - Kamar mandi : Ruang service
 - Tempat penyimpana obat : Rak untuk menyimpan obat dan perlengkapan P3K.
- Ruang tunggu
- Kamar mandi (Data Arsitek, Edisi 33)

2.3.5 TENNIS

Tenis adalah sebuah permainan olahraga yang menggunakan raket dan bola dan dimainkan di sebuah lapangan yang dibagi menjadi dua oleh sebuah jaring. (Wikipedia Indonesia, 2008)

- a. Standart ukuran lapangan dalam olahraga tennis :



Gambar : Lapangan Olahraga tennis
Sumber : www.google.com, 2008

Dalam permainan tennis dilakukan pada sebuah arena olah raga berbentuk empat persegi panjang, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Panjang lapangan : 23.77 m
- Lebar lapangan tunggal : 8.23 m
- Lebar lapangan ganda : 10.97 m
- Tinggi tiang penjaga : 106.7 cm
- Tinggi net : 91.4 cm
- Jarak net ke garis samping : 91.4 cm
- Panjang raket : 68.58 cm
- Berat raket : 345-396 cm
- Besar pegangan raket : 10.5-11.8 cm
- Berat bola : 56.7-58.5 gr
- Diameter bola : 6.35-6.66 cm (Wikipedia Indonesia, 2008)

b. Kelengkapan dalam permainan Tennis meliputi kelengkapan peralatan dan kelengkapan pada arena pertandingan, seperti :

- Net



Gambar : Net dan bola tennis
Sumber : www.google.com, 2008



Gambar : Net olahraga tennis
Sumber : www.google.com, 2008

Adalah jaring pembatas yang diletakkan diantara arena sebagai tanda kedudukan arena pada angota regu masing-masing.

- Wasit

Merupakan seorang hakim garis yang memberikan keputusan dalam pertandingan.

- Tempat wasit

Adalah tempat dimana wasit mengamati jalannya pertandingan dari tempat yang letaknya lebih tinggi dari arena.

- Bola tennis

Bola yang dijadikan sebagai objek dalam pertandingan ini. Bola dimasukkan ke arena lawan dengan pukulan raket.

- Raket

Alat pemukul bola pada arena tennis.

- Garis lapangan

Garis lapangan merupakan titik acuan dalam sebuah pertandingan. Garis-garis pada lapangan memiliki peraturan-peraturan permainan di dalamnya.

- Score board

Adalah papan angka yang berfungsi untuk menunjukkan kedudukan score dari masing-masing regu. (Akbar Rizali, TA UII, 2007)

c. Persyaratan karakteristik ruang dalam tennis :

- Tata cahaya : Dibutuhkan intensitas cahaya pada ruang minimal 300 lux dengan menghindari cahaya silau yang diakibatkan dari pencahayaan buatan ataupun pencahayaan alami.

- Tata Udara : Membutuhkan sirkulasi udara yang lancar dengan suplay volume udara yang besar, maka perletakkan bukaan harus diatur mengikuti pergerakan udara silang.

- Tata suara : Tingkat kebisingan lingkungan maksimal 25 desibel

- Material Lantai : Harus mampu menerima beban dengan stabil, kuat, kaku serta tidak mengalami perubahan bentuk. Permukaan

lantai harus ditutup dengan lapisan bahan yang elastis, harus rata tanpa ada celah sambungan, tidak licin, permukaan lantai tidak mudah aus dan dapat memberikan pantulan bola secara merata.

- Tinggi langit-langit : Tinggi minimal sebuah gedung olahraga adalah 3.5m bagi arena olah raga fisik. Sedangkan tinggi langit-langit maksimal adalah 6-8 m. Karena arena basket membutuhkan suplay udara yang besar maka tinggi langit-langit maksimal berlaku pada arena ini untuk penghematan maintenance bangunan yaitu 8 m.

(Akbar Rizali, TA UII, 2007)

d. Ruang-ruang penunjang dalam arena tennis :

- Ruang teknis :
 - Ruang Kontrol lighting : Ruang kendali pengaturan lampu pada arena basket, tennis.
 - Ruang Sound : Ruang sound sistem pada arena.
 - Ruang Panel : Ruang dimana terdapat panel-panel yang berhubungan langsung dengan instalasi arena olah raga ini.
- Ruang Peralatan :
 - Ruang penyimpanan kelengkapan tiap olahraga : Ruang penyimpanan kelengkapan ini ada 2 macam yaitu basket dan tennis.
 - Ruang penyimpanan kelengkapan arena : Ruang ini menyimpan kelengkapan arena meliputi tempat duduk audience, lampu, dll
- Ruang Pelatih
 - Ruang kerja : Meliputi bangku, meja, rak buku, dll.
 - Ruang ganti : Meliputi locker pribadi dan shower.
 - Ruang mandi : Toilet sebagai ruang servis.
- Ruang keamanan
 - Ruang monitor : ruang perletakkan monitor pemantau

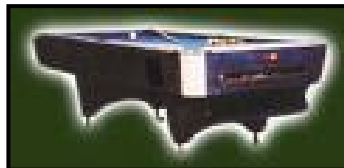
- Ruang jaga : ruang jaga untuk para petugas keamanan
- Kamar mandi : toilet sebagai ruang service
- Gudang
- Ruang P3K
 - Ruang periksa : Ruang pemeriksaan meliputi tempat tidur pasien
 - Tempat periksa : Meliputi meja kerja dan kursi
 - Tempat penyimpana obat : Rak untuk menyimpan obat dan perlengkapan P3K.
- Ruang tunggu
- Kamar mandi (Akbar Rizali, TA UII, 2007)

Kesimpulan, penggunaan pada arena basket dan tennis memiliki kebutuhan ruang yang sama, yang membedakan hanya terletak pada penghawaan pencahayaan sehingga perancang harus dapat menciptakan fleksibilitas ruang dilihat dari kelengkapan permainan, layout, penghawaan dan pencahayaan ruang.

2.3.6 BILIAR

Biliar adalah sebuah cabang olahraga yang masuk dalam kategori cabang olahraga konsentrasi, sehingga sangat dibutuhkan ketahanan dan pemahaman mental yang benar serta harus ditunjang oleh kemampuan fisik yang prima agar mampu berprestasi lebih tinggi dan stabil.

Cabang olahraga ini dimainkan di atas meja dan dengan peralatan bantu khusus serta peraturan tersendiri. Permainan ini terbagi dari beberapa Jenis, antara lain jenis Carom, English Billiard dan Pool. Dapat dimainkan secara perorangan maupun tim. (Wikipedia Indonesia, 2008)



JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE

Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

Gambar : Ruang Biliar
Sumber : www.google.com, 2008

Gambar : Meja biliar
Sumber : www.google.com, 2008

Gambar : Ruang Biliar
Sumber : www.google.com, 2008

a. Standar ukuran dalam biliar :

- jarak antara meja biliar : 1.60-1.70 m
- tinggi kaki meja : 86 cm
- bidang gerak stik : 150x75 m (Data Arsitek, Edisi 33)

b. Kelengkapan dalam biliar :

- Meja biliar, meja yang dilapisi bahan sintetis sebagai media permainan
- Stik (panjang 130 cm – 150 cm)
- Bidang dinding untuk tempat tongkat dan aturan permainan (tempat tongkat untuk 12 tongkat diatas 150x175cm)
- Bola biliar
- Score Board
- Lampu (Data Arsitek, Edisi 33)

c. Persyaratan karakteristik ruang dalam biliar :

- letak ruangan pada lantai atas atau lanyai dasar yang terang
- Penerangan dengan cahaya merata pada bidang permainan, tinggi normal sumber cahaya 80 cm di atas meja.
- Tata Udara : Membutuhkan sirkulasi udara yang lancar dengan suplay volume udara yang besar, maka perletakkan bukaan harus diatur mengikuti pergerakan udara silang.
- Material Lantai : Harus mampu menerima beban dengan stabil, kuat,kaku serta tidak mengalami perubahan bentuk. Permukaan lantai harus ditutup dengan lapisan bahan yang elastis, harus rata tanpa ada celah sambungan, tidak licin, permukaan lantai tidak mudah aus. (Data Arsitek, Edisi 33)

d. Ruang-ruang penunjang dalam arena biliar :

- Ruang bilas
- Kamar mandi
- Ruang Ganti
- ruang peralatan
- Ruang Pelatih
 - Ruang kerja : Meliputi bangku, meja, rak buku, dll.
 - Ruang ganti : Meliputi locker pribadi dan shower.
 - Ruang mandi : Toilet sebagai ruang servis.
- Ruang keamanan
 - Ruang monitor : ruang perletakkan monitor pemantau
 - Ruang jaga : ruang jaga untuk para petugas keamanan
- Gudang
- Ruang P3K
 - Ruang periksa : Ruang pemeriksaan meliputi tempat tidur pasien
 - Tempat periksa : Meliputi meja kerja dan kursi
 - Tempat penyimpana obat : Rak untuk menyimpan obat dan perlengkapan P3K.
- Ruang tunggu (Akbar Rizali, TA UII, 2007)

2.3.7 BOWLING

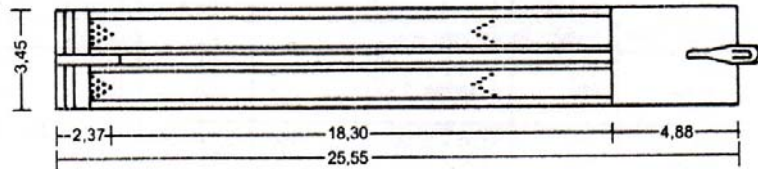
Boling adalah suatu jenis olahraga atau permainan yang dimainkan dengan menggelindingkan bola dengan menggunakan tangan. Bola boling akan digelindingkan ke pin yang berjumlah sepuluh buah yang telah disusun menjadi bentuk segitiga jika dilihat dari atas. (Wikipedia Indonesia, 2008)



Gambar : Ruang Bowling
Sumber : www.google.com, 2008

Gambar : bowling
Sumber : www.google.com, 2008

a. Standar ukuran lapangan dalam bowling :



Gambar : Lintasan bowling
Sumber : Data arsitek, edisi 33

b. Kelengkapan dalam boling:

- bola boling
- pin berjumlah 10 buah yang disusun segitiga apabila dilihat dari atas

c. Persyaratan karakteristik ruang dalam boling:

- Tata cahaya : Dibutuhkan intensitas cahaya pada ruang minimal 300 lux dengan menghindari cahaya silau yang diakibatkan dari pencahayaan buatan ataupun pencahayaan alami.
- Tata Udara : Membutuhkan sirkulasi udara yang lancar dengan suplay volume udara yang besar, maka perletakkan bukaan harus diatur mengikuti pergerakan udara silang.
- Material Lantai : Harus mampu menerima beban dengan stabil, kuat,kaku serta tidak mengalami perubahan bentuk. Permukaan lantai harus ditutup dengan lapisan bahan yang elastis, harus rata tanpa ada celah sambungan, tidak licin, permukaan lantai tidak mudah aus.
- Tinggi langit-langit : Tinggi minimal sebuah gedung olahraga adalah 3.5 m bagi arena olah raga fisik. Sedangkan tinggi langit-langit maksimal adalah 6-8m. (Data Arsitek, Edisi 33)

d. Ruang-ruang penunjang dalam arena boling :

- Ruang bilas
- Kamar mandi

- Ruang Ganti
- ruang peralatan
- Ruang Pelatih
 - Ruang kerja : Meliputi bangku, meja, rak buku, dll.
 - Ruang ganti : Meliputi locker pribadi dan shower.
 - Ruang mandi : Toilet sebagai ruang servis.
 - Ruang meeting : Ruang pertemuan antar pelatih dengan tim.
- Ruang keamanan
 - Ruang monitor : ruang perletakkan monitor pemantau
 - Ruang jaga : ruang jaga untuk para petugas keamanan
- Gudang
- Ruang P3K
 - Ruang periksa : Ruang pemeriksaan meliputi tempat tidur pasien
 - Tempat periksa : Meliputi meja kerja dan kursi
 - Kamar mandi : Ruang service
 - Tempat penyimpana obat : Rak untuk menyimpan obat dan perlengkapan P3K.
- Ruang tunggu (Akbar Rizali, TA UII, 2007)

2.3.8 FUTSAL

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. (Wikipedia Indonesia, 2008)



Gambar : Suasana olahraga futsal
Sumber : www.google.com, 2008

Gambar : Lapangan Futsal
Sumber : www.google.com, 2008

a. Standar ukuran lapangan dalam Futsal :

- Lapangan permainan
 1. Ukuran: panjang 25-42 m x lebar 15-25 m
 2. Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di U jung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
 3. Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari setiap pos
 4. Garis penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang
 5. Garis penalti kedua: 12 m dari titik tengah garis gawang
 6. Zona pergantian: daerah 6 m (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
 7. Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m
 8. Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tak abrasif
- Bola
 1. Ukuran: #4
 2. Keliling: 62-64 cm
 3. Berat: 390-430 gram
 4. Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama
 5. Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu, tak berbahaya)

b. Kelengkapan dalam Futsal meliputi kelengkapan peralatan dan kelengkapan pada arena pertandingan, seperti :

Perlengkapan pemain:

- Kaos bernomor
- celana pendek

- kaus kaki
- pelindung lutut
- alas kaki bersolkan karet

Perlengkapan pemain:

- Lapangan futsal
- Gawang
- Bola futsal (Wikipedia Indonesia, 2008)

c. Persyaratan karakteristik ruang dalam Futsal :

- Tata cahaya : Dibutuhkan intensitas cahaya pada ruang minimal 300 lux dengan menghindari cahaya silau yang diakibatkan dari pencahayaan buatan ataupun pencahayaan alami.
- Tata Udara : Membutuhkan sirkulasi udara yang lancar dengan suplay volume udara yang besar, maka perletakkan bukaan harus diatur mengikuti pergerakan udara silang.
- Material Lantai : Harus mampu menerima beban dengan stabil, kuat, kaku serta tidak mengalami perubahan bentuk. Permukaan lantai harus ditutup dengan lapisan bahan yang elastis, harus rata tanpa ada celah sambungan, tidak licin, permukaan lantai tidak mudah aus dan dapat memberikan pantulan bola secara merata.
- Tinggi langit-langit : Tinggi minimal sebuah gedung olahraga adalah 3.5 m bagi arena olah raga fisik. Sedangkan tinggi langit-langit maksimal adalah 6-8m. (Data arsitek, Edisi 33)

d. Ruang-ruang penunjang dalam arena Futsal :

- Ruang bilas
- Kamar mandi
- Ruang Ganti
- ruang peralatan
- Ruang Pelatih
 - Ruang kerja : Meliputi bangku, meja, rak buku, dll.
 - Ruang ganti : Meliputi locker pribadi dan shower.

- Ruang meeting : Ruang pertemuan antar pelatih dengan tim.
- Ruang keamanan
 - Ruang monitor : ruang perletakkan monitor pemantau
 - Ruang jaga : ruang jaga untuk para petugas keamanan
 - Kamar mandi : toilet sebagai ruang service
- Gudang
- Ruang P3K
 - Ruang periksa : Ruang pemeriksaan meliputi tempat tidur pasien
 - Tempat periksa : Meliputi meja kerja dan kursi
 - Kamar mandi : Ruang service
 - Tempat penyimpana obat : Rak untuk menyimpan obat dan perlengkapan P3K.
- Ruang tunggu (Data arsitek, Edisi 33)

2.4 STUDY KASUS SPORTS CENTRE

2.4.1 Depok Sports Centre

Resmi dibuka pada tanggal 10 Februari 2006, Depok Sport Center memfasilitasi masyarakat Jogja yang peduli dengan kesehatan dan kebugaran jasmani mereka. Dengan slogan *When Health Becomes Life Style*, pusat olah raga dan kebugaran ini dengan serius hendak menjadikan kesehatan sebagai gaya hidup baru dikalangan masyarakat khususnya kaum muda Yogyakarta yang kini cenderung lebih dekat dengan gaya hidup yang kurang sehat.

Berlokasi di jalan raya Seturan Kledokan yang semakin hari semakin ramai, tempat ini relaif mudah dijangkau oleh siapapun khususnya bagi Anda yang berada di kawasan Seturan dan Babasari. Di tempat ini menyediakan berbagai fasilitas dan peralatan fitness terlengkap dan terbesar di Jateng dan DIY berstandar Internasional yang telah telah digunakan oleh klub-klub fitness terkemuka di dunia. (www.google.com, 2008)

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE

Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur



Gambar : Kolam renang DSC
Sumber : Data pribadi, 2008



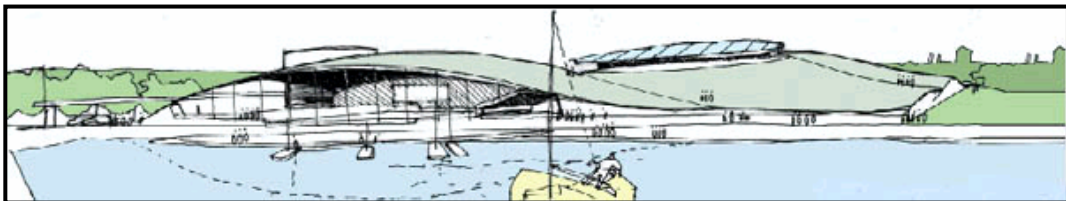
Gambar : Ruang fitness DSC
Sumber : Data pribadi, 2008

Fasilitas yang ada di Depok Sports Centre, diantaranya :

- Ruang fitness / fitness center (terbesar di DIY-Jateng)
- Ruang aerobic
- Kolam renang
 - Terbuka (outdoor)
 - Tertutup (indoor)
 - Khusus wanita
- Lapangan bulutangkis, basket (indoor)
- Ruang biliar
- Toko peralatan olah raga
- Skate park (untuk skateboard, dan inline skate) akan dibangun pada tahap kedua

Menurut Direktur DSC, Drs. H. Maryanto, MM, pembangunan Depok Sports Centre ini memakan waktu 1 tahun dengan konsep olahraga keluarga, sehingga seluruh anggota keluarga dapat berolahraga di Depok Sports Centre ini.

2.4.2 Sports Centre di Universitas Cambridge

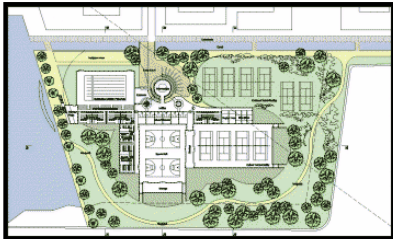


Gambar : Sports Centre di Universitas Cambridge
Sumber : www.google.com, 2008

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE

Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

Bangunan menghadap ke site bagian Barat. Pada bagian atap terdapat roof garden. Bangunan ini mempunyai fasilitas pendukung yaitu Cafe yang viewnya menghadap ke danau.



Gambar : Sports Centre di Universitas Cambridge
Sumber : www.google.com, 2008

Sumbu utama bangunan ini yaitu pintu masuk, resepsionis kemudian galery hingga pada inti bangunan. Kolam renang, sports hall atau aula, tenis dan biliar bersebelahan dengan pintu masuk lobby.

Tangga utama dan lift merupakan pnghubung bagi pengunjung untuk menikmati galeri, pusat dari ilmu olahraga dan cafe di tepi danau.



Gambar : Sports Centre di Universitas Cambridge
Sumber : www.google.com, 2008

Kolam renang dengan lebar 20m dan kedalaman 2m dengan pertimbangan untuk 10 kompetisi. Kolam renang ini juga cukup besar untuk kompetisi polo air. Kedalaman Lantainya berbeda-beda dan menggunakan sistem penyaring ozon.

Sports hall atau aula multi fungsi merupakan fasilitas pribadi dari universitas, mungkin nantinya dapat digunakan untuk kompetisi olahraga lain dan tempat pelatihan dengan kapasitas ruangan 1000 penonton untuk kegiatan utama. Pada ruangan ilmu olahraga terdapat ruang rehabilitasi dan physiotherapy dengan 6 tempat tidur. Di ruangan ini juga terdapat ruang konsultasi dan laboratorium ilmu pengetahuan tentang olahraga. (www.google.com, 2008)

2.5 TINJAUAN TEORI KONTEKSTUAL

2.5.1 Sejarah Kontekstualisme dalam Arsitektur

Antara tahun 1880-1890 terjadi revolusi Industri kedua dalam bentuk rasionalisasi dan penggunaan mesin produksi. Dampak yang timbul akibat revolusi industri diantaranya adalah timbulnya sistem fabrikasi di mana sebagian besar elemen bangunan dibuat di pabrik, penggunaan mesin-mesin, teknologi baja tulangan, dsb. Sistem fabrikasi tersebut memungkinkan pembangunan dalam waktu yang relatif singkat.

Antara tahun 1890-1910 gerakan yang menentang peniruan dan pengulangan bentuk kaidah dan teori lama semakin meluas ke seluruh dunia. Dalam masa modernisasi awal teori-teori keindahan dalam arsitektur berkembang secara radikal menentang klasikisme. Sejalan dengan hal itu berlangsung pemasyarakatan fungsionalisme yang mengakibatkan lahirnya gerakan arsitektur modern.

Gaya arsitektur modern muncul sebagai gaya internasional yang cukup memiliki kemiripan di semua tempat, semua negara. Setidaknya, gaya modern tetap mengusung **fungsi ruang** sebagai titik awal desain sehingga, pada zaman itu bangunan-bangunan yang muncul mempunyai style yang hampir sama meskipun diberbagai tempat yang berbeda. Bahkan, bangunan-bangunan yang muncul terkadang tidak memperhatikan kondisi lokal lingkungan sekitar. Sampai-sampai ada yang mengatakan bahwa arsitektur pada masa itu tidak mempunyai ruh.

Pada saat-saat seperti itulah , muncul gerakan arsitektur kontekstualime. Kontekstualisme muncul dari penolakan dan perlawanan terhadap arsitektur modern yang antihistoris, monoton, bersifat industrialisasi, dan kurang memerhatikan kondisi bangunan lama di sekitarnya.

Kontekstualisme selalu berhubungan dengan kegiatan konservasi dan preservasi karena berusaha mempertahankan bangunan lama khususnya yang bernilai historis dan membuat koneksi dengan bangunan baru atau menciptakan hubungan yang simpatik, sehingga menghasilkan sebuah kontinuitas visual.

Kontekstualisme berusaha untuk menciptakan arsitektur yang tidak hanya berdiri sendiri, namun mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya. (www.google.com, 2008)

2.5.2 Landasan teori Kontekstualisme

Brent C Brolin dalam bukunya *Architecture in Context* (1980) menjelaskan, kontekstualisme adalah kemungkinan perluasan bangunan dan keinginan mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan kata lain, kontekstualisme merupakan sebuah ide tentang perlunya tanggapan terhadap lingkungannya serta bagaimana menjaga dan menghormati jiwa dan karakter suatu tempat.

Pendapat lain mengatakan bahwa arti kontekstual adalah sebagai berikut :

- Kontekstual berarti Berusaha keras agar ada “kesesuaian” antara pendatang baru, yaitu bangunan atau karya arsitektur dengan kondisi tapak yang telah ada sebelumnya.
- Kesesuaian tidak berarti harus sama.
- Kesesuaian yang dimaksud adalah memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.

Kontekstual merupakan suatu hal yang penting dalam arsitektur, karena Arsitektur bukanlah obyek yang berdiri sendiri , melainkan harus menjadi satu kesatuan harmonis dengan sekitarnya, menjadi satu kesatuan jaringan secara sosial, budaya maupun ekologis. Keberadaannya harus memberikan keseimbangan, tidak hanya mengambil tetapi juga memberi.

Berbicara mengenai kontekstualisme, berarti membicarakan suatu bangunan dalam keterkaitannya dengan lingkungan sekitar. Arsitek sebagai pekerja budaya, mempunyai peranan penting dalam hal menciptakan lingkungan yang harmoni. Terkadang, dalam membuat sebuah desain, arsitek banyak dihadapkan dengan masalah lingkungan sekitar. Kontekstualime merupakan salah satu jawaban bagi permasalahan-permasalahan tersebut. (www.google.com, 2008)

2.5.3 Desain Arsitektur yang Kontekstual

Kontekstual, sesuai dengan pengertian diatas, berarti meningkatkan kualitas lingkungan yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan hal ini, sebuah desain tidak harus selamanya kontekstual dalam aspek form dan fisik saja, akan tetapi kontekstual dapat pula dihadirkan melalui aspek non fisik, seperti fungsi, filosofi, maupun teknologi.

Kontekstual pada aspek fisik, dapat dilakukan dengan cara :

1. Mengambil motif-motif desain setempat : bentuk massa, pola atau irama bukaan, dan ornamen desain.

Geometri : standard geometri : persegi, bulat, segitiga, kubus dll.

Kompleksitas : derajat kesederhanaan atau daya tarik :

- Bentuk sederhana = regular
- Bentuk yg komolek iregular

Orientasi : hubungan bentuk dg horizon, vertikal atau horizontal

2. Menggunakan bentuk-bentuk dasar yang sama, tetapi mengaturnya kembali sehingga tampak berbeda.

3. Melakukan pencarian bentuk-bentuk baru yang memiliki efek visual sama atau mendekati yang lama.

4. Mengabstraksi bentuk-bentuk asli (kontras).

Adapun kontekstual dalam aspek non fisik dapat dilakukan melalui pendekatan fungsi, filosofi, maupun teknologi. Bangunan baru yang didesain 'kontras' dengan bangunan lama, namun mampu memperkuat nilai historis bangunan lama justru dianggap lebih kontekstual daripada bangunan baru yang dibuat 'selaras', sehingga menghilangkan atau mengaburkan pandangan orang akan nilai historis bangunan lama. (www.google.com, 2008)

Sehingga, untuk menjadikan sebuah desain kontekstual, bisa dengan menjadikannya 'selaras' ataupun 'kontras' dengan lingkungan sekitar dengan tetap mengedepankan tujuan dari kontekstual itu sendiri,

yaitu menghadirkan 'kesesuaian', dalam arti memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada. (www.google.com, 2008)

2.5.4 Kesimpulan dari Teori Kontekstualisme

- Kontekstualisme dalam arsitektur dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, tergantung pada permasalahan yang dihadapi. Akan tetapi, tetap harus mengedepankan tujuan dari kontekstual itu sendiri, yaitu untuk membuat 'kesesuaian' dalam arti memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.
- Kontekstual tidak berarti harus sama. Bisa kontras, bisa juga selaras.

(www.google.com, 2008)

2.5.5 Harmoni dan Kontradiksi

Sesuatu yang kontras dalam arsitektur dapat muncul diantara suatu keteraturan. Kontras ini dapat hadir dalam bentuk , warna , nada ataupun tekstur. Pengertian antara harmoni dan ketidakharmonisan tergantung kepada kealamiahannya dari interaksi antar elemennya. Harmoni dapat dikatakan bila bagiannya yang tersendiri mempunyai identitas dan arah yang jelas dan dapat dianalisa secara terpisah, tetapi mereka tidak mempunyai nilai diluar dari keseluruhan bangunan .

Keseimbangan yang baik antara keseluruhan dan pembagian ada pada kealamiahannya harmoni. Tetapi kekayaan estetika yang sebenarnya tergantung pada tingkat interaksi antara ciri-ciri arsitektural dan pertentangan otonomi antar elemen-elemennya yang terbatas dan keterkaitan antara keseluruhan. Estetika dapat terwujud bila elemen penyatu lebih banyak daripada elemen pemecah. Kesuksesan estetika bergantung pada keberhasilan kesatuan atau unity, tetapi hanya jika hal

tersebut mencapai nilai tertentu. (<http://www.indesign.net/education.php?id=3>)

Dalam tipologi geometri , beberapa teknik perubahan bentuk menjadi energi dasar dalam penciptaan suatu bentuk akhir , yaitu :

1. Translation (pergeseran) : suatu bentuk dapat digeser sedemikian rupa terhadap sumbu tertentu.
2. Rotation (perputaran) : suatu bentuk dapat diputar menurut sudut putaran tertentu terhadap sumbu tertentu.
3. Reflection (pencerminan) : suatu bentuk dapat dicerminkan terhadap sumbu tertentu.
4. Stretching (peregangan) : suatu bentuk dapat diregangkan sehingga menjadi lebih besar.
5. Shrinking (pemampatan) : suatu bentuk dapat dimampatkan sehingga menjadi lebih kecil.
6. Scale (skala) : suatu bentuk dapat diubah skalanya menjadi lebih besar atau lebih kecil .
7. Twisting (puntir) : suatu bentuk dapat sedemikian rupa sehingga dapat tercipta bentuk yang lain dari yang aslinya. (<http://www.indesign.net/education.php?id=3>)

2.6 BANGUNAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

2.6.1 Contemporary Arts Center (CAC) - Zaha Hadid

Bangunan seluas 11000 kaki ini berfungsi sebagai galeri seni, pusat pendidikan seni anak, tempat pertunjukkan seni yang dilengkapi toko buku dan cafe. CAC memiliki analogi romantik karena bentuknya yang dinamis seperti puzzle dengan perbedaan level. Tingkat kompleksitas dan kontradiksi bangunan ini cukup tinggi dibanding sekitar, hal ini merupakan salah satu indikator bahwa CAC bangunan post-modern.



Bangunan post-modren ini dikelilingi oleh gedung-gedung bergaya modern yang bentuknya cenderung kotak-kotak dan statis, sehingga CAC yang berkomposisi linear horisontal terlihat menonjol dan dinamis, dimana ke-dinamis-an yang terlihat merupakan hasil dari permainan ruang dalam yang kemudian mempengaruhi fasade luar.

Gambar : Contemporary Art Centre
Sumber : www.google.com, 2008

CAC menerapkan salah satu teori Wtelo yakni 'difanitas' atau kesemrawangan. Penerapannya pada dinding transparan yang materialnya berupa kaca. Sebagai bangunan yang beraliran post-modern, CAC masih kontekstual yang diimplementasikan pada variasi bentuk yang merupakan perpaduan antara bangunan modern (bangunan lama) dan post-modern (CAC).

Dalam hal aksesibilitas, ruang-ruang CAC mudah dijangkau pengunjung. Kemudahan akses tersebut didukung dengan adanya ramp sebagai sarana penghubung antar-ruang.

CAC merupakan salah satu bangunan yang menerapkan teknologi yang cukup maju. Hal ini dapat dilihat pada konstruksi ruang galeri yang seolah-olah melayang di atas ruang lobi, penggunaan kantilever-kantilever, dan fasade samping yang multi-level. (www.google.com, 2008)

2.6.2 Ordrupgaard Museum Extension - Zaha Hadid

Bangunan seluas 1150 m² yang memiliki konsep awal museum dan garden ini, mengacu pada teori analogi biologis, lebih tepatnya organik. Bangunan ini berkembang dari dalam ke luar dan ingin menampilkan interior ke luar bangunan sebagai sarana menyatukan bangunan dengan alam sekitar.

Museum yang terletak di negara Denmark ini, memakai material berupa beton in-situ black lava, baja, dan kaca. Struktur yang digunakan adalah gabungan struktur rangka dan membran.

Kekhasan museum ini adalah tetap dipertahankannya bangunan lama sebagai bangunan utama dan landscape sekitar.



Dari segi lighting, terdapat perpaduan pencahayaan alami dan buatan di mana pencahayaan alami lebih kuat; segi penghawaan juga seperti pada pencahayaan, ada yang alami dan buatan. Interior pada bangunan ini memiliki kesan light atau ringan. Hal ini dikarenakan penggunaan elemen pengisi dan pelengkap yang ringan.



Gambar : Ordrupgaard Museum Extension
Sumber : www.google.com, 2008



Gambar : Ordrupgaard Museum xtension
Sumber : www.google.com, 2008

Penggunaan elemen-elemen yang tidak terlalu berat ini dipakai karena pada beberapa bagian fasade terdapat kaca yang ditopang baja-baja disusun grid yang menimbulkan kesan berat. Sehingga untuk memperingan kondisi tersebut, dipakailah elemen-elemen yang terkesan ringan.

Selain dari analisa di atas, bangunan termasuk bangunan post-modern karena permainan-permainan yang berani yang ditunjukkan pada beberapa sudut ruangan yang kurang ditunjukkan pada arsitektur gaya modern. Permainan tersebut salah satunya adalah kaca lengkung yang mengikuti bentuk dindingnya.

(www.google.com, 2008)

2.7 TINJAUAN STADION SLEMAN



Foto : Progress Project Stadion Sleman
 Sumber : BAPEDA SLEMAN, 2008



Foto : Masterplan Kawasan Stadion Sleman
Sumber : BAPEDA SLEMAN, 2008

2.7.1 Spesifikasi Proyek kawasan Stadion Sleman

Data proyek Stadion Sleman diperoleh dari BAPEDA SLEMAN, dimana spesifikasiya yaitu :

Luas Kawasan	: 23,5 Ha
Luas Lahan Stadion	: 6 Ha
Luas Lantai Bangunan	: 11.000 m ²
Bangunan Sayap Barat	: 5 lantai
Bangunan Sayap Timur	: 4 lantai
Bangunan Sayap Utara	: 3 lantai
Bangunan Sayap Selatan	: 3 lantai
Kapasitas Tribun Umum	: 30.000 orang
Kapasitas Tribun VIP	: 1.000 orang
Area Komersial	: sayap timur/utara/selatan

2.7.2 Tujuan Pembangunan Stadion Sleman

- Mencegah terjadinya *degradasi* lingkungan atau pertumbuhan kawasan kumuh perkotaan, serta mendorong terwujudnya wajah dan citra kota yang membanggakan semua pihak.
- Tercapainya optimalisasi dan efisiensi penggunaan lahan perkotaan dan kawasan perkotaan Kabupaten Sleman khususnya dan kawasan perkotaan Yogyakarta umumnya.
- Penggunaan dan pemanfaatan lahan yang sesuai dengan rencana tata ruang dan arah pengembangan kawasan perkotaan.

- Menyediakan prasarana dan sarana perkotaan, antara lain fasilitas olah raga dan rekreasi yang terpadu dan terencana dengan baik sehingga dapat memwadahi kegiatan masyarakat, khususnya generasi muda untuk pembinaan prestasi dan mengatasi masalah kerawanan sosial serta mengolahragakan masyarakat.
- Menciptakan kawasan pertumbuhan baru yang terencana dan terpadu yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.



Gambar : Ground Floor Stadion Sleman
 Sumber : BAPEDA SLEMAN



Gambar : First Floor Stadion Sleman

Sumber : BAPEDA

2.8 TINJAUAN PERATURAN PADA KAWASAN

2.8.1 Perda no. 12 tahun 1978 tentang Garis Sempadan

NO.	TYPE JALAN	JARAK SEMPADAN DARI AS JALAN (METER)		
		PAGAR	TOKO	BANGUNAN
1.	Jl. Daerah tepi lingkungan Jalan-jalan kabupaten	7.5	9.5	11.5
2.	Jl. Daerah antar lingkungan (A)	6.0	-	9.0
	(B)	5.0	-	8.0
3.	Jl. Lingkungan (jalan desa)	4.0	-	6.0
4.	Jl. Lingkungan II	3.5	-	5.5
5.	Jl. Lingkungan III (antar rumah)	3.0	-	5.0
6.	Jl. Lingkungan IV	2.5	-	4.5
7.	Jl. Kampung / Pedesaan	1.5	-	3.5

Tabel : Perda no. 12 tahun 1978 tentang Garis Sempadan
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

2.8.1 Perda no. 7 tahun 1997 tentang Pengaturan Garis Sempadan pada Jalan Nasional dan Propinsi

NO.	TYPE JALAN	JARAK SEMPADAN DARI AS JALAN (METER)		
		PAGAR	TOKO	BANGUNAN
1.	Jalan Nasional - jl. Yogya - Prambanan - jl. Yogya – Tempel - jl. Yogya – Wates - jl. Arteri	20	29	29
2.	Jalan Nasional (Fungsi Kolektor Primer) - jl. Yogya -Wonosari	15	23	23
3.	Jalan Propinsi (Fungsi KP 2 dan KP 3) - jl. Yogya – Kaliurang			

- jl. Yogya – Puluwatu - jl. Yogya – Nanggulan - jl. Tempel – Klangan - jl. Tempel – Pakem - jl. Pakem – Prambanan - jl. Prambanan - Piyungan	10.5	17.5	17.5
--	------	------	------

Tabel : Perda no. 7 tahun 1997 tentang Pengaturan Garis Sempadan pada Jalan Nasional dan Propinsi
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

2.9 TINJAUAN BAHAN MATERIAL BANGUNAN

2.9.1 Macam-macam bahan bangunan :

Data diambil dari Arsip bahan bangunan 2006/2007, Arsitektur UII

- Baja

Merupakan bahan yang mempunyai sifat struktur yang baik, lebih efisien dibandingkan dengan bahan bangunan dari beton. mempunyai kekuatan yang tinggi dan sama kuat pada kekuatan tarik maupun tekan. Oleh karena itu baja merupakan elemen bahan yang sempurna.

Produk baja dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk yaitu :

1. produk lembaran
2. produk batangan



Gambar : Lembaran Baja
Sumber : Arsip bahan bangunan, UII, 2006/2007

- Bata

Bata merah merupakan unsur bangunan yang di peruntukkan bagi pembuatan konstruksi bangunan dan yang dibuat dari tanah dengan atau

tanpa campuran, dibakar cukup tinggi hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air.



Gambar : Bata

Sumber : Arsip bahan bangunan, UII, 2006/2007



Gambar : Bata

Sumber : Arsip bahan bangunan, UII, 2006/2007

- Batu

Merupakan bahan bangunan yang usianya setua bumi. Mulai digunakan sebagai bahan bangunan oleh manusia sejak 6000 tahun yang lalu. Batuan alam merupakan potensi alam dan potensi tapak yang dapat dioptimalkan penggunaannya. Batu alam tahan terhadap gaya tekan, dengan kekuatan tekan terbesar pada granit, tetapi tidak bisa menahan gaya geser dan tarik.



Gambar : Batu

Sumber : Data pribadi, sendangsono, 2008



Gambar : Batu

Sumber : Data pribadi, sendangsono, 2008

- Beton

Beton adalah material campuran yang berasal dari semen, air dan kerikil serta bahan tambahan (pozzolana, fly ash dan silica fume) yang mengeras seperti batu.



Gambar : Beton
Sumber : Arsip bahan bangunan, UII, 2006/2007

Gambar : Beton bertulang
Sumber : Arsip bahan bangunan, UII, 2006/2007

- Kayu

Kayu adalah bahan material yang solid dari alam yaitu pohon. Dahulu kayu digunakan sebagai bahan dasar bangunan modern. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kayu untuk kubah-kubah dan perabot rumah yang indah. Bahkan dalam bentuk alih seperti kayu lapis, papan artikel dan papan serat. Kayu telah menjadi bahan bangunan yang berharga.



Gambar : Parquet
Sumber : Arsip bahan bangunan, UII, 2006/2007



Gambar : Ruang menggunakan kayu
Sumber : Arsip bahan bangunan, UII, 2006/2007

- Besi

Besi adalah unsur logam yang dikenal sebagai bijih besi. Di dapur api, bijih besi dicampur dengan karbon dan batu kapur untuk memproduksi besi mentah. Besi mentah dicampur dengan bara api gelas menjadi besi tempa yang lebih tahan terhadap korosi.

- Aluminium

Merupakan logam lunak yang ringan dan tahan karat. Untuk mendapat kekuatan setara baja, aluminium harus dicampur dengan bahan lain seperti besi mentah, tembaga, seng dan silikon.

BAB III

ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 ANALISA PEMILIHAN SITE

3.1.1 Lokasi



Gambar : Foto udara Daerah Istimewa Yogyakarta
(SUMBER : www.googleearth.com)



Gambar : Foto udara lokasi site
(SUMBER : www.googleearth.com)

Lokasi yang direncanakan berada di Maguwoharjo kabupaten sleman. Luas tanah berkisar $\pm 27.556 \text{ m}^2$. Sebagai fungsi Sports centre, awalnya adalah tanah kosong yang direncanakan menjadi pengembangan kawasan olahraga terpadu.

Batasan-batasan lokasi site :

1. Sebelah utara : Lahan kosong
2. Sebelah selatan : Lahan kosong dan pemukiman penduduk
3. Sebelah barat : Lahan kosong (direncanakan menjadi sirkuit)

4. Sebelah timur : Lahan kosong

UTARA



Gambar : Batas Utara Site
Sumber : Data Pribadi, 2008



Gambar : Batas Utara Site
Sumber : Data Pribadi, 2008

SELATAN



Gambar : Batas Selatan Site
Sumber : Data Pribadi, 2008



Gambar : Batas Selatan Site
Sumber : Data Pribadi, 2008

BARAT



Gambar : Batas Barat Site
Sumber : Data Pribadi, 2008



Gambar : Batas Barat Site
Sumber : Data Pribadi, 2008

TIMUR



JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE

Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

Gambar : Batas Timur Site
Sumber : Data Pribadi, 2008

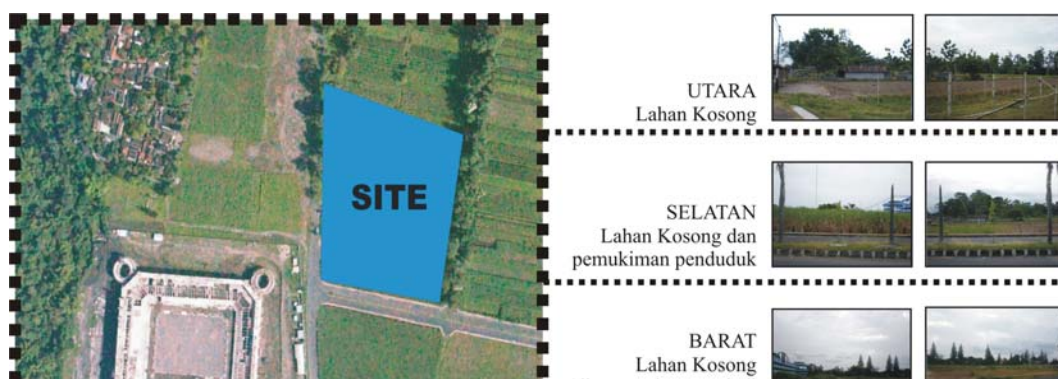
Ada beberapa pendekatan yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan lokasi sports centre ini, yaitu :

1. Ketersediaan lahan
2. Kesesuaian fungsi lahan yang akan digunakan
3. Kesesuaian dengan rencana bangunan Sports centre
4. Kondisi lingkungan sosial disekitarnya
5. Kemudahan aksesibilitas dalam pencapaian lokasi

Dari pertimbangan tersebut terpilihlah site di atas dengan beberapa potensi site sebagai berikut :

1. Lokasi strategis karena dekat dengan pusat kegiatan seperti universitas sebagai sasaran dari pembangunan sport centre.
2. Luas lahan yang mencukupi
3. Site berupa lahan kosong yang akan direncanakan di bangun kawasan olahraga terpadu
4. Site cenderung tanpa perbedaan kontur yang signifikan
5. Kemudahan pencapaian ke lokasi karena berada di jalan kabupaten, termasuk kemungkinan parkir dan juga keluar masuk kendaraan
6. Infrastruktur yang memadai
7. Aktivitas sekitar site yang mendukung keberadaan fungsi bersangkutan yaitu Stadion Sleman.

3.2 ANALISA KONDISI EKSTING SITE



Gambar : Kondisi eksisting Site
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

3.2.1 Analisa View

Dasar pertimbangan :

1. View dari site

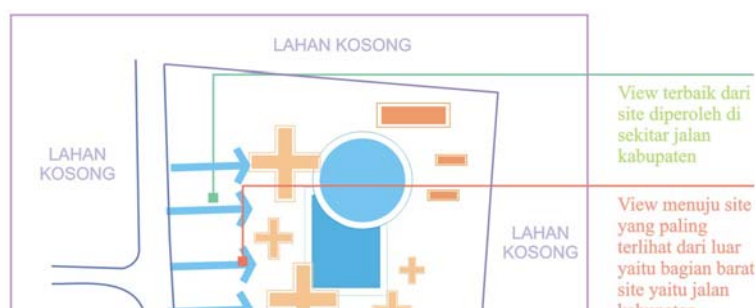
- Mencari arah pandangan yang menarik yang dapat dilihat dari site
- Mencari arah pandangan yang kurang menarik dari site yang dapat disiasati

2. View ke site

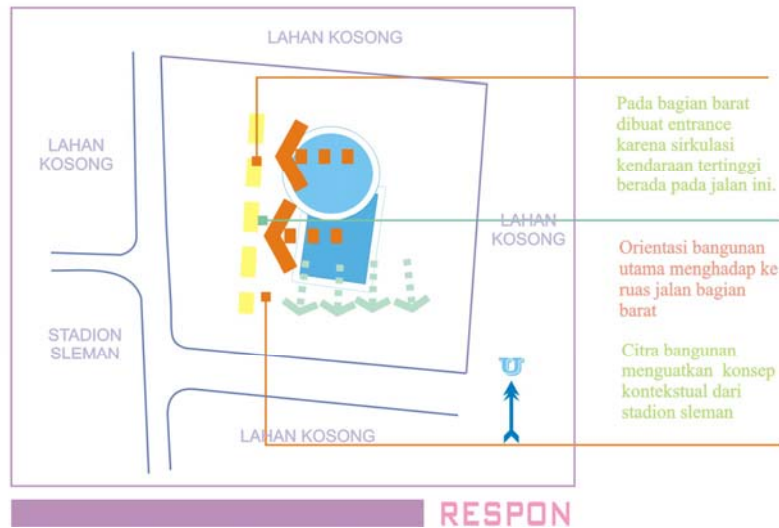
- Mencari arah pandangan menuju site terbaik yang dapat dilihat dari luar site
- Mencari arah pandangan (misal : jalan) yang paling banyak dilalui oleh publik, sehingga dapat memaksimalkan performa bangunan pada area tersebut

Analisis :

- View terbaik dari site diperoleh di daerah sekitar jalan kabupaten pada bagian timur site
- View menuju site yang paling sering diamati publik terletak di sekitar jalan kabupaten pada bagian utara site karena merupakan jalan utama yang memiliki tingkat kepadatan tertinggi di antara jalan lain di sekitar site



Gambar : Analisis View Eksisting
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008



Gambar : Analisis Respon View
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Respon terhadap site :

- Daerah sekitar jalan kabupaten pada bagian timur site dioptimalkan dengan performa utama bangunan agar site memiliki view yang bagus dari jalan
- Bagian selatan juga tetap ada view pendukungnya karena di bagian selatan terdapat Stadion Sleman sebagai kontekstual bangunan

- Daerah yang kurang menarik disiasati dengan membuat landscape yang menarik atau digunakan sebagai drop off area pada barang

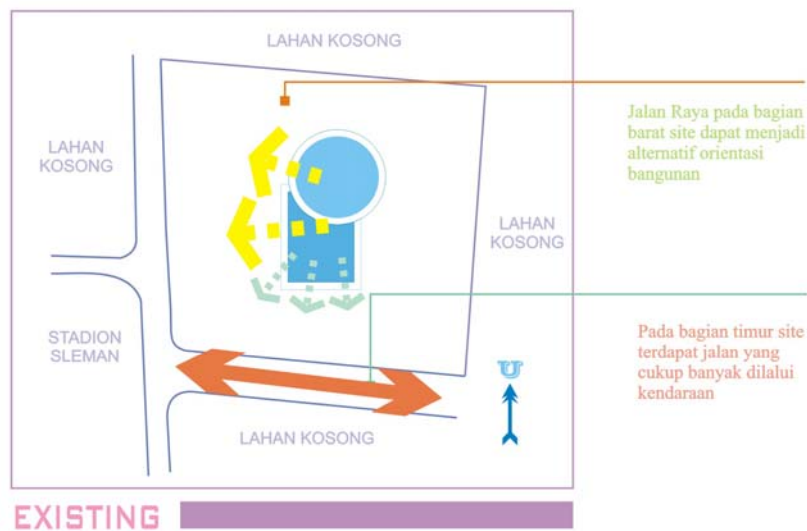
3.2.2 Analisa Orientasi Bangunan

Dasar pertimbangan :

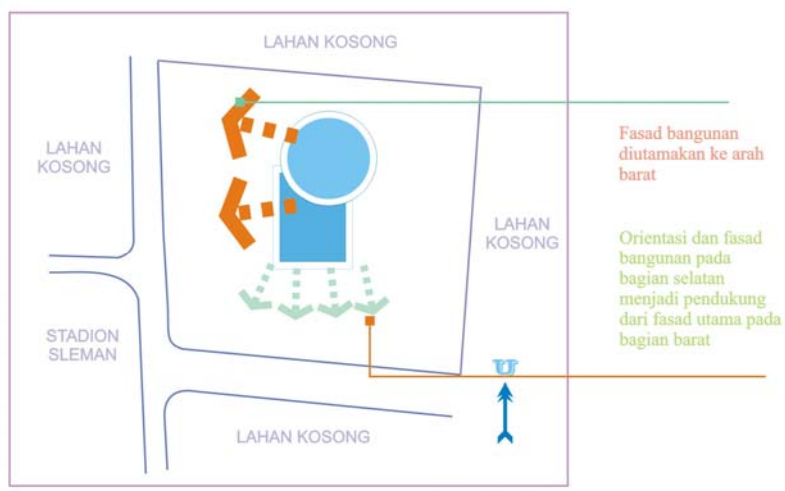
- Kenyamanan pengunjung menuju bangunan
- Kenyamanan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki
- Performa bangunan yang akan berpengaruh terhadap image bangunan sendiri

Analisis :

- Jalan kabupaten pada bagian timur merupakan jalan yang sering dilalui kendaraan
- Bagian selatan site adalah stadion sleman yang menjadi konsep kontekstual



Gambar : Analisis Eksisting orientasi bangunan
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008



Gambar : Analisis Respon orientasi bangunan
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Respon terhadap site :

- Jalan kabupaten pada bagian timur merupakan jalan utama bagi entrance sports centre
- Orientasi Fasad bangunan yang menghadap ke ruas jalan bagian timur dibuat semenarik mungkin
- Citra bangunan menguatkan konsep kontekstual dari stadion sleman

3.2.3 Analisa Klimatologi

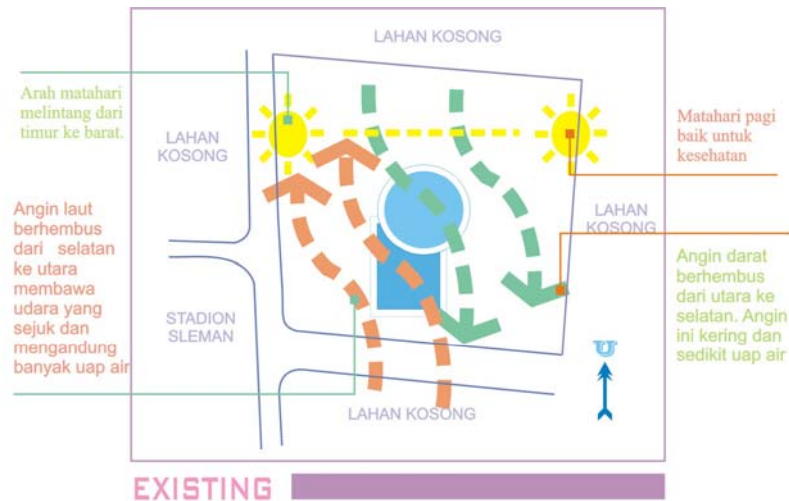
Dasar pertimbangan :

- Arah matahari
- Arah angin
- Kebutuhan ruang terhadap pencahayaan dan penghawaan alami

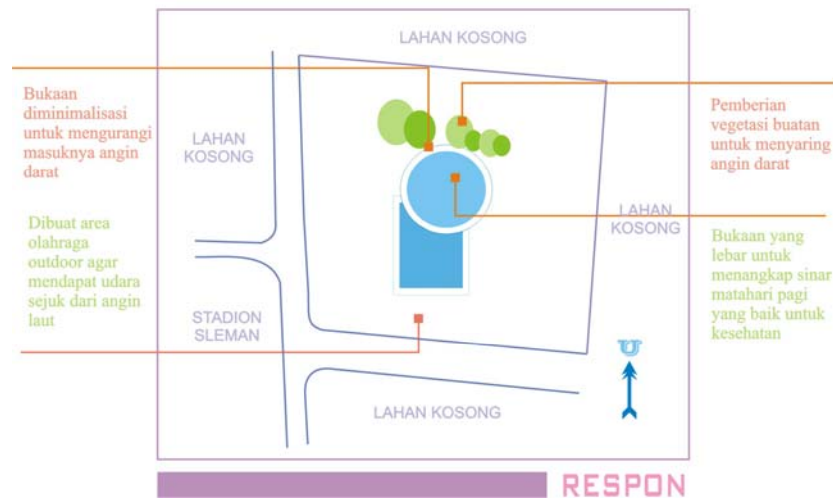
Analisis :

- Arah matahari melintang dari timur ke barat. Matahari pagi dirasa baik untuk kesehatan, sehingga untuk fungsi bangunan Sports Centre akan lebih menguntungkan.
- Kondisi udara di sekitar site belum terlalu tercemar karena daerah ini masih daerah semi perkotaan
- Pada siang hari berhembus angin laut, sehingga dari arah selatan angin ini melalui site. Angin ini sejuk dan membawa banyak uap air.

- Pada malam hari berhembus angin darat, sehingga dari arah utara angin ini melalui site. Angin ini kering dan mengandung sedikit uap air.



Sumber : Hasil olahan penulis, 2008



Gambar : Analisis Respon klimatologi
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Respon terhadap site :

- Pada bagian timur berpotensi dibuat bukaan yang lebar untuk menangkap sinar matahari pagi yang menyehatkan
- Pohon-pohon besar sebagai penyaring kebisingan tidak terlalu diperlukan. Pohon-pohon ini hanya digunakan sebagai pelindung atau memperkuat image kawasan pada site

- Pada siang hari angin laut melalui bagian selatan, sehingga dibuat area olahraga outdoor agar mendapat udara yang sejuk dari angin laut
- Pada bagian utara bangunan sebaiknya tidak memberikan banyak bukaan karena efek angin darat yang buruk pada malam hari. Sehingga vegetasi akan dibuat di bagian ini untuk menyaring angin darat

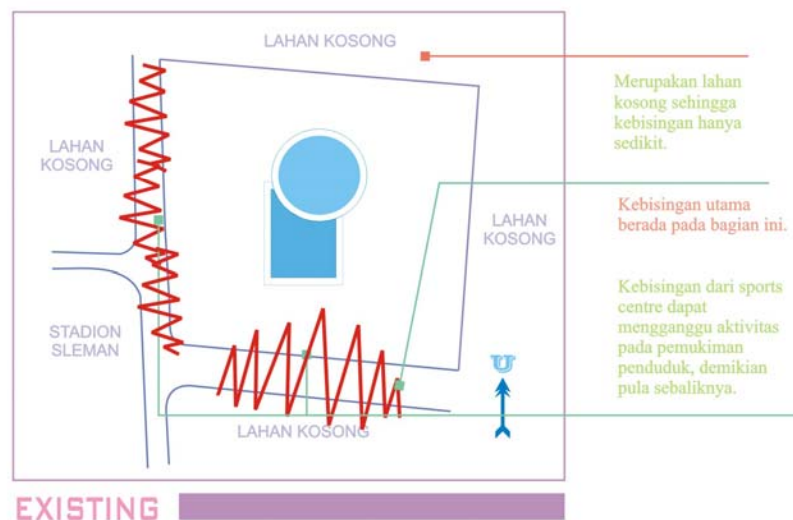
3.2.4 Analisa Kebisingan

Dasar pertimbangan :

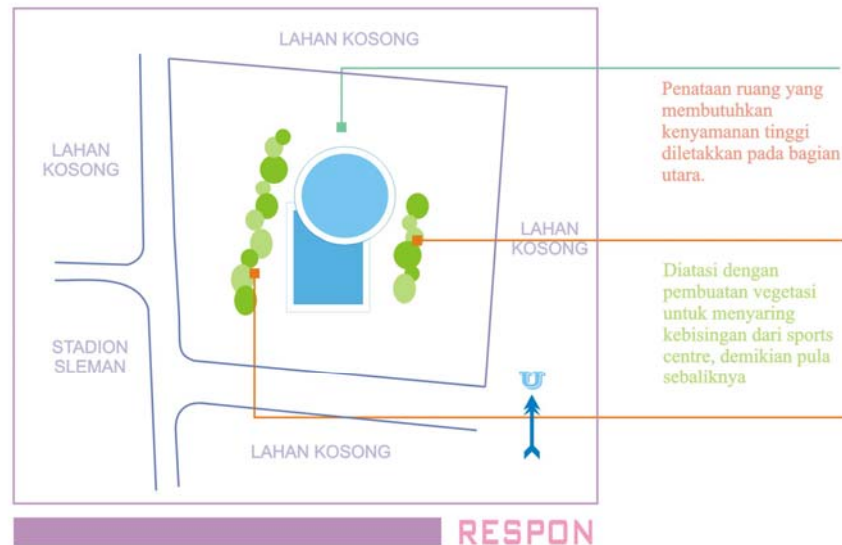
- Sumber bunyi dari lingkungan sekitar
- Sumber bunyi yang ditimbulkan dari sports centre terhadap lingkungan sekitar
- Unit kegiatan yang membutuhkan kenyamanan tinggi

Analisis :

- Kebisingan jalan di kawasan sports centre ini tidak terlalu mengganggu karena jalan-jalan disini bukan jalan besar seperti pada perkotaan tetapi hanya jalan kabupaten yang jarang dilalui kendaraan
- Pada bagian barat site terdapat pemukiman penduduk yang mungkin akan sedikit terganggu dari kebisingan sports centre ini



Gambar : Analisis Eksisting klimatologi
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008



Gambar : Analisis Respon kebisingan
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Respon terhadap site :

- Penataan ruang yang membutuhkan kenyamanan tinggi diletakkan pada zona yang memiliki tingkat kebisingan rendah yaitu bagian utara
- Memberikan vegetasi untuk menyaring kebisingan dari sports centre pada bagian barat site agar tidak terlalu mengganggu pemukiman penduduk

3.2.5 Analisa Sirkulasi

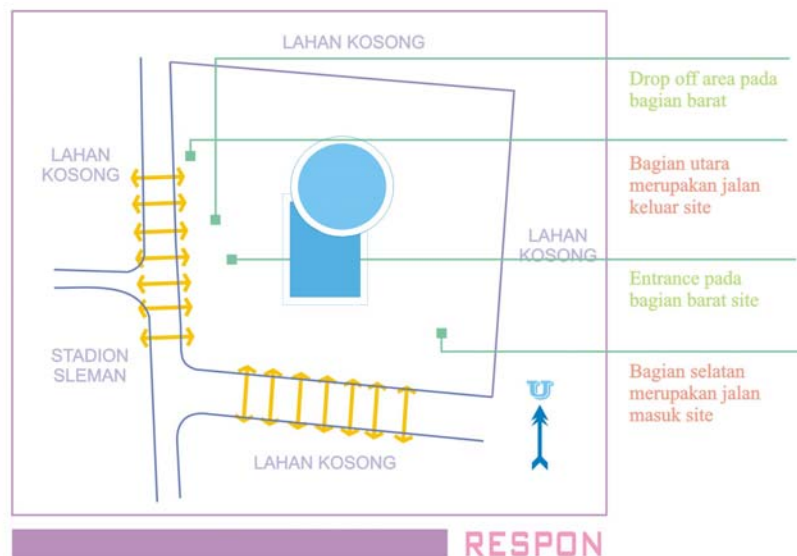
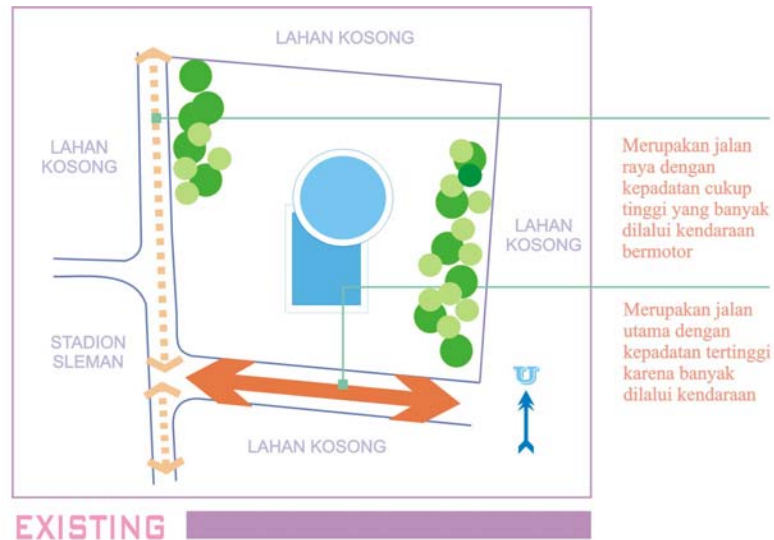
Dasar pertimbangan :

- Keterkaitan sports centre dengan stadion sleman
- Sirkulasi yang aman, nyaman dan aksesibel, baik untuk kendaraan maupun pejalan kaki dari dan keluar sports centre
- Kondisi jalan di sekitar site

Analisis :

- Bagian barat site merupakan jalan setapak
- Bagian utara site belum ada jalan, sehingga direncanakan akan dibuat jalan

- Jalan kabupaten bagian timur merupakan jalan utama dengan kebisingan paling tinggi karena paling banyak dilalui kendaraan



Gambar : Analisis Respon Sirkulasi
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Respon terhadap site :

- Drop off barang diletakkan pada bagian selatan bangunan yang direncanakan akan dibuat jalan
- Jalan kabupaten bagian timur site dibuat lebih lebar karena akan dijadikan sirkulasi utama untuk masuk kendaraan. Untuk keluar, sebaiknya kendaraan melewati bagian utara agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan masuk.

3.3 ANALISA PROGRAM FUNGSI BANGUNAN

3.3.1 Fungsi bangunan

Fungsi bangunan ini adalah sports centre yang mewadahi berbagai aktivitas olahraga dalam satu kawasan.

3.3.2 Kebutuhan Ruang dalam Sports Centre

No	Kelompok kegiatan	Jenis ruang	Sifat ruang
1.	Ruang olahraga	<ul style="list-style-type: none"> - ruang fitness - ruang aerobic - kolam renang - lapangan basket - lapangan tennis - ruang biliar - ruang boling - ruang futsal 	<ul style="list-style-type: none"> Semi Publik Semi Publik Semi Publik Semi Publik Semi Publik Semi Publik Semi Publik Semi Publik
2.	Ruang Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - lobby - rg. Teknis - gudang - toilet - rg. Pemanasan - rg. Medis - rg. Pelatih - rg. Tunggu - rg. Ganti - rg. Cafe - food court 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Service Service Semi publik Privat Privat Publik Semi Privat Publik Publik
3.	Ruang Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - rg. Pimpinan - rg. Wakil pimpinan - rg. Sekretaris - rg. Personalia - rg. Administrasi - rg. Pelatih - rg. Staf teknikal - rg. Pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat

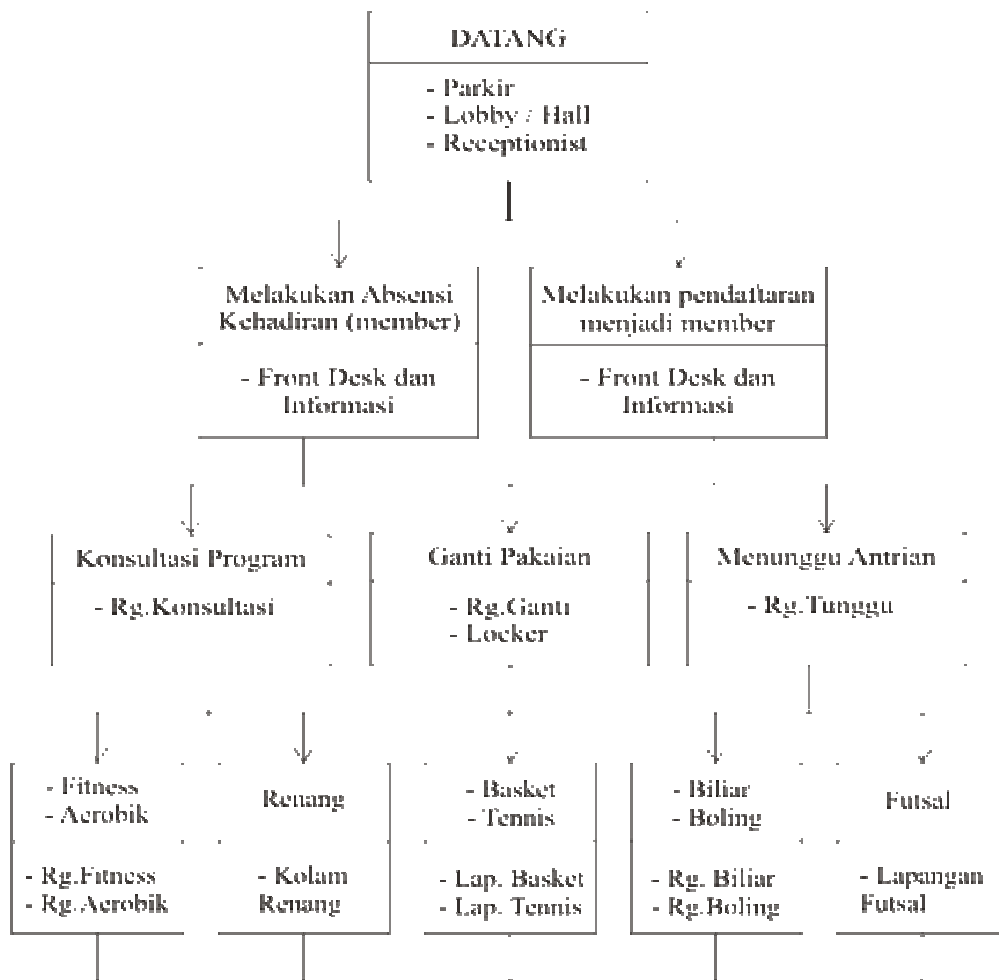
		- rg. Tamu - Kamar mandi	Semi Privat Semi service
4.	Ruang Service	- rg. Dapur - rg. Keamanan - rg. gudang - rg. Cleaning service - rg. Genset dan panel - Parkir motor - Parkir mobil	Service Service Service Service Service Publik Publik

Tabel : Kebutuhan ruang dalam sports centre
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

3.3.3 Analisa Pola Pelaku Kegiatan

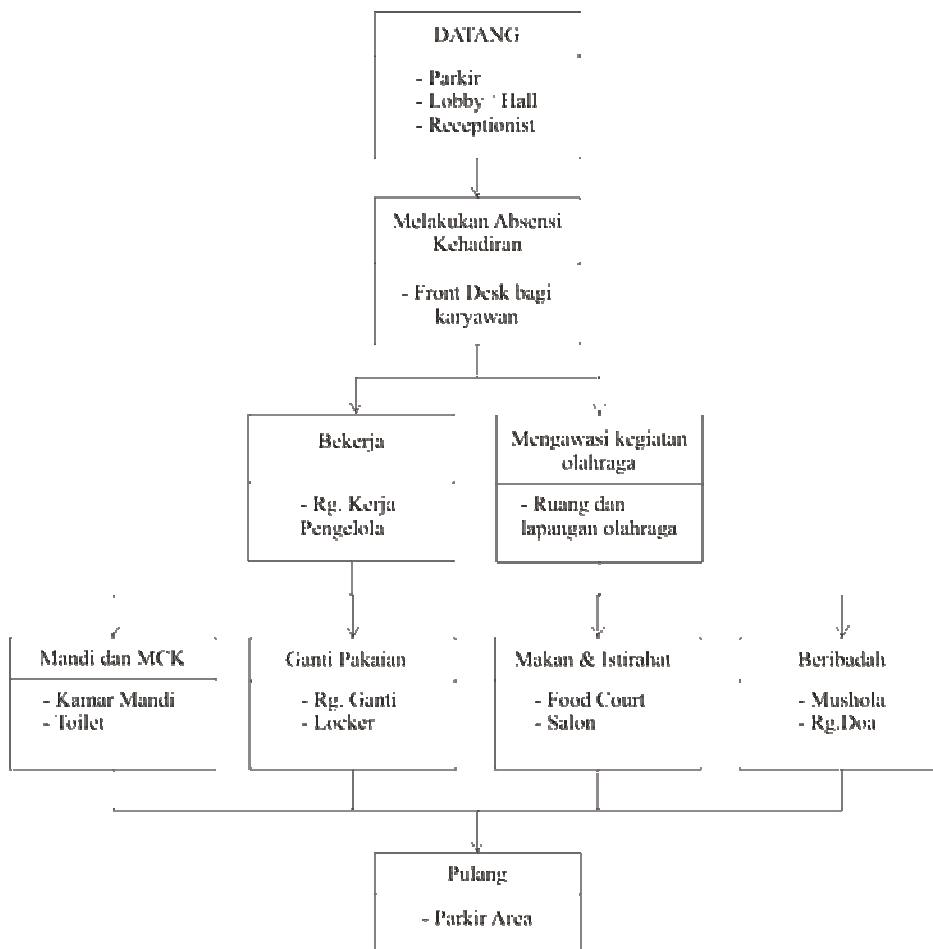
Suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh beberapa aktivitas kegiatan yang ada di dalam fasilitas bangunan Sport Centre ini.

1. Analisa Kegiatan Pengunjung



Gambar : Analisa kegiatan pengunjung
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

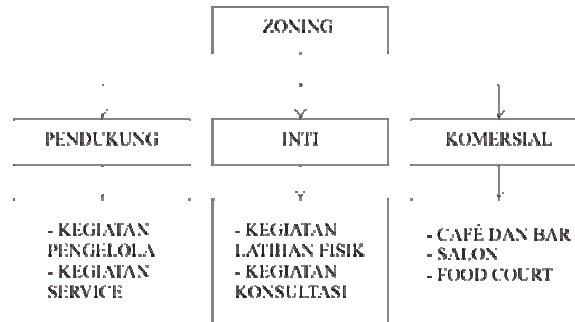
2. Analisa Kegiatan Pengelola



Gambar : Analisa kegiatan pengelola
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

3.4 ANALISIS ZONING

Analisis zoning pada bangunan fitness centre ini adalah :

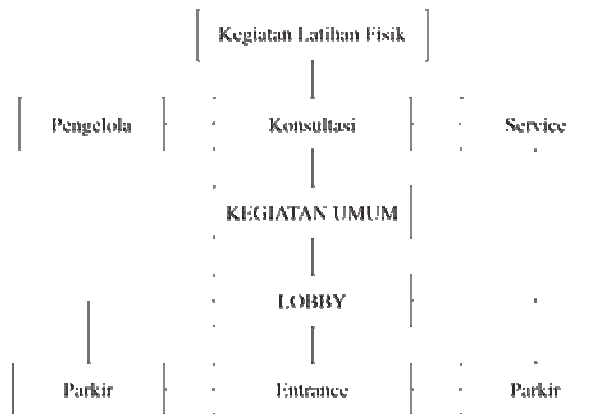


Gambar : Analisa zoning
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

3.5 ANALISIS TATA RUANG DALAM

3.5.1 Hubungan Ruang

3.5.1.1 Kegiatan antar Kelompok Kegiatan

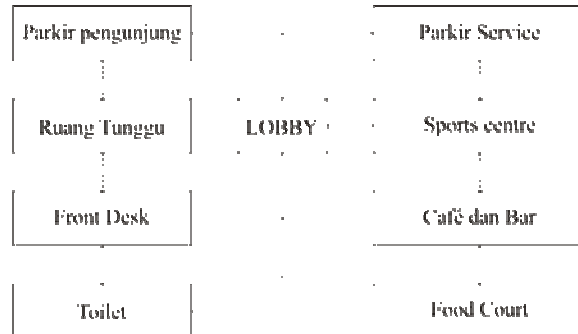


Gambar : Analisa hubungan ruang antar kelompok kegiatan
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Keterangan :

- Hubungan ruang tidak dekat : _____
- Hubungan ruang dekat : - - - - -

3.5.1.2 Kegiatan Umum

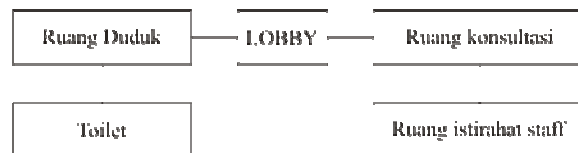


Gambar : Analisa kegiatan umum
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Keterangan :

- Hubungan ruang tidak dekat : _____
- Hubungan ruang dekat : -----

3.5.1.3 Kegiatan Konsultasi

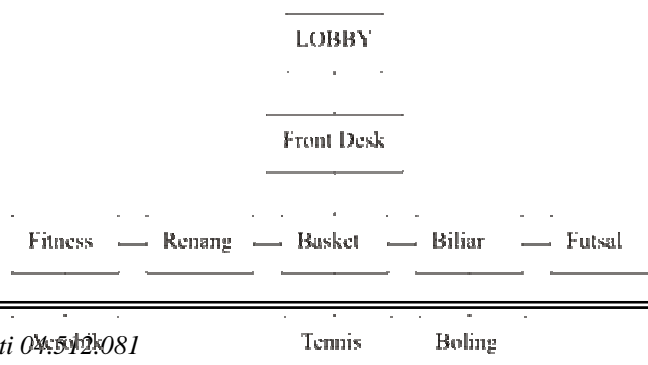


Gambar : Analisa kegiatan konsultasi
Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Keterangan :

- Hubungan ruang tidak dekat : _____
- Hubungan ruang dekat : -----

3.5.1.4 Kegiatan Olahraga

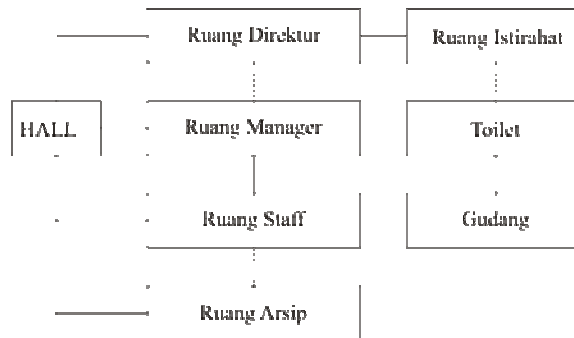


Gambar : Analisa kegiatan olahraga
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Keterangan :

- Hubungan ruang tidak dekat : _____
- Hubungan ruang dekat : - - - - -

3.5.1.5 Kegiatan Pengelola

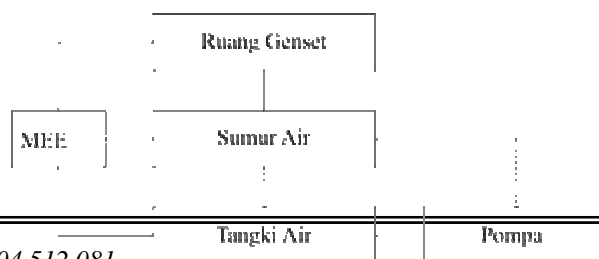


Gambar : Analisa kegiatan olahraga
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Keterangan :

- Hubungan ruang tidak dekat : _____
- Hubungan ruang dekat : - - - - -

3.5.1.6 Kegiatan Service



Gambar : Analisa kegiatan service
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

Keterangan :

- Hubungan ruang tidak dekat : _____
- Hubungan ruang dekat : -----

3.5.2 Organisasi Ruang

3.5.2.1 Kelompok kegiatan Umum

Ruang	Sifat Ruang	Luas Standart (m ²)	Sirkulasi	Jumlah	Luas Ruang (m ²)
Lobby	Publik	0,5 m ² / orang	5	50	30
Front desk	Publik	2,5 m ² / orang	3	6	18
Ruang Fitness:					
- Ruang Cardio	Semi	6 m ² / orang	30	25	180
- Ruang Latihan	Publik	6 m ² / orang	30	25	180
Ruang instruktur:					
- Ruang Ganti	Privat	1,25 m ² / orang	1.25	5	7.50
- Locker		0,25 m ² / orang	0.25	5	1.50
- Kamar Mandi		2 m ² / orang	2	5	12
Ruang Ganti:					
- Ruang Ganti	Privat	1,25 m ² / orang	6.25	25	37.50
- Locker		0,25 m ² / orang	1.25	25	7.50
- Tempat duduk		2 m ² / orang	10	25	60
Toilet Pria	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Toilet Wanita	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Ruang Aerobik	Semi Publik	2 m ² / orang	16	40	96
Ruang instruktur:					
- Ruang Ganti	Privat	1,25 m ² / orang	1.25	5	7.50
- Locker		0,25 m ² / orang	0.25	5	1.50
- Kamar Mandi		2 m ² / orang	2	5	12
Ruang Ganti:					
- Ruang Ganti	Privat	1,25 m ² / orang	6.25	25	37.50

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE
Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

- Locker		0,25 m ² / orang	1.25	25	7.50
- Tempat duduk		2 m ² / orang	10	25	60
Toilet Pria	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Toilet Wanita	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Renang					
- Kolam Renang Indoor		3,7 m ² / orang	59.2	80	355.2
- Kolam Renang outdoor	Semi Publik	3,7 m ² / orang	59.2	80	355.2
- Kolam Renang anak-anak		3,7 m ² / orang	22.2	30	133.2
Ruang instruktur:					
- Ruang Ganti	Privat	1,25 m ² / orang	1.25	5	7.50
- Locker		0,25 m ² / orang	0.25	5	1.50
- Kamar Mandi		2 m ² / orang	2	5	12
Ruang Ganti:					
- Ruang Ganti	Privat	1,25 m ² / orang	6.25	25	37.50
- Locker		0,25 m ² / orang	1.25	25	7.50
- Tempat duduk		2 m ² / orang	10	25	60
Toilet Pria	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Toilet Wanita	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Shower					
- dalam	Privat	1,5 m ² / orang	6	20	36
- luar		1,5 m ² / orang	6	20	36
Basket:					
- Lapangan Basket	Semi Publik	26x14 m ² / lap	145.6	2	873.6
- Tempat penonton		0,4 m ² / orang	1.6	20	9.6
Ruang instruktur:					
- Ruang Ganti	Privat	1,25 m ² / orang	1.25	5	7.50
- Locker		0,25 m ² / orang	0.25	5	1.50
- Kamar Mandi		2 m ² / orang	2	5	12
Ruang Ganti:					
- Ruang Ganti	Privat	1,25 m ² / orang	6.25	25	37.50
- Locker		0,25 m ² / orang	1.25	25	7.50
- Tempat duduk		2 m ² / orang	10	25	60
Toilet Pria	Privat	2 m ² / orang	2	5	12

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE
Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

Toilet Wanita	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Tennis: - Lapangan Tennis - Tempat penonton	Semi Publik	10,97x23,7m ² / lap 0,4 m ² / orang	103.99 1.6	2 20	623.974 9.6
Ruang instruktur: - Ruang Ganti - Locker - Kamar Mandi	Privat	1,25 m ² / orang 0,25 m ² / orang 2 m ² / orang	1.25 0.25 2	5 5 5	7.50 1.50 12
Ruang Ganti: - Ruang Ganti - Locker - Tempat duduk	Privat	1,25 m ² / orang 0,25 m ² / orang 2 m ² / orang	6.25 1.25 10	25 25 25	37.50 7.50 60
Toilet Pria	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Toilet Wanita	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Biliar: - Ruang Biliar	Semi Publik	4 mejax(3,7x7,8)m ²	46.176	2	277.056
Ruang instruktur: - Ruang Ganti - Locker - Kamar Mandi	Privat	1,25 m ² / orang 0,25 m ² / orang 2 m ² / orang	1.25 0.25 2	5 5 5	7.50 1.50 12
Ruang Ganti: - Ruang Ganti - Locker - Tempat duduk	Privat	1,25 m ² / orang 0,25 m ² / orang 2 m ² / orang	6.25 1.25 10	25 25 25	37.50 7.50 60
Toilet Pria	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Toilet Wanita	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Boling : - Ruang Boling	Semi Publik	19,50x1,50 m ² / lap	29.25	5	175.5
Ruang instruktur: - Ruang Ganti - Locker - Kamar Mandi	Privat	1,25 m ² / orang 0,25 m ² / orang 2 m ² / orang	1.25 0.25 2	5 5 5	7.50 1.50 12
Ruang Ganti:					

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE
Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

- Ruang Ganti	Privat	1,25 m ² / orang	6.25	25	37.50
- Locker		0,25 m ² / orang	1.25	25	7.50
- Tempat duduk		2 m ² / orang	10	25	60
Toilet Pria	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Toilet Wanita	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Futsal :	Semi				
- Lapangan Futsal	Publik	15x25m ² / lap	150	2	900
Ruang instruktur:					
- Ruang Ganti	Privat	1,25 m ² / orang	1.25	5	7.50
- Locker		0,25 m ² / orang	0.25	5	1.50
- Kamar Mandi		2 m ² / orang	2	5	12
Ruang Ganti:					
- Ruang Ganti	Privat	1,25 m ² / orang	6.25	25	37.50
- Locker		0,25 m ² / orang	1.25	25	7.50
- Tempat duduk		2 m ² / orang	10	25	60
Toilet Pria	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Toilet Wanita	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
JUMLAH				5488.93	

Tabel : organisasi ruang Kelompok kegiatan Umum
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

3.5.2.2 Kelompok kegiatan Penunjang

Ruang	Sifat Ruang	Luas Standart (m ²)	Sirkulasi	Jumlah	Luas Ruang (m ²)
Entrance	Publik	6 m ² / meja	1.2	1	7.2
Toilet Pria	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Toilet Wanita	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Lobby :					
- Hall	Publik	0,5 m ² / orang	10	100	60
- Informasi		2,7 m ² / orang	1.08	2	6.48
Front Desk	Publik	2,5 m ² / orang	3	6	18
Ruang Duduk	Publik	0,7 m ² / orang	14	100	84
Cafe	Publik	1,5 m ² / orang	30	100	180
Food Court	Publik	2 m ² / orang	40	100	240
Mini Bar :					
- Meja Kasir		1,25 m ² / orang	0.25	1	1.50
- Dapur Kotor		20 m ²	4	1	24

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE
Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

- Dapur Bersih	Publik	20 m ²	4	1	24
- Ruang Storage		9 m ²	1.8	1	10.8
- Ruang Alat		9 m ²	1.8	1	10.8
- Ruang Karyawan		1,25 m ² / orang	1.25	5	7.50
- Ruang Makan		1,25 m ² / orang	1.25	5	7.50
Mushola	Publik	1 m ² / orang	4	20	24
Ruang Konsultasi	Semi Publik	2 m ² / orang	2	5	12
Ruang Duduk	Publik	2,25 m ² / orang	9	20	54
Gudang Peralatan	Privat	6 m ² / unit	24	20	144
Ruang P3K	Privat	12 m ² / unit	9.6	4	57.6
JUMLAH					1021.38

Tabel : organisasi ruang Kelompok kegiatan penunjang
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

3.5.2.3 Kelompok kegiatan Pengelola

Ruang	Sifat Ruang	Luas Standart (m ²)		Jumlah	Luas Ruang (m ²)
Ruang manajer	Privat	20 m ² / orang	4	1	24
Ruang staff	Privat	2,7 m ² / orang	2.7	5	16.2
Ruang arsip	Privat	-	4	1	24
Ruang istirahat	Privat	2,25 m ² / orang	2.25	5	13.5
Toilet Pria	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
Toilet Wanita	Privat	2 m ² / orang	2	5	12
JUMLAH					101.7

Tabel : organisasi ruang Kelompok kegiatan pengelola
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

3.5.2.4 Kelompok kegiatan Servis

Ruang	Sifat Ruang	Luas Standart (m ²)		Jumlah	Luas Ruang (m ²)
Pos Keamanan	Servis	22,5 ² / orang	18	4	108
Parkir Tamu dan pengelola	Servis	12 m ² / mobil	120	50	720
		1,6 m ² / motor	32	100	192
Parkir Servis	Servis	-	12	10	72

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE
Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

MEE	Servis	9 m ²	1.8	1	10.8
Genset	Servis	9 m ²	1.8	1	10.8
Sumur Air	Servis	6 m ²	1.8	6	10.8
Tangki Air	Servis	1 m ²	0.6	3	3.6
Ruang Teknis :					
- Panel	Privat	2 m ² / ruang	3.2	8	19.2
- Pompa		6 m ² / ruang	1.2	1	7.2
JUMLAH					1154.4

Tabel : organisasi ruang Kelompok kegiatan servis
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

3.5.2.5 Total Luas Ruang

No.	Kegiatan	Luas Ruang (m ²)
1.	Kelompok kegiatan Olahraga	5488.93
2.	Kelompok kegiatan Penunjang	1021.38
3.	Kelompok kegiatan Pengelola	101.7
4.	Kelompok kegiatan Servis	1154.4
5.	Total Luas Ruang	7766.41

Tabel : total luas ruang
 Sumber : Hasil olahan penulis, 2008

3.6 ANALISIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL

3.6.1 Teori Kontekstual yang akan digunakan

- Mengambil motif-motif pada desain Stadion Sleman.

Standar geometri dari stadion sleman yaitu lingkaran (tabung) dan persegi (kubus).



Gambar : stadion sleman
 Sumber : Data Pribadi, 2008

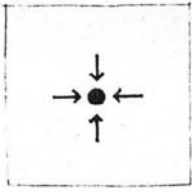
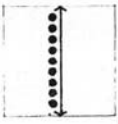

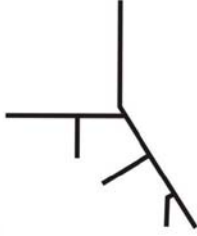

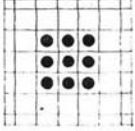








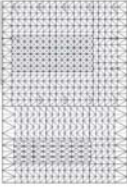
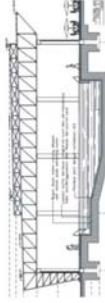


Gambar : stadion sleman
 Sumber : Data Pribadi, 2008












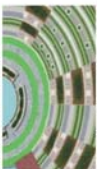




Menggunakan bentuk-bentuk dasar yang sama, tetapi mengaturnya kembali sehingga tampak berbeda.

3.6.2 Aspek Kontekstual dari Stadion Sleman dan Keadaan Sekitar

JEMAN	KEADAAN SEKITAR	ASPEK TERPILIH	TUJUAN
	Persegi 	- Lingkaran Dan Persegi 	- Agar kontekstual dengan Stadion Sleman dan keadaan sekitar
	- Limasan  - Pelana 	- Atap Miring  - Atap datar 	- Kontekstual dengan Stadion Sleman
	- Pemukiman penduduk 	Pusat olahraga rekreasi 	- Mendukung bangunan lama - Memberikan wadah bagi pecinta olahraga rekreasi

P O L A	SIRKULASI	<p>Terpusat</p> 	<p>- linier</p>  <p>- Cluster</p> 	<p>Linier</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar dapat mengakses beberapa aktivitas olahraga tanpa harus mengulangi sirkulasi dari depan. - Agar kontekstual dengan bangunan di lingkungan sekitar
BANGUNAN	<p>Grid</p> 	<p>Grid</p> 	<p>Grid</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengharmoonikan pola bangunan baru dengan bangunan lama dan lingkungan sekitar 	
BANGUNAN	<p>Beton bertulang</p> 	<p>Beton bertulang</p> 	<p>Beton bertulang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar bangunan terkesan kokoh dan kuat - Agar kontekstual dengan Stadion Sleman dan keadaan sekitar 	
ATAP	<p>- Baja trust</p>  <p>- Dak (beton)</p> 	<p>- Kuda-kuda kayu</p>  <p>- Kuda-kuda beton</p> 	<p>- Baja trust</p>  <p>- Baja frame</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar bangunan terkesan ringan - Agar bangunan terasa lebih modern dibandingkan dengan lingkungan sekitar (mengingat site merupakan rencana pengembangan kawasan terpadu olahraga) 	
S T R U K T U R					

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE
Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

<p>M A T E R I A L B A N G U N A N</p>	<p>- Beton bertulang  - Baja  - Bata merah  - Aluminium (kusen) </p>	<p>- Bata (dinding)  - Kaca (jendela)  - Kayu (atap)  - Bambu (dinding) </p>	<p>- Beton bertulang  - Baja  - Bata merah  - Batu (landscape)  - Kaca (dinding+jendela)  - Aluminium (kusen) </p>	<p>- Agar bangunan baru tidak tenggelam oleh bangunan lama tetapi juga tidak lepas sepenuhnya, mengingat bangunan baru mendukung bangunan yang lama.</p>	<p>FINISHING</p>	<p>- Cat </p>	<p>- Cat </p>	<p>- Agar bangunan terkesan ringan, mengingat fungsi bangunan adalah olahraga rekreasi. Bukan Sports Centre bagi para atlet.</p>
--	--	---	---	--	------------------	---	---	--

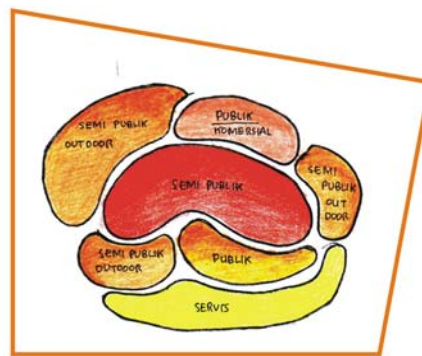
BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1 KONSEP ZONING

Penzoningan dibagi menjadi beberapa zona area yaitu zona publik, zona semi publik dan zona privat yang dibagi sebagai berikut :

- zona publik : kegiatan komersial seperti food court, cafe dan salon.
- zona semi publik : kegiatan olahraga seperti fitness, aerobik, renang, basket, tenis, biliar, boling dan futsal.
- zona privat : kegiatan konsultasi
- servis : parkir, mushola

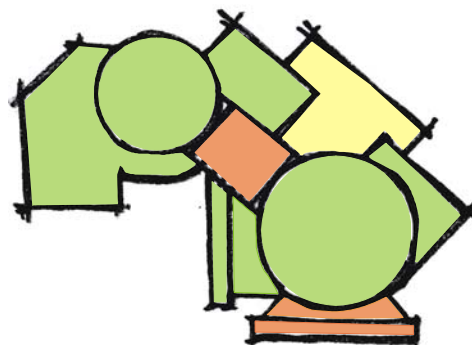


Gambar : Konsep zoning
Sumber : hasil olahan penulis, 2008

4.2 KONSEP GUBAHAN MASA

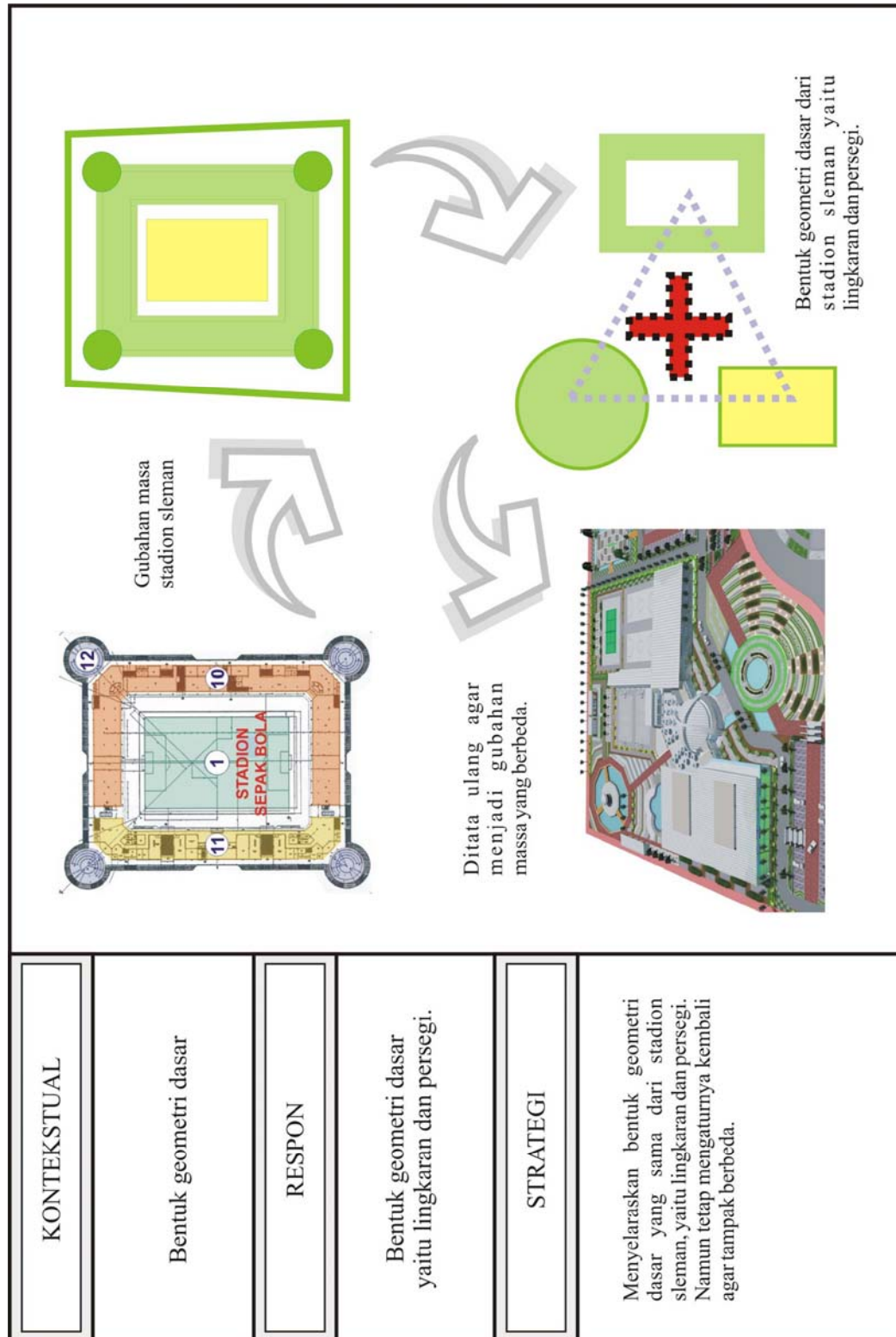


Gambar : Gubahan masa
Sumber : hasil olahan penulis, 2008



Gambar : Gubahan masa
Sumber : hasil olahan penulis, 2008

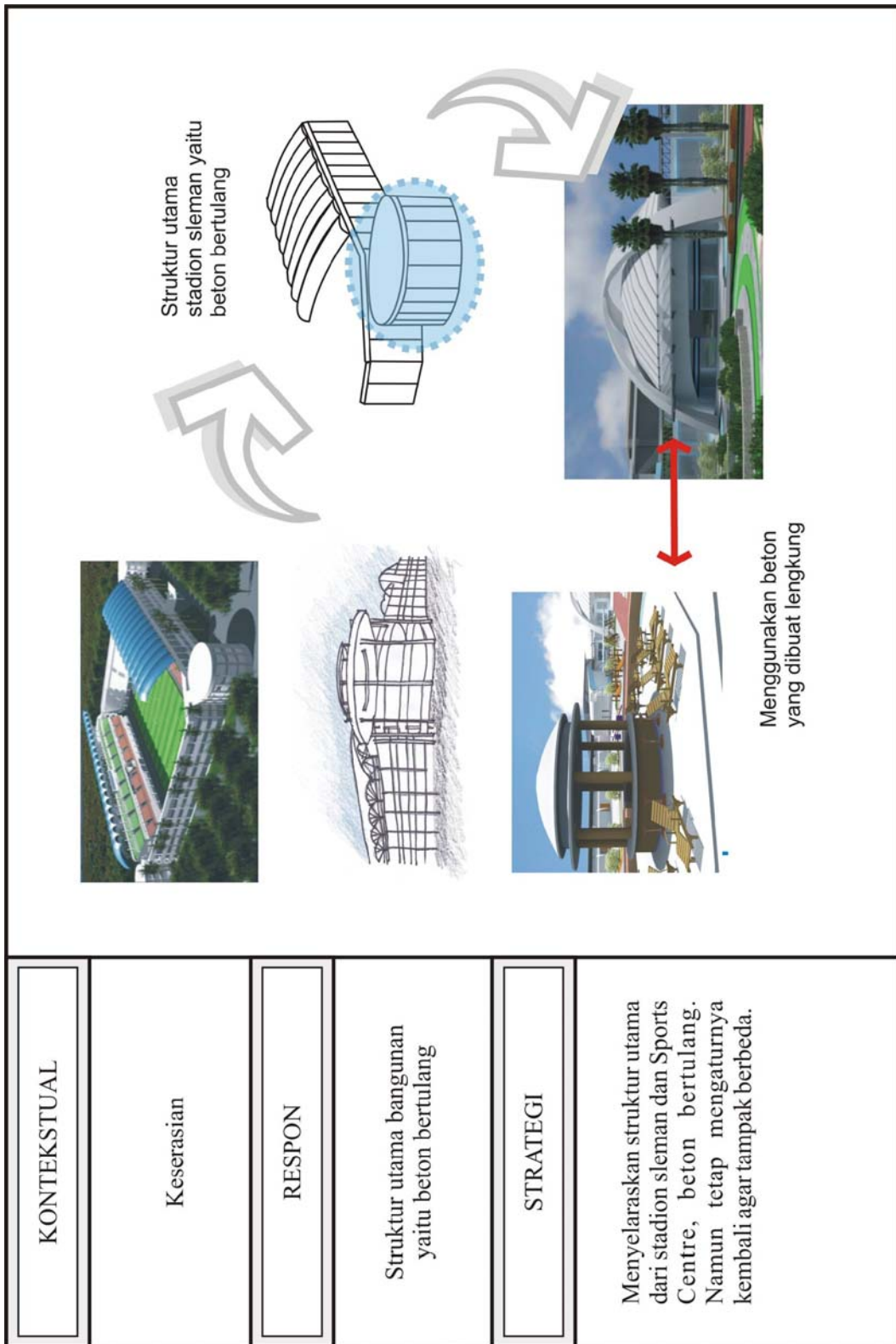
4.3 KONSEP KONTEKSTUAL BANGUNAN



<p>KONTEKSTUAL</p>	<p>Bentuk pola sirkulasi</p>	<p>RESPON</p>	<p>Pola sirkulasi</p>	<p>Mengyelaraskan pola dasar sirkulasi dari Stadion Sleman yaitu Grid dan terpusat menjadi grid dan linier agar Sports Centre tetap harmoni dengan Stadion Sleman.</p>
--------------------	------------------------------	---------------	-----------------------	--

Pola sirkulasi stadion sleman yaitu grid dan terpusat.

Menggunakan pola grid dan linier agar Sports Centre tetap harmoni dengan stadion tetapi tidak tenggelam.



<p>KONTEKSTUAL</p>	<p>Keserasian</p>	<p>RESPON</p>	<p>Bentukan atap lengkung</p>	<p>STRATEGI</p> <p>Menyelaraskan bentuk atap dari stadion sleman dan Sports Centre, yaitu lengkung. Namun tetap mengaturnya kembali agar tampak berbeda.</p>
--------------------	-------------------	---------------	-------------------------------	--

Atap lengkung dari stadion sleman

Bagian masa yang akan dibuat atap lengkung.

Atap lengkung menerus yang difungsikan pula sebagai dinding.

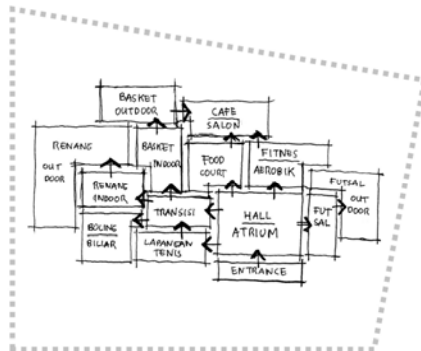
Aplikasi dari bentuk atap lengkung

4.4 KONSEP BANGUNAN

Konsep tata ruang dalam didasari pertimbangan kepentingan fungsi ruang dan pendekatan fungsi antar ruang.

4.4.1 Hubungan ruang

Hubungan antar ruang sangat terkait dengan bangunan utama.



Gambar : Hubungan ruang
Sumber : hasil olahan penulis, 2008



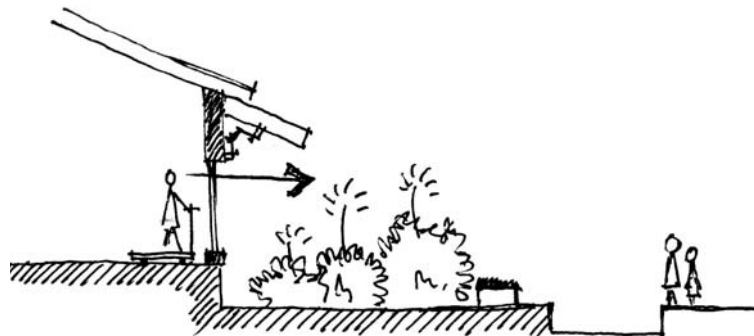
Gambar : Hubungan ruang
Sumber : hasil olahan penulis, 2008

4.4.2 View

Konsep view ruang dalam diarahkan ke luar yaitu landscape buatan agar pengunjung pelaku kegiatan olahraga di dalam ruangan tidak bosan.

- fitness

Menghadap ke luar dengan view kolam renang dan landscape buatan.



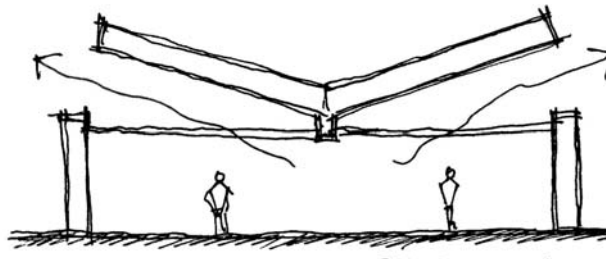
Gambar : View dari ruang fitness ke ruang luar
Sumber : hasil olahan penulis, 2008

4.4.3 Penghawaan ruang

Penghawaan di dalam ruangan dibagi menjadi 2, yaitu :

- Penghawaan alami

Penghawaan alami di dalam bangunan dilakukan dengan cara, pemberian ventilasi pada beberapa ruangan bertujuan memberikan aliran udara yang baru setiap waktu.



Gambar : Penghawaan alami
Sumber : hasil olahan penulis, 2008

- Penghawaan buatan

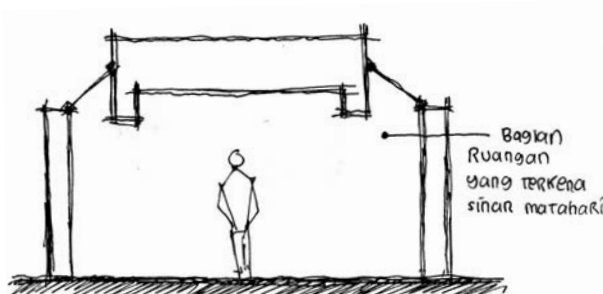
Dengan penggunaan AC split agar memudahkan kontrol maintenance dan penghawaan ruang.

4.4.4 Pencahayaan ruang

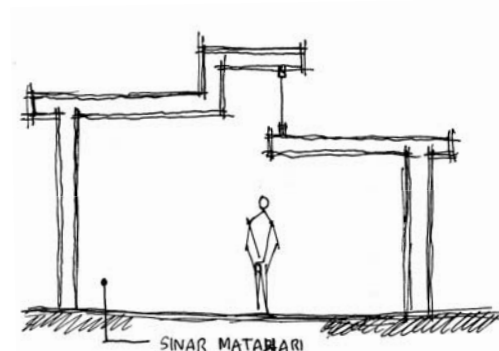
Pencahayaan di dalam ruangan menggunakan 2 system yaitu :

- Pencahayaan Alami

Memanfaatkan sinar matahari dengan cara Jendela penuh, jendela sebagian dan atap sky light.



Gambar : Penghawaan alami
Sumber : hasil olahan penulis, 2008



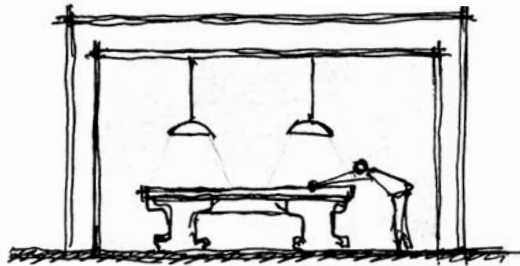
Gambar : Penghawaan alami
Sumber : hasil olahan penulis, 2008

- Pencahayaan Buatan

Menggunakan lampu-lampu dengan jenis yang berbeda-beda. Yaitu spot light, direct light, indirect light.

Misalnya :

- Pada ruangan biliar, menggunakan lampu diatas meja namun pada bagian langit-langit juga tetap ada lampunya.

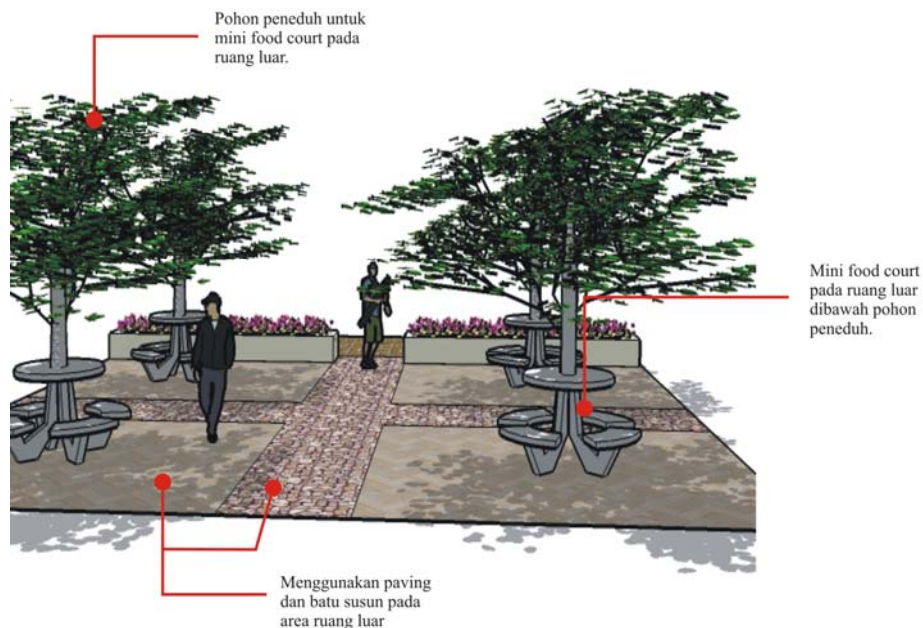


Gambar : Pencahayaan buatan pada ruang biliar
Sumber : hasil olahan penulis, 2008

4.5 KONSEP RUANG LUAR

Mengingat konsep utama dari sports centre ini adalah olahraga rekreatif dan komersial maka ruang luar berperan penting dalam menciptakan suasana olahraga rekreatif dan komersial tersebut. Sehingga beberapa kegiatan ada yang dilakukan di luar ruangan begitu pula untuk kantong parkir.

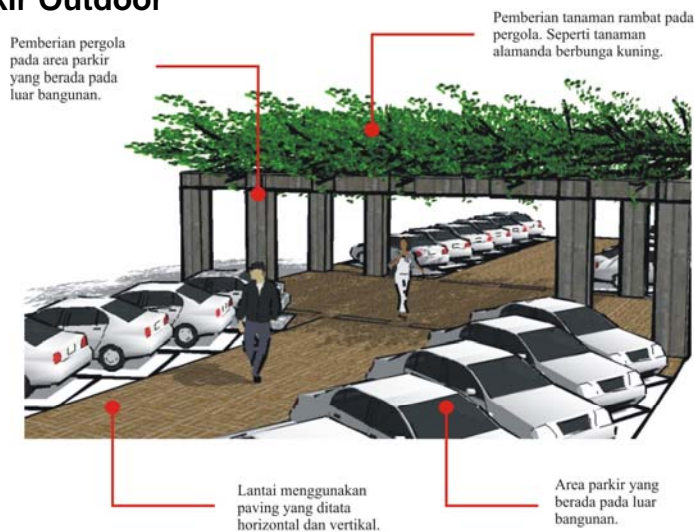
4.5.1 Food Court Outdoor



Gambar : Konsep ruang luar (food court)
Sumber : hasil olahan penulis, 2008

Membuat food court di ruang luar bertujuan untuk menciptakan suasana rekreatif bagi para pengunjung Sports Centre. Selain itu agar pengunjung tidak merasa bosan berada dalam ruangan melulu.

4.5.2 Parkir Outdoor



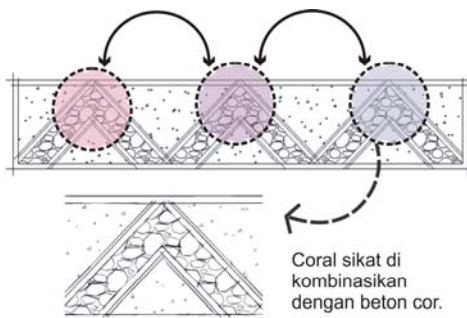
Gambar : Konsep ruang luar (parkir outdoor)
Sumber : hasil olahan penulis, 2008

4.6 KONSEP BAHAN BANGUNAN

Material yang digunakan dalam bangunan disesuaikan dengan fungsi dan konsepnya. Di bawah ini merupakan penggunaan bahan-bahan material pada bangunan Sports Centre.:

- Batu

Digunakan pada jalur sirkulasi pedestrian yang dikombinasikan dengan semen, atau biasa disebut Coral Sikat.



JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE

Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur

Gambar : Coral sikat
Sumber : hasil olahan penulis, 2008

Gambar : Coral sikat
Sumber : data pribadi, 2008

- Konblok

Digunakan pada jalur sirkulasi pedestrian, parkir dan area-area terbuka.



Gambar : konblok
Sumber : data pribadi, 2008



Gambar : konblok
Sumber : data pribadi, 2008

- Beton Bertulang

Digunakan sebagai struktur utama bangunan Sports Centre



Gambar : beton bertulang
Sumber : data pribadi, 2008



Gambar : beton bertulang
Sumber : www.google.com, 2008

- Aluminium

Digunakan sebagai railing (mis : kolam renang), kusen pintu dan jendela.



Gambar : aluminium pada railing
Sumber : hasil olahan penulis, 2008

- Bata

Digunakan sebagai dinding.

JOGJA RECREATIVE SPORT CENTRE

Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Arsitektur



Gambar : bata ekspos
Sumber : data pribadi, 2008



Gambar : bata pada dinding
Sumber : data pribadi, 2008

- Baja

Digunakan sebagai rangka atap pada bangunan dengan system trust.



Gambar : kaca pada ruang fitness
Sumber : www.google.com, 2008

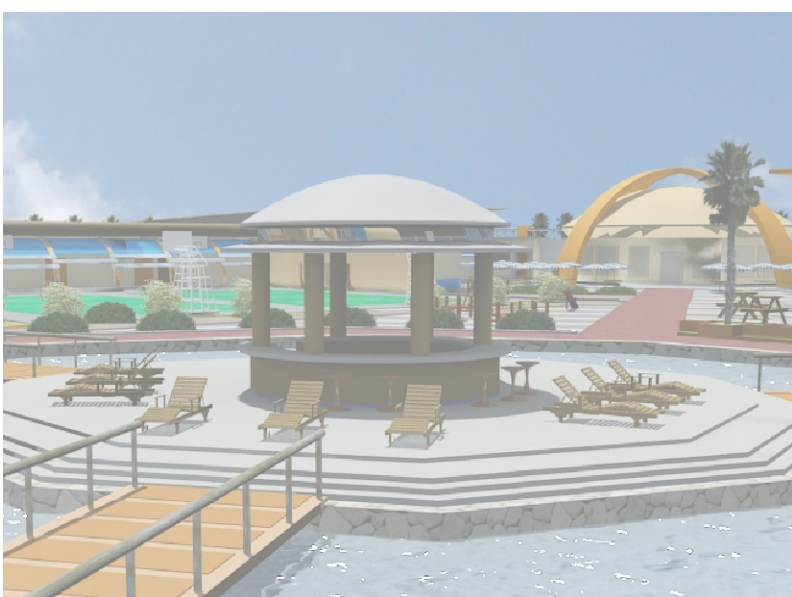
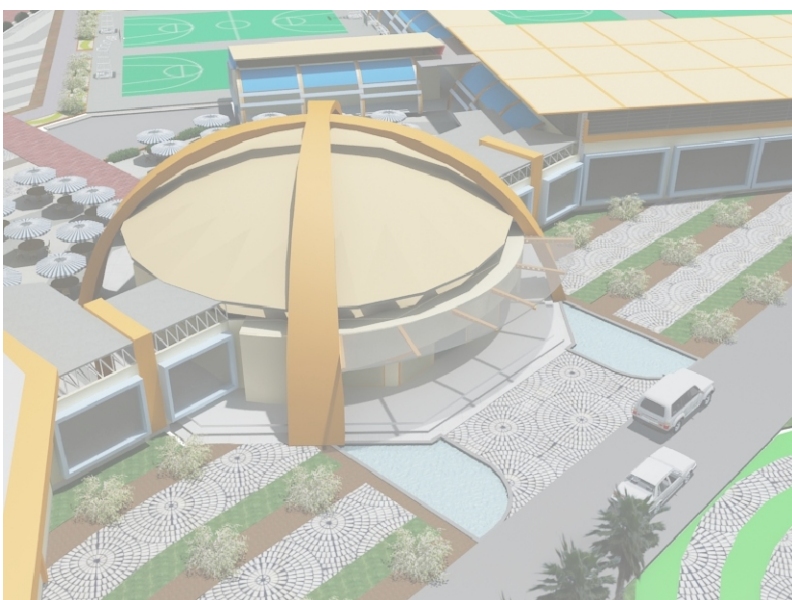
- Kaca

Digunakan sebagai bagian dari bukaan dan partisi antar ruang.



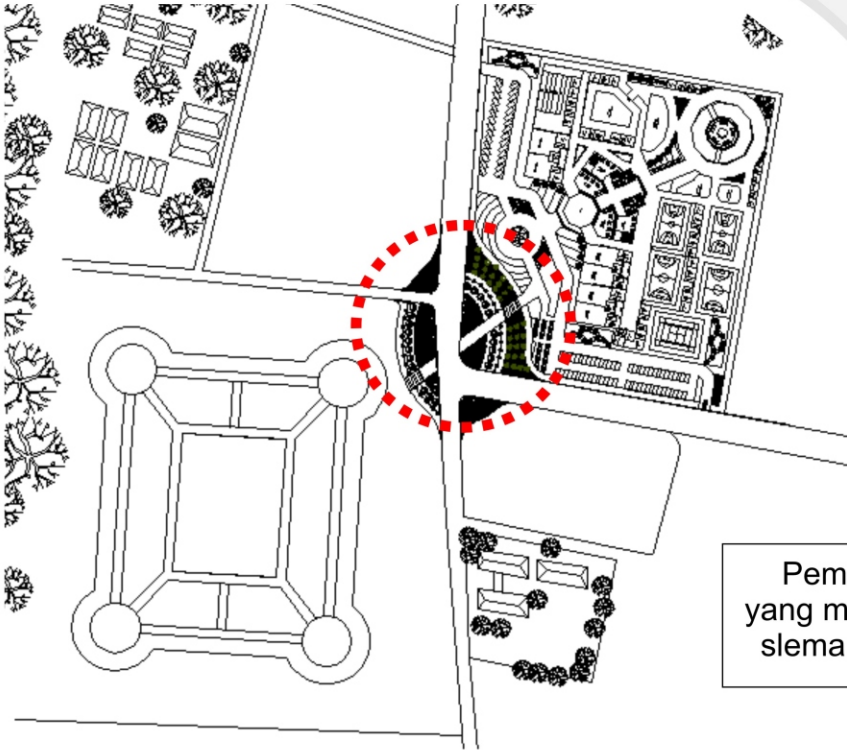
Gambar : kaca pada ruang fitness
Sumber : www.google.com, 2008

BAB V SKEMATIK

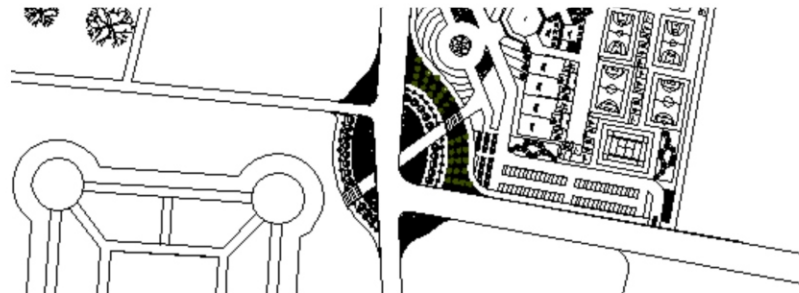


KONTEKSTUAL

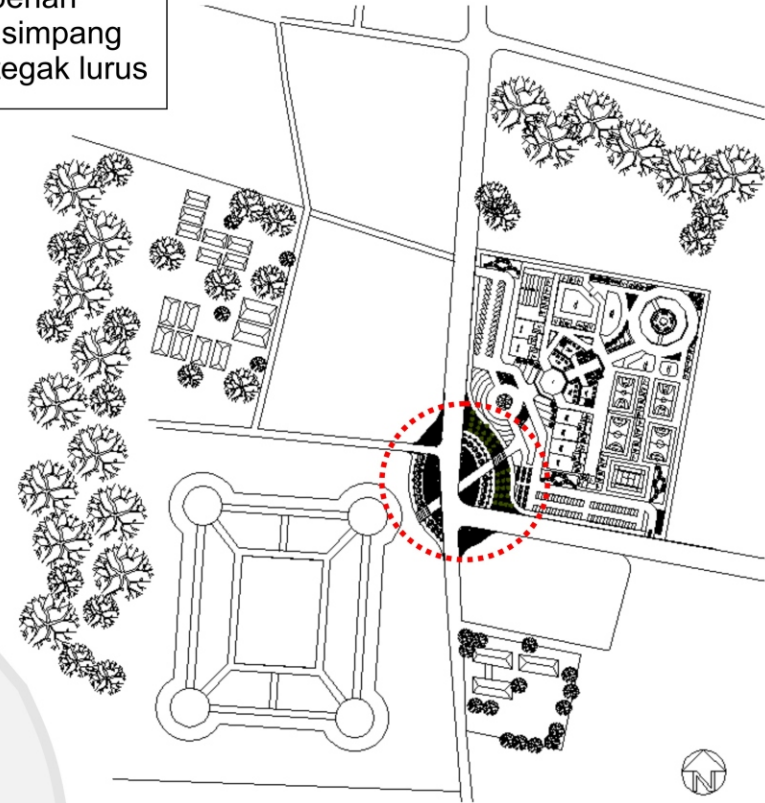
Dibuat jalur lambat yaitu dengan pemberian "bundaran" dari simpang empat yang tidak tegak lurus



Pemberian garis imajiner yang menghubungkan stadion sleman dengan sport centre

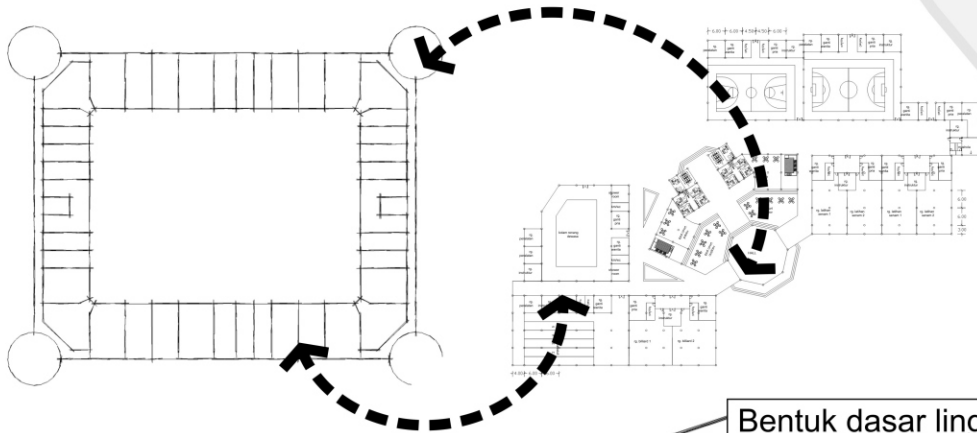


Pengolahan site antara sport centre, stadion sleman dan lingkungan sekitar, agar bangunan yang baru berkesan lebih menyatu



KONTEKSTUAL

BENTUK DASAR

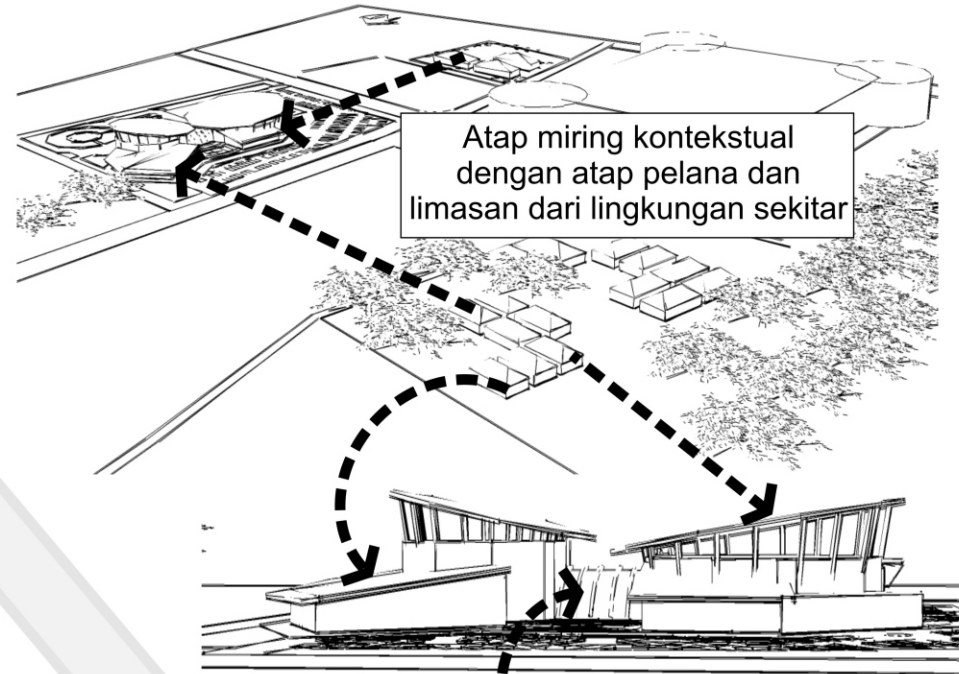


Lingkaran dan persegi merupakan elemen bentuk dasar utama dari stadion sleman dan lingkungan sekitar

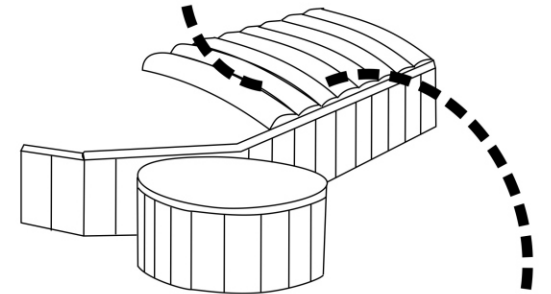
Bentuk dasar lingkaran kontekstual dengan bentuk stadion sleman

Bentuk dasar persegi kontekstual dengan bentuk bangunan pada lingkungan sekitar yang lebih dominan persegi

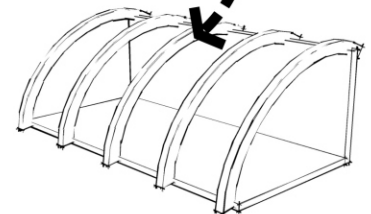
BENTUK ATAP



Atap miring kontekstual dengan atap pelana dan limasan dari lingkungan sekitar

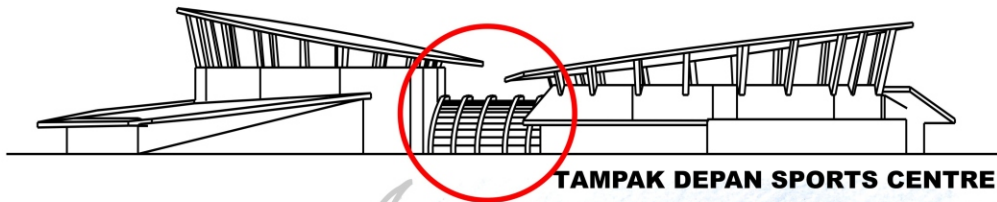


Atap lengkung diambil dari bentuk atap stadion sleman pada kedua sisi bangunan

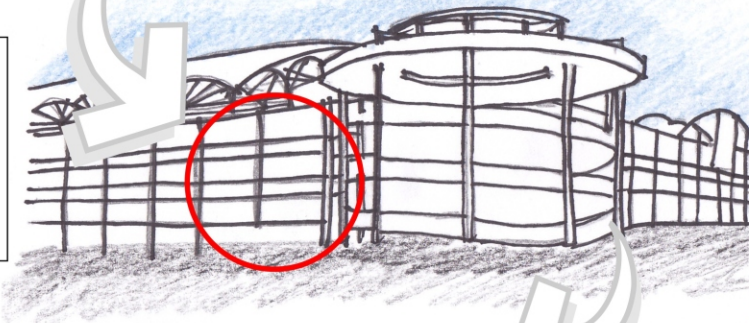


KONTEKSTUAL

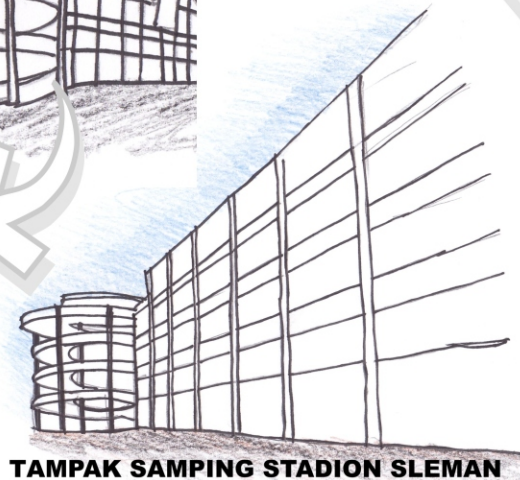
STRUKTUR BANGUNAN



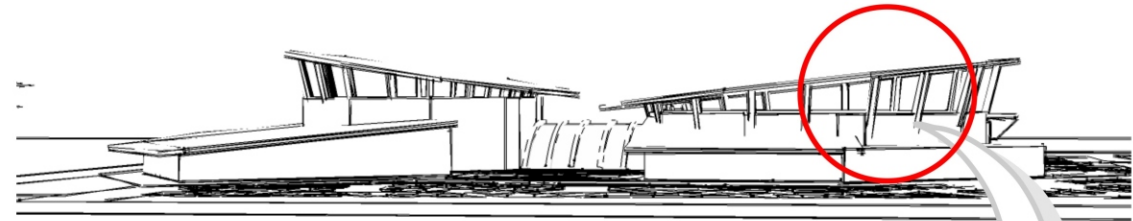
Repetisi pada stadion sleman diaplikasikan pada selasar sport centre yang menggunakan baja dan kaca



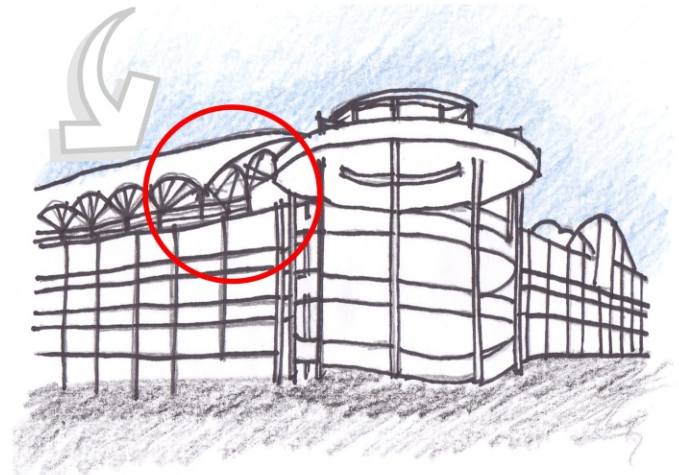
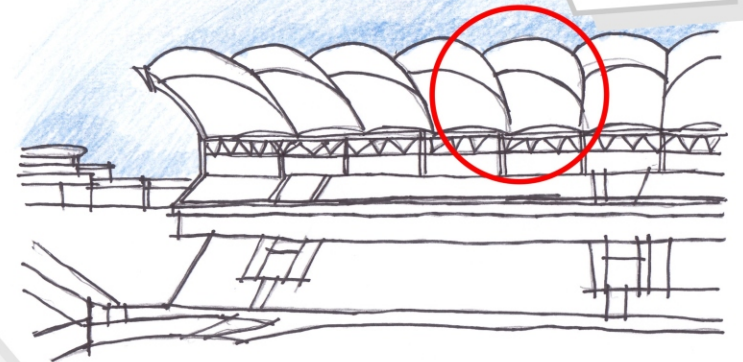
Struktur bangunan menggunakan beton bertulang seperti pada stadion sleman



STRUKTUR ATAP

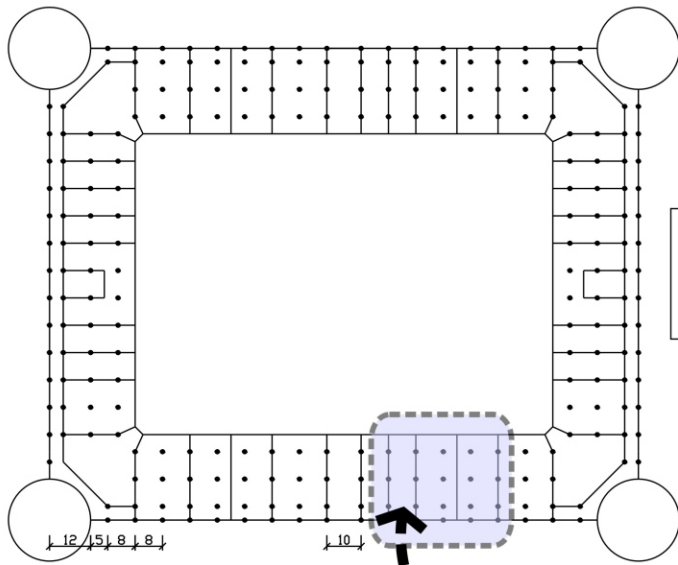


Struktur atap menggunakan sistem struktur rangka baja space trust yang kontekstual dengan stadion sleman

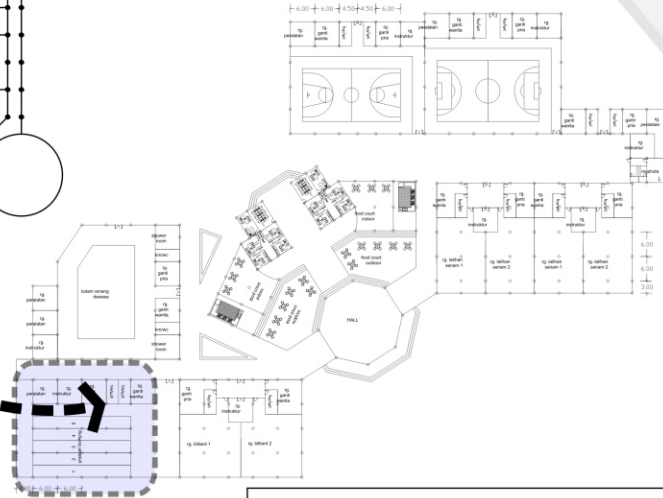


KONTEKSTUAL

POLA BANGUNAN



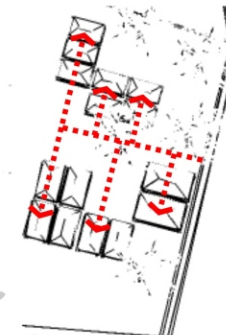
Menggunakan grid sebagai pola pembentukan masa bangunan



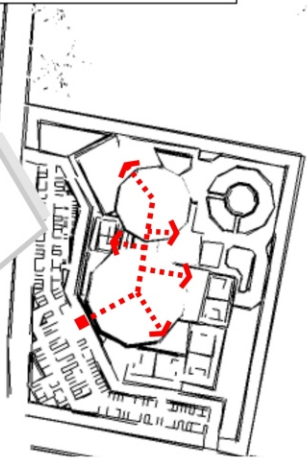
Grid 8X8 pada Sport Centre diharmonikan dengan grid pada Stadion Sleman

POLA SIRKULASI

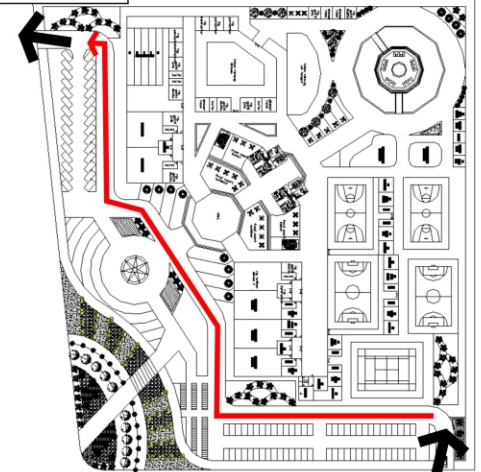
Pola sirkulasi linier diambil dari pola sirkulasi dari lingkungan sekitar



Pola sirkulasi linier terdapat pada sirkulasi bangunan dan sirkulasi site



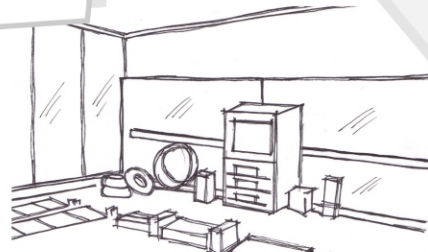
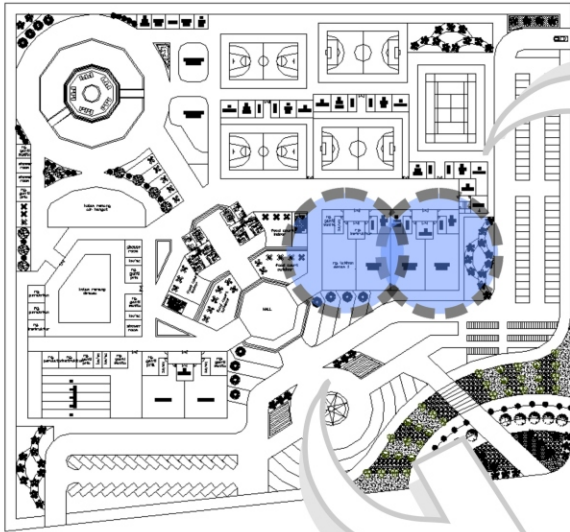
KELUAR



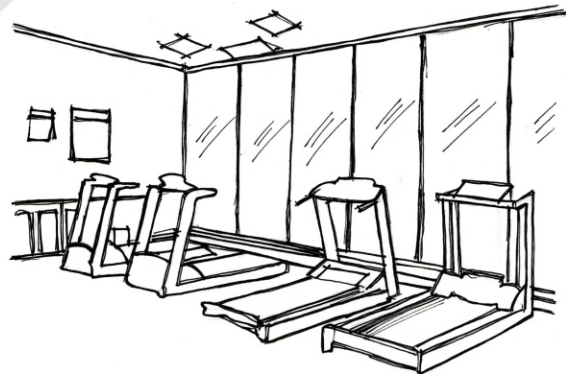
MASUK

SUASANA RUANG

OLAHRAGA

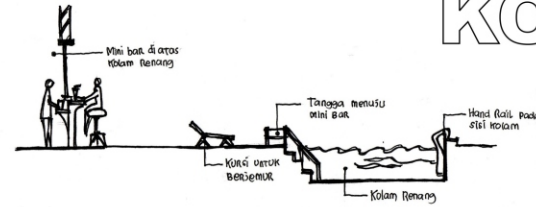


RG. LATIHAN SENAM

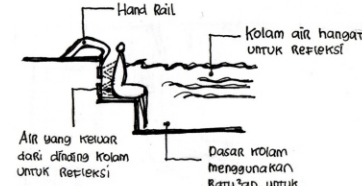


RG. LATIHAN FITNESS

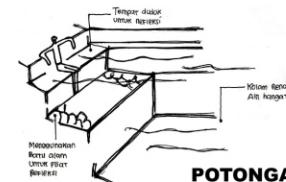
KOLAM RENANG



POTONGAN KOLAM RENANG OUTDOOR DENGAN MINI BAR



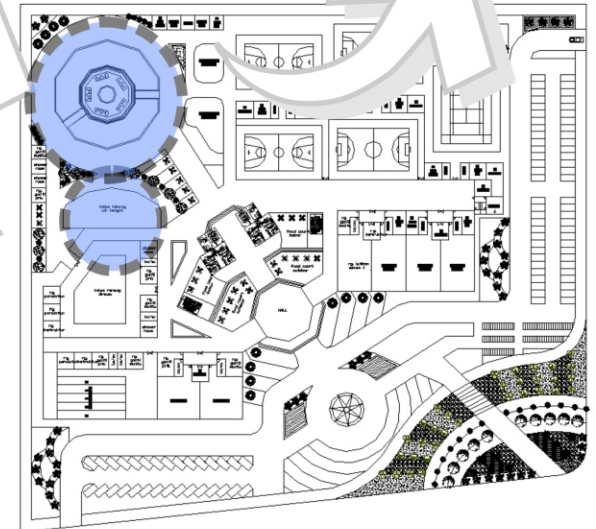
KOLAM RENANG AIR HANGAT



POTONGAN KOLAM RENANG AIR HANGAT

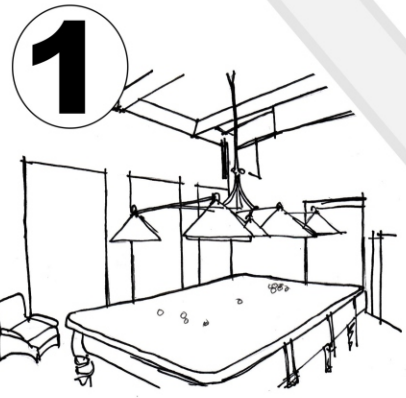
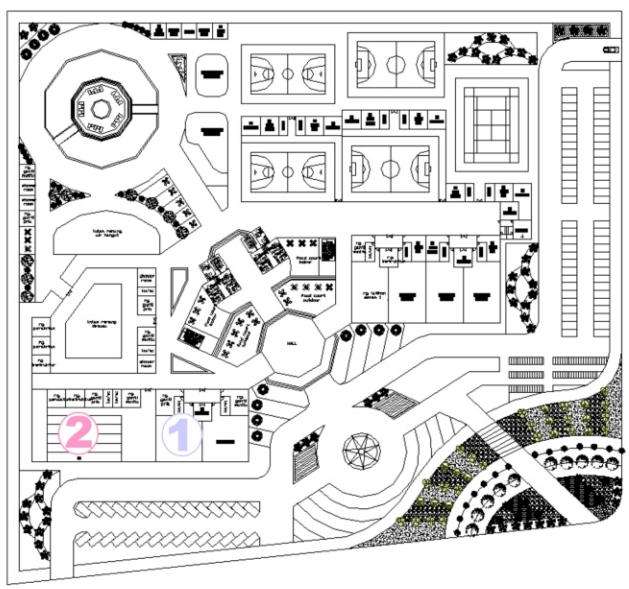


KOLAM RENANG OUTDOOR DENGAN MINI BAR

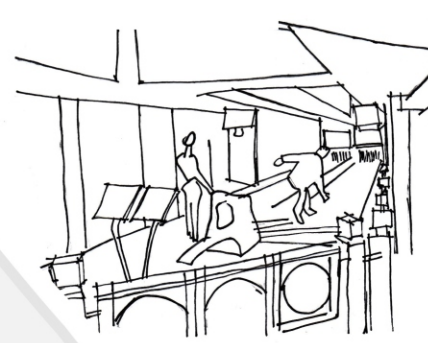


SUASANA RUANG

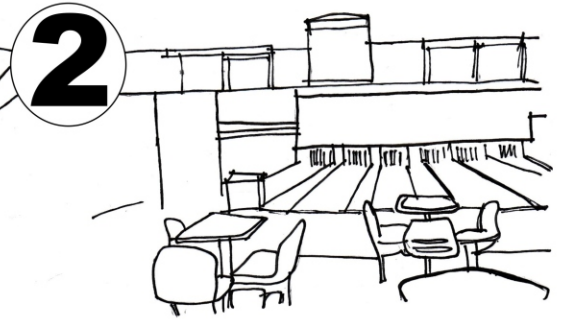
OLAHRAGA



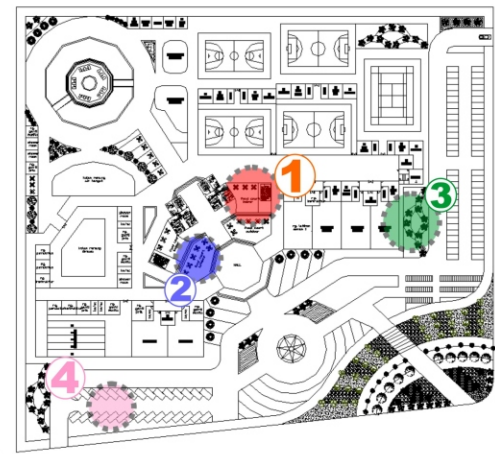
RUANG BILLIAR



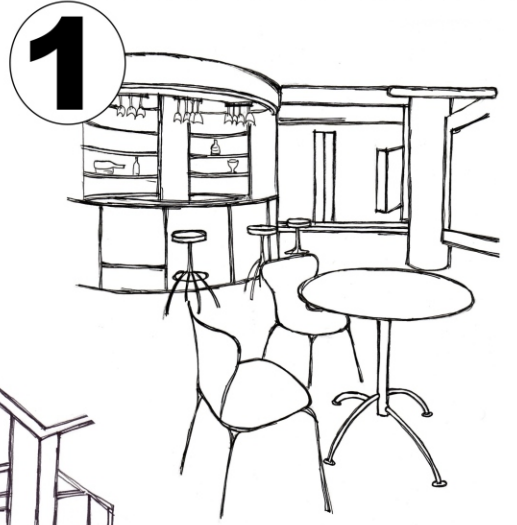
RUANG BOWLING



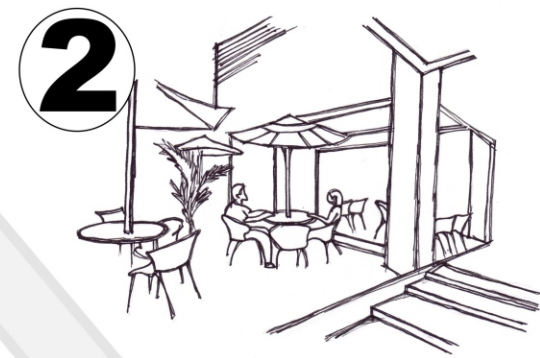
RUANG BOWLING



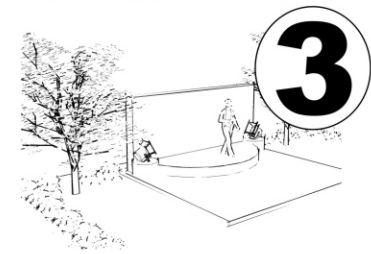
PENDUKUNG



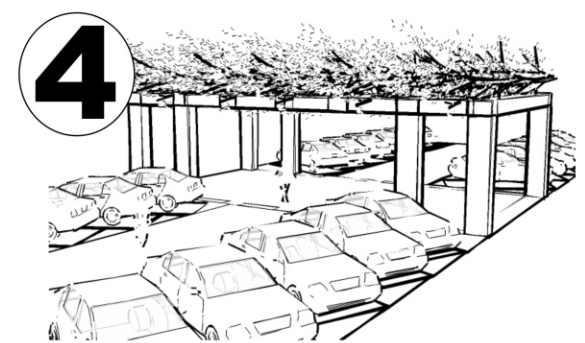
FOOD COURT INDOOR



FOOD COURT OUTDOOR

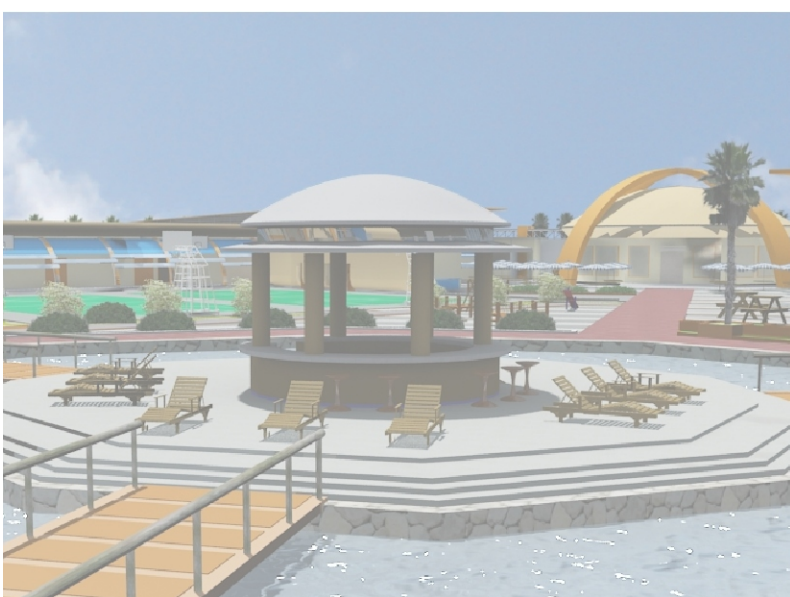
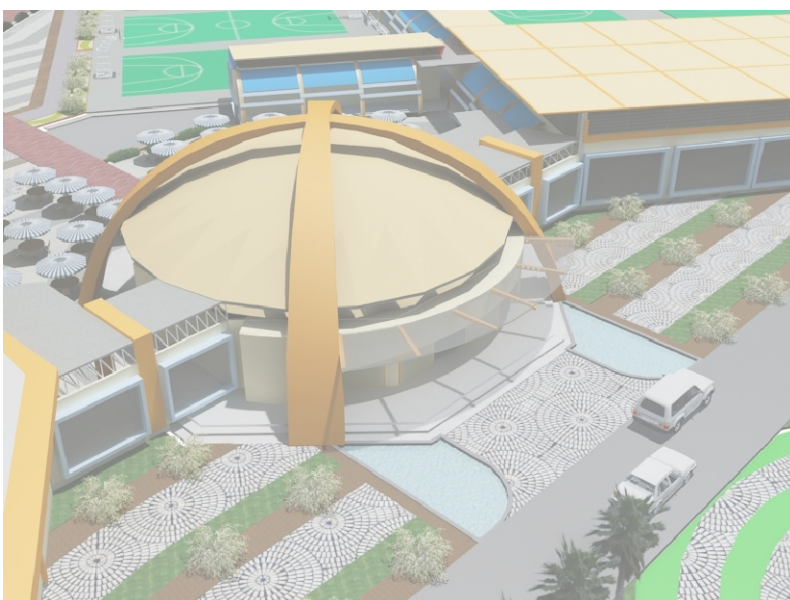


AREA AEROBIK OUTDOOR



AREA PARKIR OUTDOOR

BAB VI LAPORAN PERANCANGAN



PENDAHULUAN

Jogja Sport Centre merupakan sebuah fasilitas olahraga yang mewadahi kegiatan olahraga rekreasi dan komersial yang menekankan kontekstual terhadap stadion sleman.

Bangunan ini di desain dengan mengeksplorasi nilai-nilai kontekstualisme keadaan sekitar sehingga tercipta keserasian pada satu kawasan olahraga terpadu Maguwoharjo.

LATAR BELAKANG

Semakin banyak masyarakat yang sadar akan olah raga karena rutinitas yang membuat stres, sehingga masyarakat mencari tempat untuk berolah raga sekaligus menetralsir pikiran. Hal ini memungkinkan prospek pembangunan sarana fasilitas sosial yang mewadahi aktifitas olah raga.

Di Yogyakarta, terdapat beberapa sarana olah raga yang terdapat di jantung kota Yogyakarta, namun sarana olah raga yang ada masih kurang rekreatif dan belum mencakup berbagai jenis olahraga pada satu wilayah. Sehingga perlu adanya fasilitas olah raga yang lebih rekreatif dan dapat mewadahi aktivitas olahraga yang bermacam-macam dalam satu wilayah sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan rekreasi olahraga yang ada di Yogyakarta belum terwadahi secara optimal, terlihat dari fasilitas olahraga yang ada belum tercakup dalam satu wilayah tertentu.

Rencana pembangunan sports centre lebih baik berada pada kawasan olahraga terpadu. Kawasan olahraga terpadu disini tidak melulu semua bangunan adalah bangunan olahraga, tetapi suatu kawasan yang dapat mendukung sarana olahraga yang bermacam-macam. Sehingga aktivitas olahraga yang bermacam-macam dapat terwujud pada kawasan ini. Kawasan ini benar-benar dapat menjadi satu kawasan olahraga terpadu apabila kontekstulisme bangunan yang satu dengan bangunan lain tetap menyatu.

Kontekstual disini bukan sekedar menjiplak satu bangunan yang menjadi ikon kawasan, tetapi dengan pendekatan-pendekatan yang dapat menyatukan bangunan baru dengan bangunan yang sudah menjadi ikon pada kawasan tersebut.

Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sports centre agar dapat mengakomodasi kegiatan olahraga rekreasi dan komersial.

Permasalahan Umum

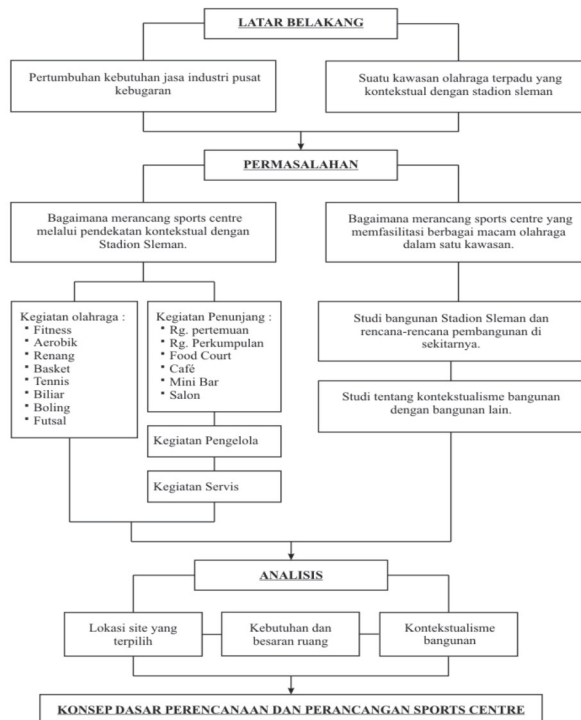
Bagaimana merancang sports centre melalui pendekatan kontekstual dengan bangunan Stadion Sleman.

Rasanya tidak ada orang yang tidak mengenal olahraga. Banyaknya cabang olahraga dan besarnya animo masyarakat dalam berolahraga sudah sangat berkembang. Sebagian besar tentunya akibat dipicu oleh bangkitnya semangat orang untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran dengan melakukan aktivitas fisik.

Aktivitas fisik yang cukup dan teratur diakui oleh pakar kesehatan dapat meningkatkan kesehatan seseorang. Apalagi kecenderungan di masyarakat modern ini orang benar-benar dimanjakan oleh teknologi yang berakibat mengurangi aktivitas tubuh sampai ke tingkat minimal.

Untunglah kesadaran masyarakat tentang makna kesehatan diri sudah bertambah baik. Dengan tetap mengikuti perkembangan teknologi, mereka berusaha untuk hidup sehat yaitu dengan menambah aktivitas fisik. Oleh sebab itu banyak yang melakukan olahraga baik yang berbentuk olahraga umum seperti senam bersama maupun yang melakukan olahraga individual (olahraga di klub-klub kebugaran). Dengan demikian dalam usaha untuk dapat hidup lebih sehat dan menurunkan berat berlebih kesadaran masyarakat sudah sangat baik.

DIAGRAM POLA PIKIR



OLAHRAGA REKREASI

JENIS OLAHRAGA & PEMILIHAN OLAHRAGA

JENIS OLAHRAGA	CIRI OLAHRAGA REKREASI			
	FUN	REKREATIF	MENGHILANGKAN PENAT	MENINGKATKAN KEBUGARAN
JUDO			■	■
AIKIDO			■	■
TAEKWONDO			■	■
KARATE			■	■
BOXER			■	■
TINJU			■	■
ANGKAT BESI			■	■
FITNESS			■	■
SEPAK BOLA	■		■	■
FUTSAL	■	■	■	■
BASEBALL	■	■	■	■
HOKKI	■	■	■	■
BULU TANGKIS	■		■	■
VOLI	■	■	■	■
BASKET	■	■	■	■
TENNIS	■	■	■	■
TENNIS MEJA	■	■	■	■
BILIAR	■		■	■
BOWLING	■		■	■
AEROBIK	■	■	■	■
RENANG	■	■	■	■

OLAHRAGA REKREASI & ALASAN PEMILIHAN

OLAHRAGA REKREASI	ALASAN PEMILIHAN	CONTOH GAMBAR
FITNESS	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan stamina - Menghilangkan stress 	
AEROBIK	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan stamina - Menambah keakraban sesama pelaku olahraga - Menghilangkan penat 	
RENANG	<ul style="list-style-type: none"> - Wahana permainan anak - Meningkatkan stamina - Fun 	
BASKET	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan stamina - Menambah keakraban sesama pelaku olahraga 	
TENNIS	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan stamina - Menghilangkan stress - Menambah keakraban sesama pelaku olahraga 	
BILIAR	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah konsentrasi - Menambah keakraban sesama pelaku olahraga 	
BOWLING	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah keakraban sesama pelaku olahraga - Fun 	

KONTEKSTUAL

Brent C Brolin dalam bukunya *Architecture in Context* (1980) menjelaskan, kontekstualisme adalah kemungkinan perluasan bangunan dan keinginan mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan kata lain, kontekstualisme merupakan sebuah ide tentang perlunya tanggapan terhadap lingkungannya serta bagaimana menjaga dan menghormati jiwa dan karakter suatu tempat. Pendapat lain mengatakan bahwa arti kontekstual adalah sebagai berikut :

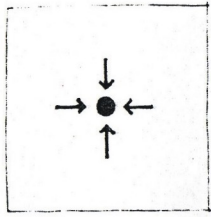
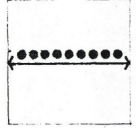
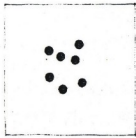
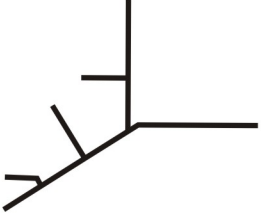

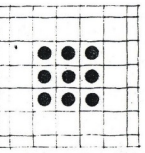


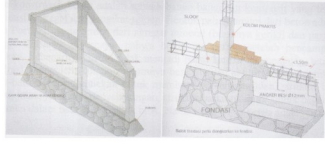





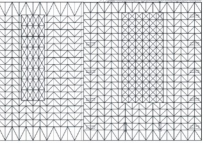
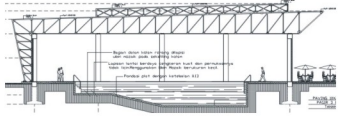
- Kontekstual berarti Berusaha keras agar ada “kesesuaian” antara pendatang baru, yaitu bangunan atau karya arsitektur dengan kondisi tapak yang telah ada sebelumnya.
- Kesesuaian tidak berarti harus sama.
- Kesesuaian yang dimaksud adalah memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.












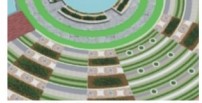





KONTEKSTUAL DALAM ARSITEKTUR


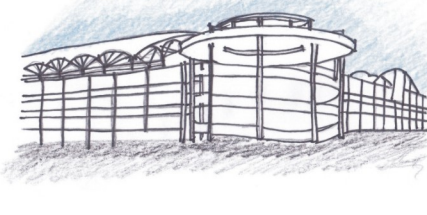
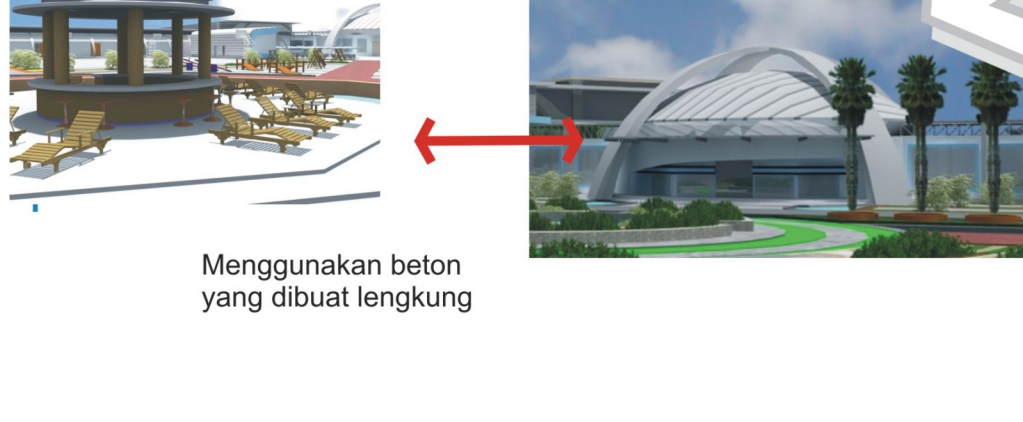
Pada dasarnya bangunan yang sudah ada di lingkungan sekitar merupakan faktor penting dalam perancangan arsitektur kontekstual. Ada empat faktor yang harus dipertimbangkan dalam perancangan arsitektur kontekstual :

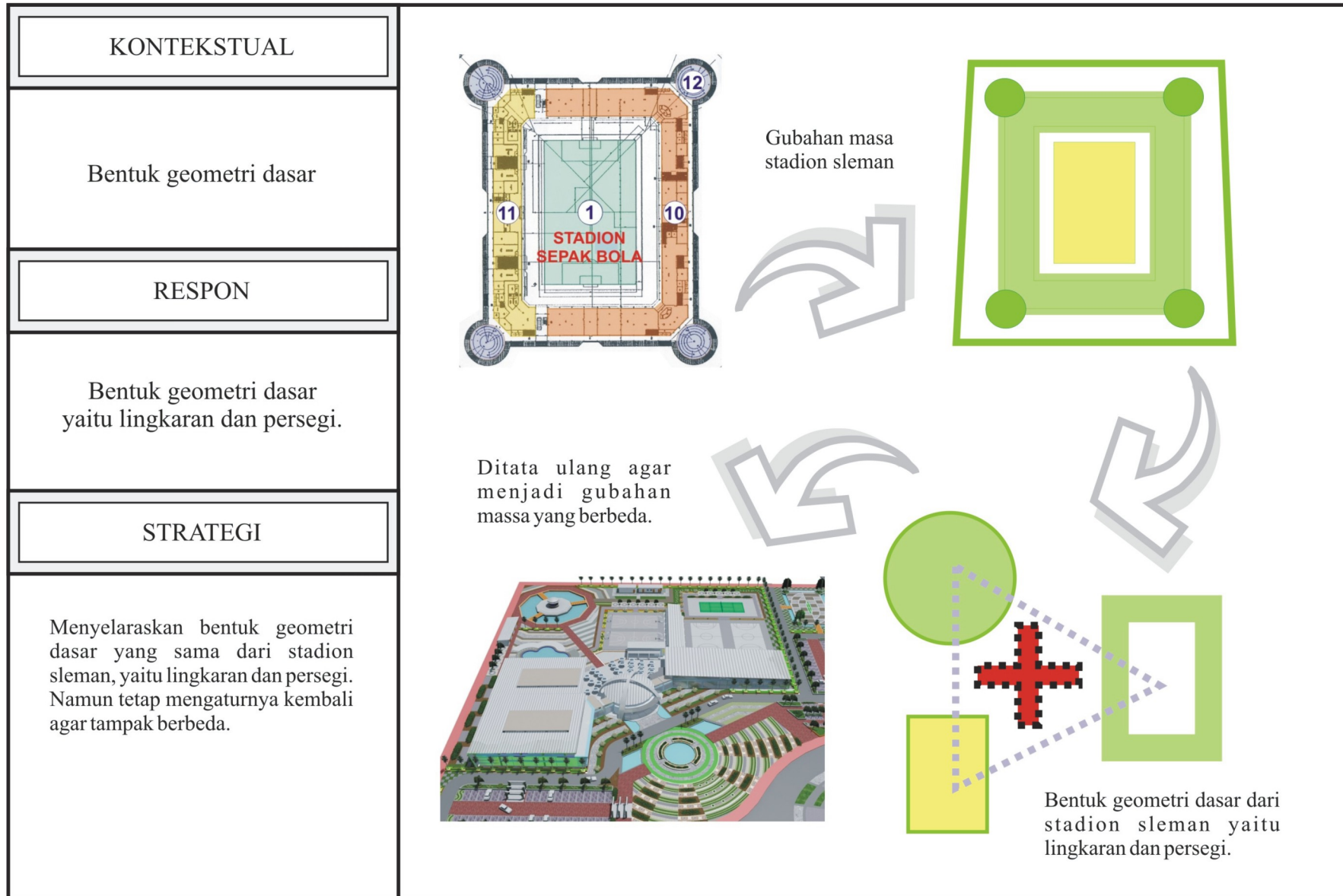
- Pola : Didefinisikan sebagai objek yang ditata dalam bentukan yang berulang-ulang. Beberapa pola yang sering ada dapat dilihat dari material bangunan yang dipergunakan
- Keserasian : Merupakan penataan objek dalam suatu garis lurus sesuai hubungan dan keastuan bangunan.
- Ukuran : Merupakan dimensi bangunan atau bagian dari sebuah bangunan
- Bentuk : Merupakan bentukan atau bagian dari sebuah bangunan dengan bentuk dan ukuran mempunyai hubungan yang dekat. Hal ini juga dapat membantu dalam penentuan tinggi, lebar dan kedalaman suatu bangunan.

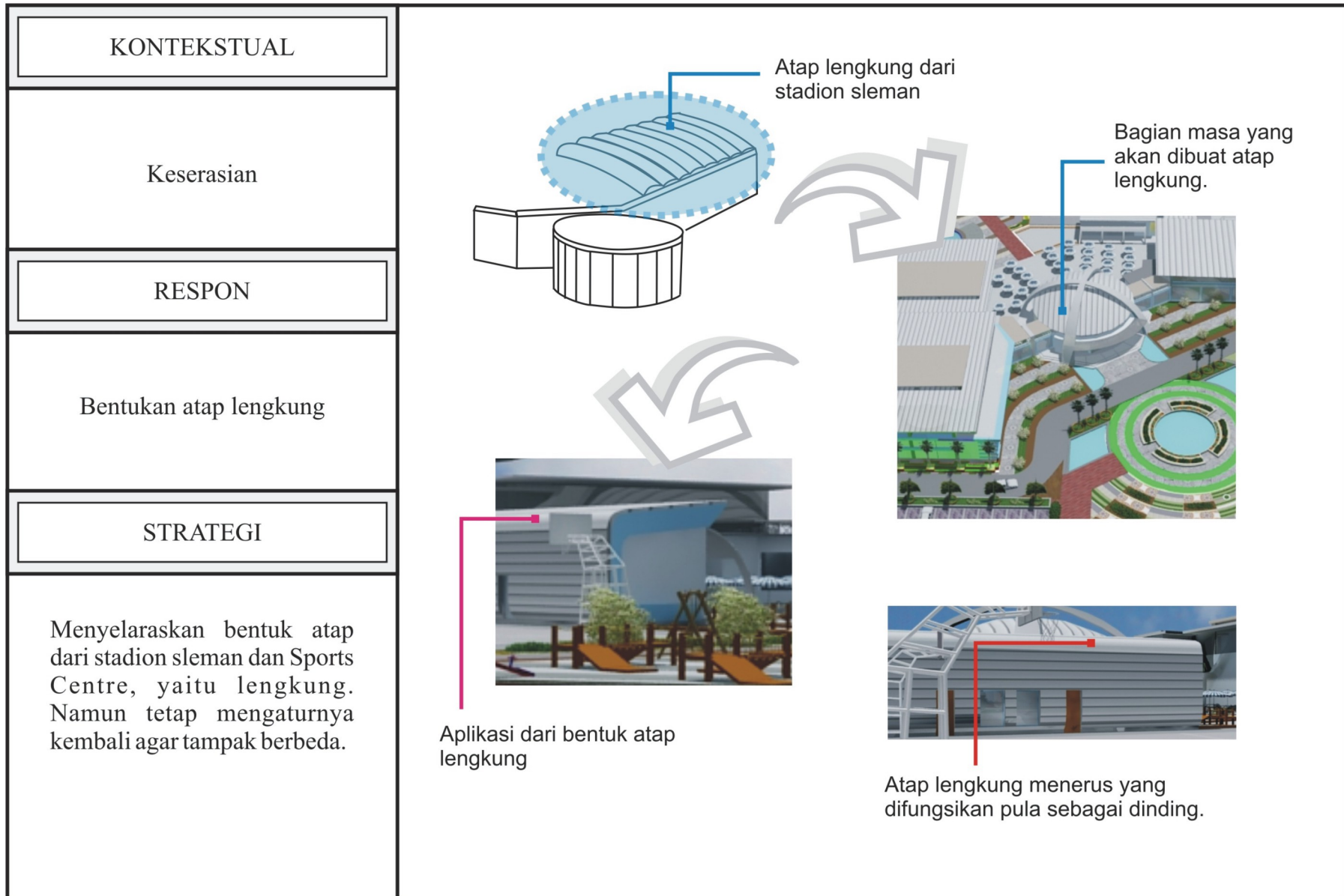
ASPEK KONTEKSTUAL		STADION SLEMAN	KEADAAN SEKITAR	ASPEK TERPILIH	TUJUAN
B E N T U K	BENTUK DASAR	- Lingkaran Dan Persegi 	Persegi 	- Lingkaran Dan Persegi 	- Agar kontekstual dengan Stadion Sleman dan keadaan sekitar
	ATAP	- Atap lengkung  - Atap datar 	- Limasan  - Pelana 	- Atap Miring  - Atap datar 	- Kontekstual dengan Stadion Sleman
F U N C I	BANGUNAN	Stadion Olahraga 	- Pemukiman penduduk 	Pusat olahraga rekreasi 	- Mendukung bangunan lama - Memberikan wadah bagi pecinta olahraga rekreasi

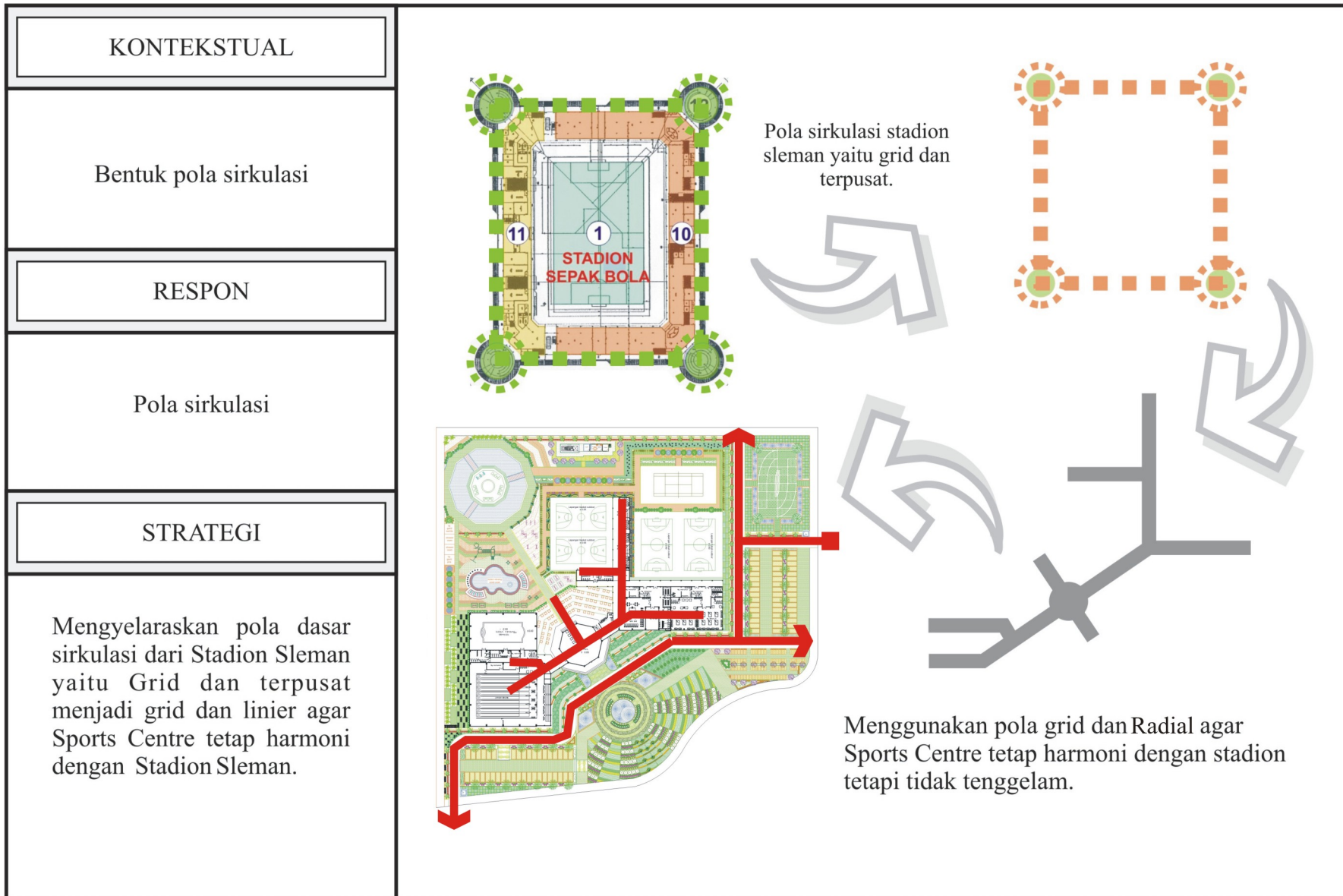
P O L A	SIRKULASI	<p>Terpusat</p> 	<p>- linier</p>  <p>- Cluster</p> 	<p>Linier</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar dapat mengakses beberapa aktivitas olahraga tanpa harus mengulangi sirkulasi dari depan. - Agar kontekstual dengan bangunan di lingkungan sekitar
	BANGUNAN	<p>Grid</p> 	<p>Grid</p> 	<p>Grid</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengharmonikan pola bangunan baru dengan bangunan lama dan lingkungan sekitar
S T R U K T U R	BANGUNAN	<p>Beton bertulang</p> 	<p>Beton bertulang</p> 	<p>Beton bertulang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar bangunan terkesan kokoh dan kuat - Agar kontekstual dengan Stadion Sleman dan keadaan sekitar
	ATAP	<ul style="list-style-type: none"> - Baja trust  - Dak (beton)  	<ul style="list-style-type: none"> - Kuda-kuda kayu  - Kuda-kuda beton  	<ul style="list-style-type: none"> - Baja trust  - Baja frame  	<ul style="list-style-type: none"> - Agar bangunan terkesan ringan - Agar bangunan terasa lebih modern dibandingkan dengan lingkungan sekitar (mengingat site merupakan rencana pengembangan kawasan terpadu olahraga)

M A T E R I A L B A N G U N A N	BAHAN BANGUNAN	<ul style="list-style-type: none"> - Beton bertulang  <ul style="list-style-type: none"> - Baja  <ul style="list-style-type: none"> - Bata merah  <ul style="list-style-type: none"> - Aluminium (kusen) 	<ul style="list-style-type: none"> - Bata (dinding)  <ul style="list-style-type: none"> - Kaca (jendela)  <ul style="list-style-type: none"> - Kayu (atap)  <ul style="list-style-type: none"> - Bambu (dinding) 	<ul style="list-style-type: none"> - Beton bertulang  <ul style="list-style-type: none"> - Baja  <ul style="list-style-type: none"> - Bata merah  <ul style="list-style-type: none"> - Batu (landscape)  <ul style="list-style-type: none"> - Kaca (dinding+jendela)  <ul style="list-style-type: none"> - Aluminium (kusen) 	<p>- Agar bangunan baru tidak tenggelam oleh bangunan lama tetapi juga tidak lepas sepenuhnya, mengingat bangunan baru mendukung bangunan yang lama.</p>
	FINISHING	<ul style="list-style-type: none"> - Cat 	<ul style="list-style-type: none"> - Cat 	<ul style="list-style-type: none"> - Cat 	<p>- Agar bangunan terkesan ringan, mengingat fungsi bangunan adalah olahraga rekreasi. Bukan Sports Centre bagi para atlet.</p>

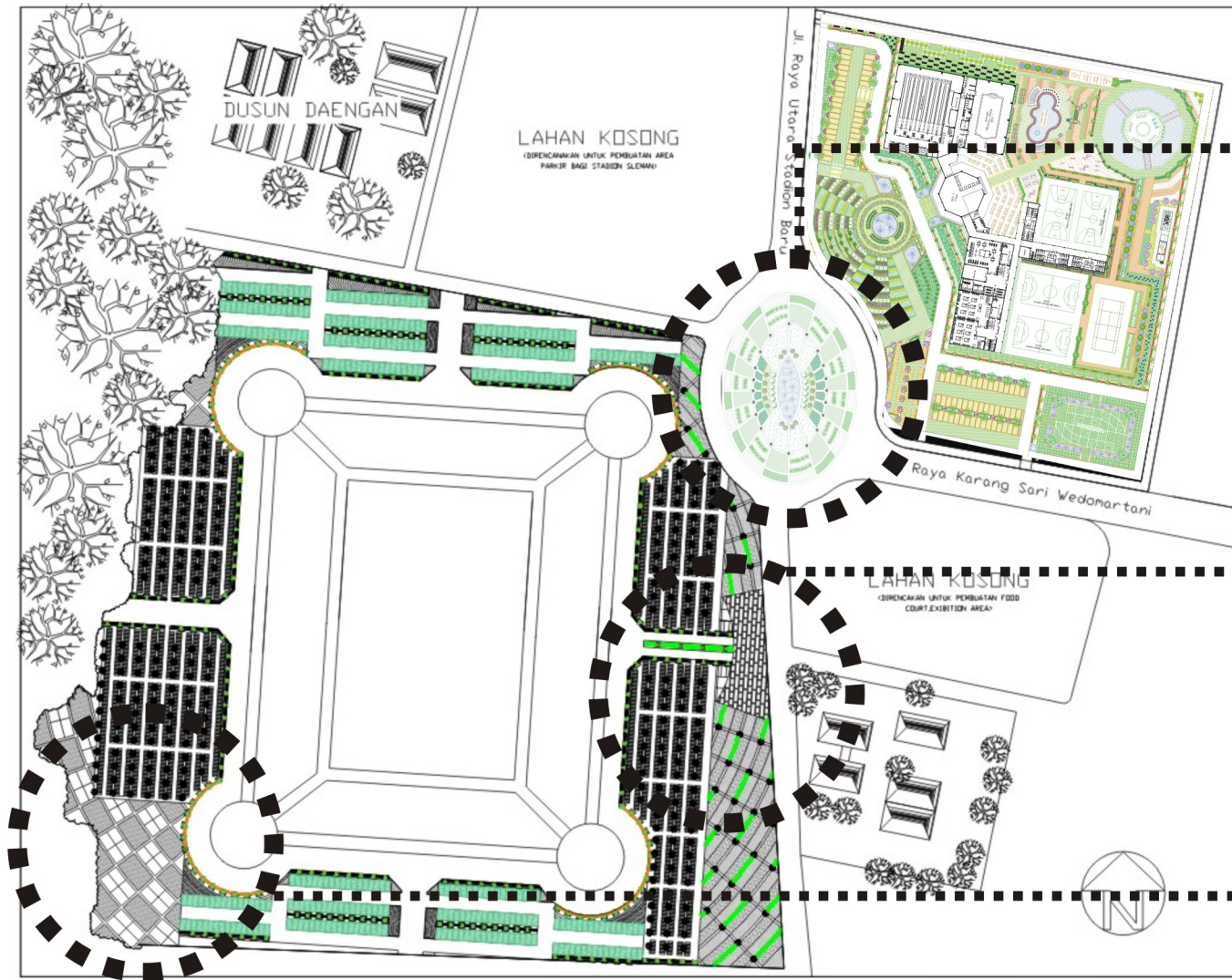
<p>KONTEKSTUAL</p>	
<p>Keserasian</p>	
<p>RESPON</p>	
<p>Struktur utama bangunan yaitu beton bertulang</p>	
<p>STRATEGI</p>	
<p>Menyelaraskan struktur utama dari stadion sleman dan Sports Centre, beton bertulang. Namun tetap mengaturnya kembali agar tampak berbeda.</p>	 <p>Struktur utama stadion sleman yaitu beton bertulang</p> <p>Menggunakan beton yang dibuat lengkung</p>







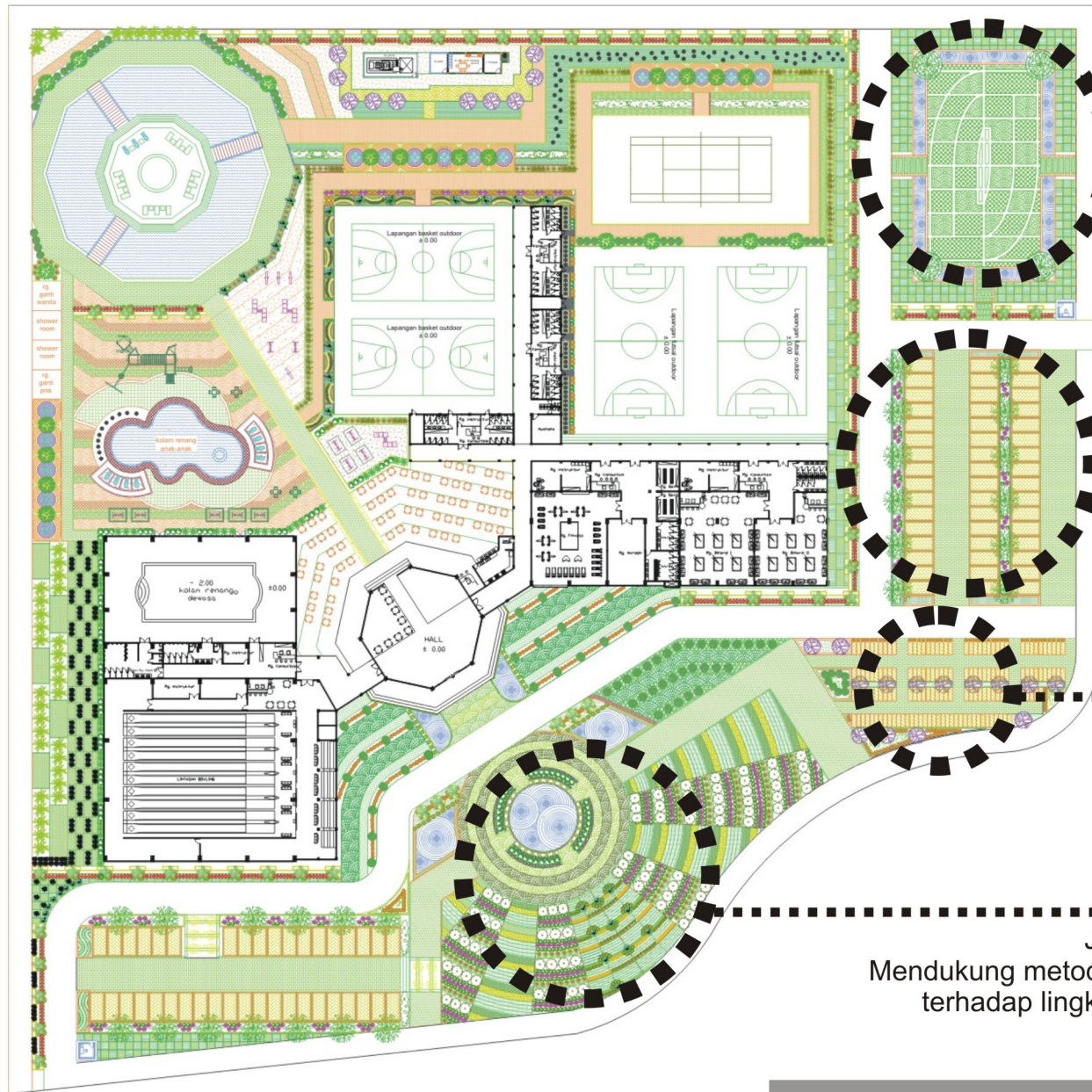
SITUASI



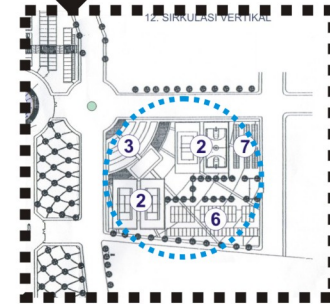
Pemberian “bunderan” di antara simpang empat bertujuan agar pengendara kendaraan lebih lambat dan berhati-hati pada kawasan ini.

Pengolahan landscape yang di serasikan dengan sport centre

SITE PLAN



Outdoor exhibition :
Mendukung kawasan olahraga terpadu



Area parkir outdoor :
Fasilitas penunjang bagi sport centre



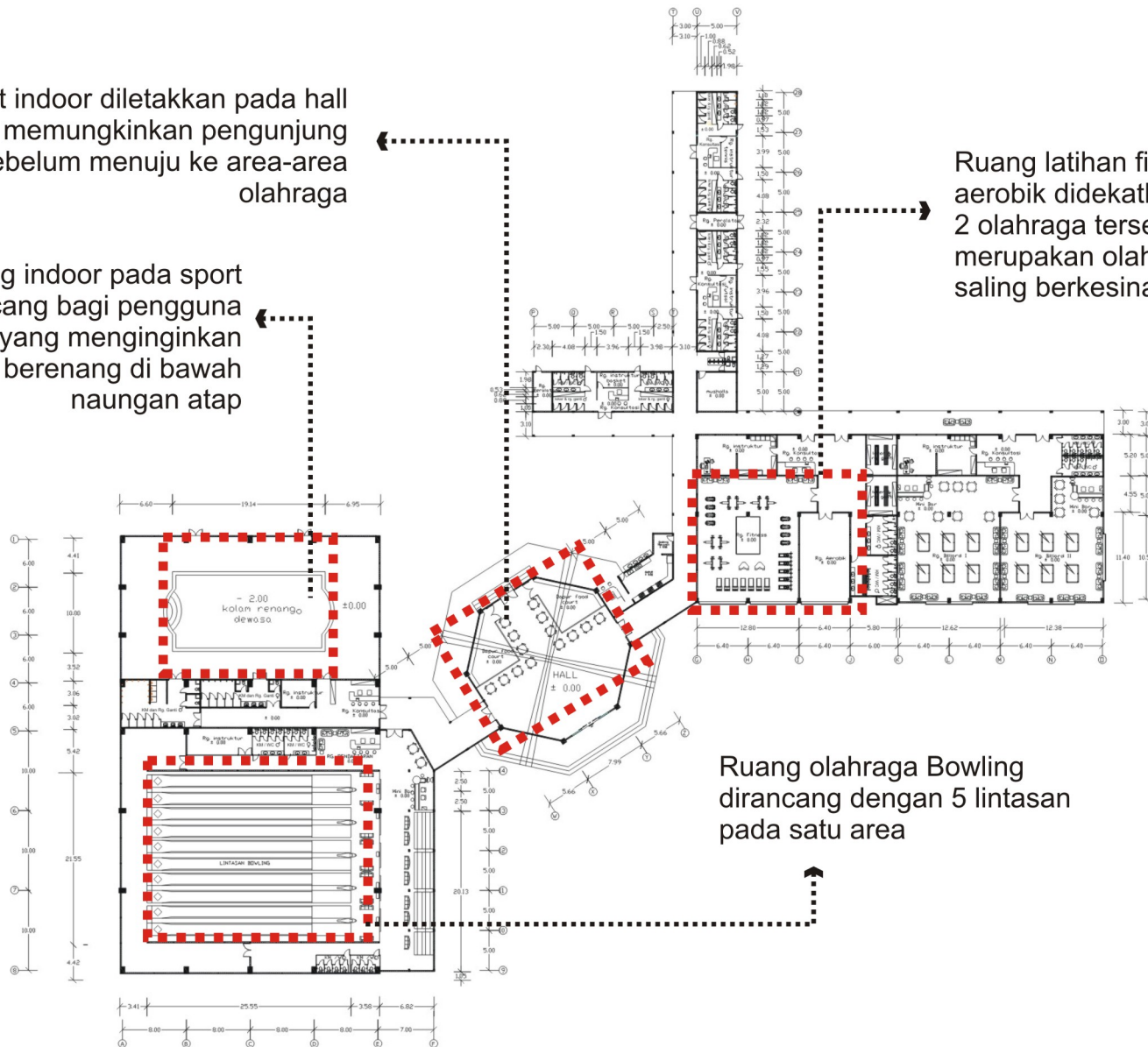
Jogging track :
Mendukung metode kontekstual
terhadap lingkungan sekitar

DENAH

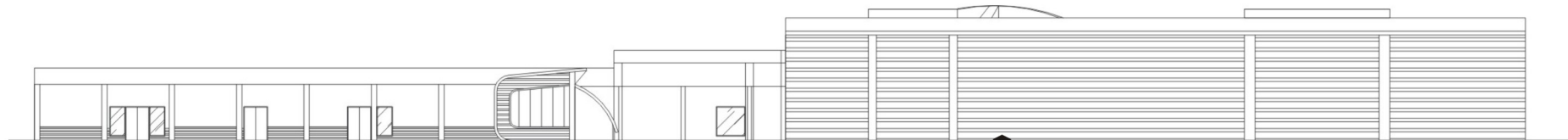
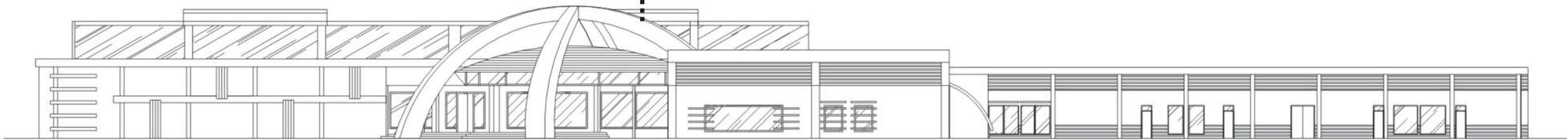
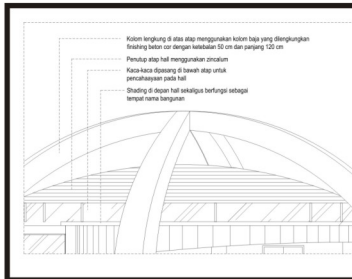
Food court indoor diletakkan pada hall dalam yang memungkinkan pengunjung melewatinya sebelum menuju ke area-area olahraga

Kolam renang indoor pada sport centre dirancang bagi pengguna sport centre yang menginginkan sensasi berenang di bawah naungan atap

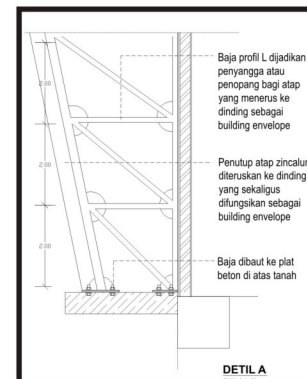
Ruang latihan fitness dan aerobik didekatkan mengingat 2 olahraga tersebut merupakan olahraga yang saling berkesinambungan



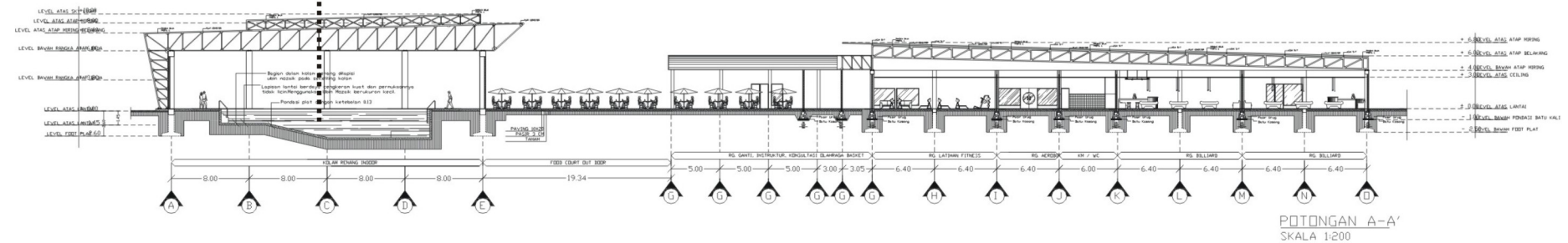
Ruang olahraga Bowling dirancang dengan 5 lintasan pada satu area



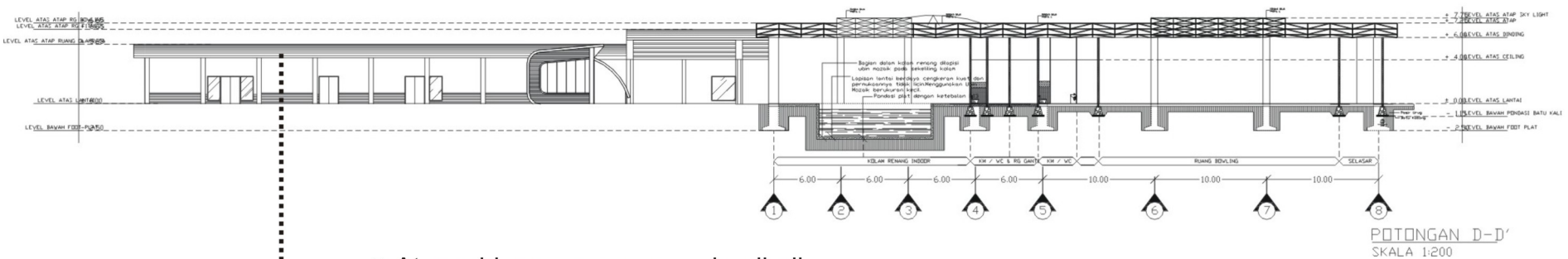
Building envelope dari atap menerus ke bawah yang terinspirasi dari atap bangunan staion sleman



Kolam renang indoor pada sport centre dirancang bagi pengguna sport centre yang menginginkan sensasi berenang di bawah naungan atap

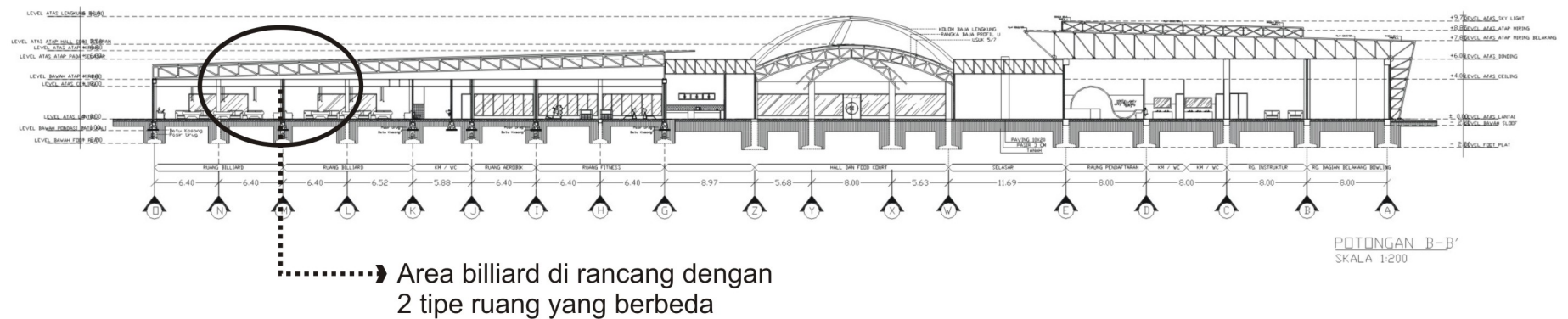
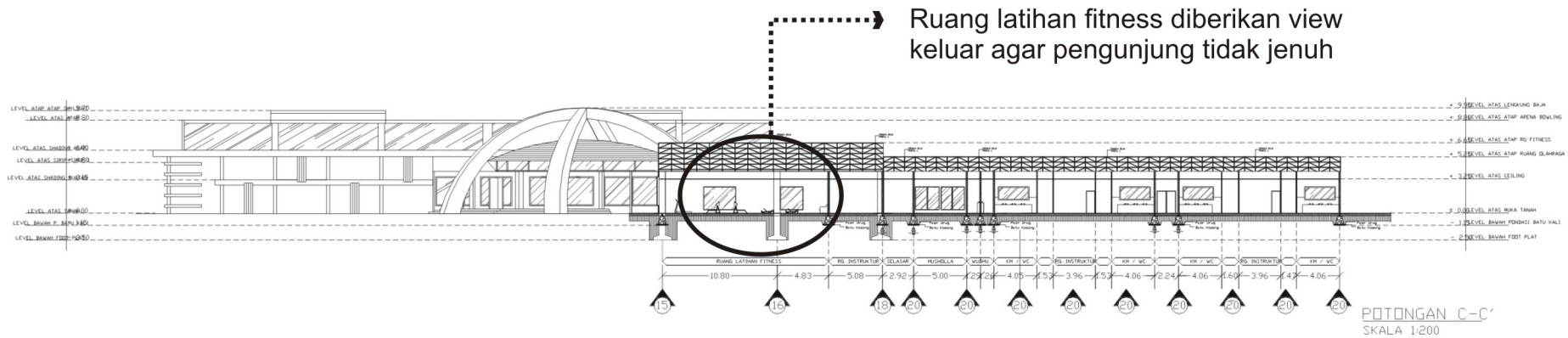


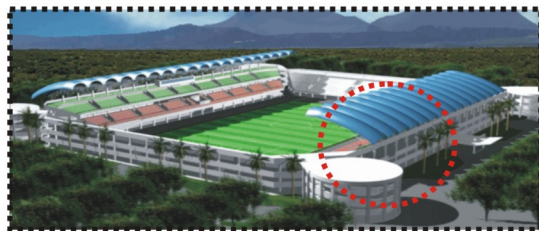
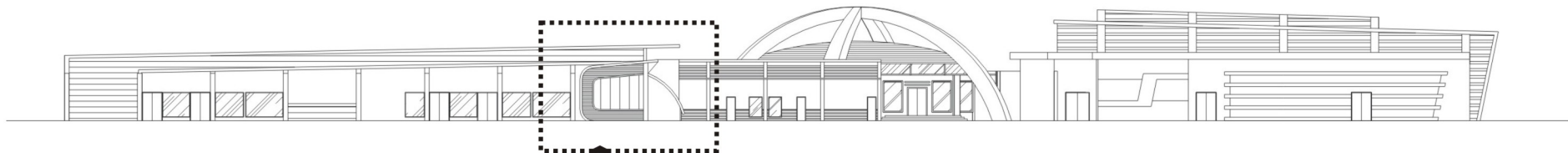
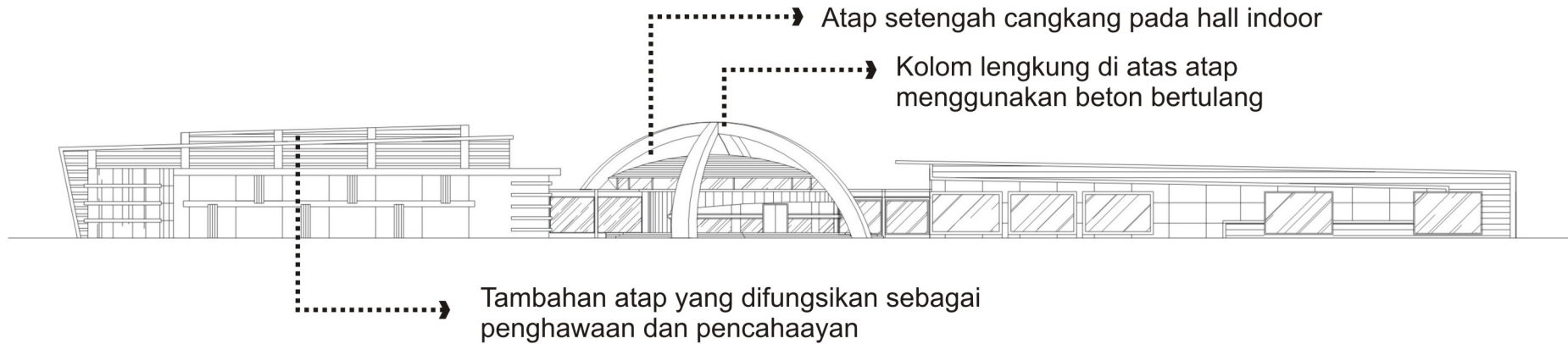
POTONGAN A-A'
SKALA 1:200



POTONGAN D-D'
SKALA 1:200

Atap miring yang menerus ke dinding dengan tambahan lengkung n bawah

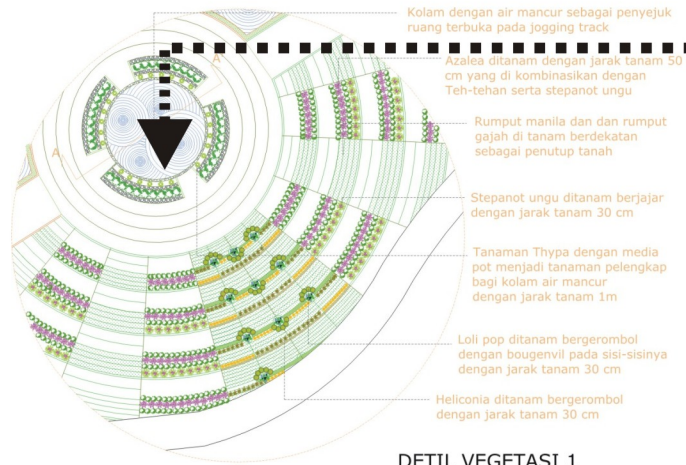




Menggunakan atap miring yang menerus ke dinding dengan lengkungan pada bagian atas dan bawah terinspirasi dari atap lengkung stadion sleman

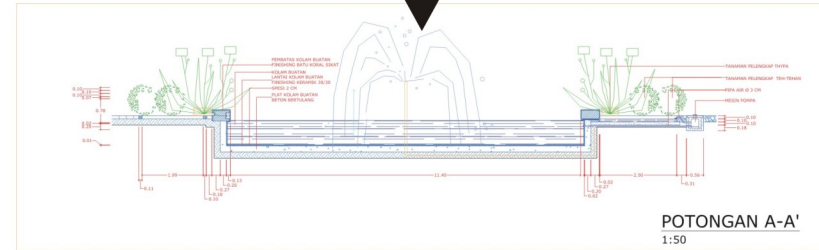
LANDSCAPE

DETIL VEGETASI 1

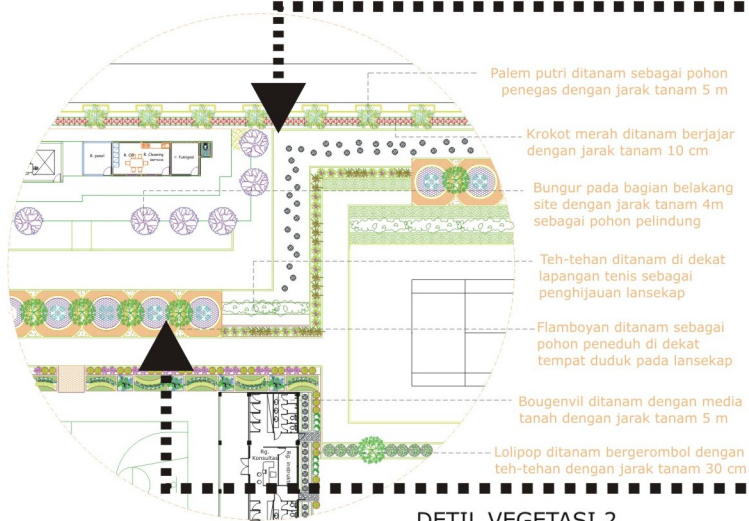


DETIL VEGETASI 1
1:100

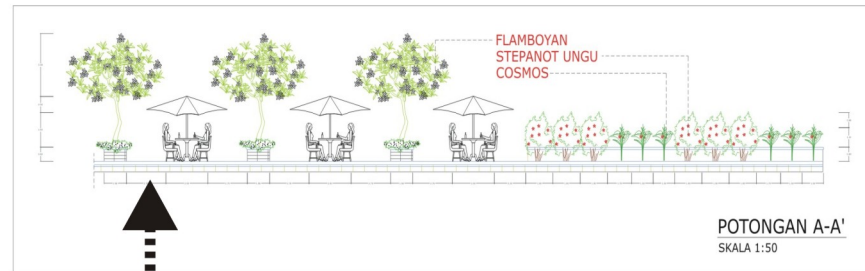
SUASANA RG TERBUKA



DETIL VEGETASI 2

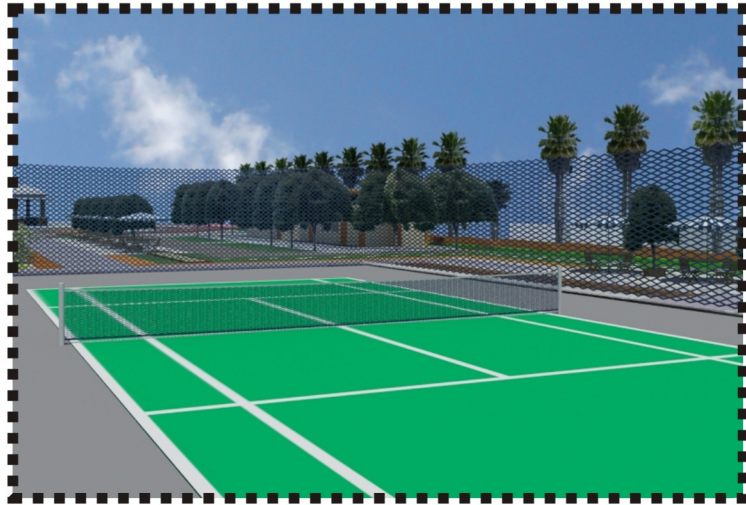


DETIL VEGETASI 2
SKALA 1:100



3D BANGUNAN

TENNIS COURT



BASKET COURT



OUTDOOR

Area-area olahraga outdoor
pada sport centre

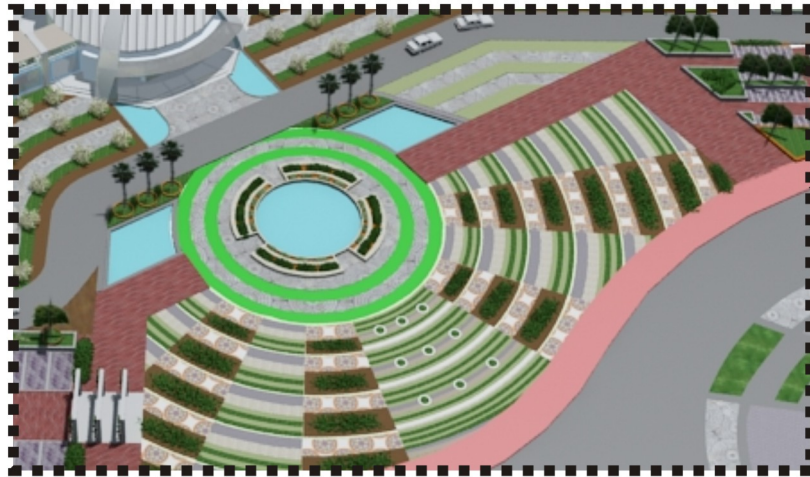


KOLAM RENANG & MINI BAR

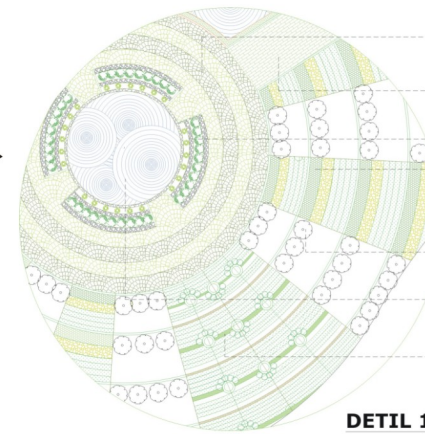
Area-area olahraga outdoor
pada sport centre

LANDSCAPE

PERKERASAN 1



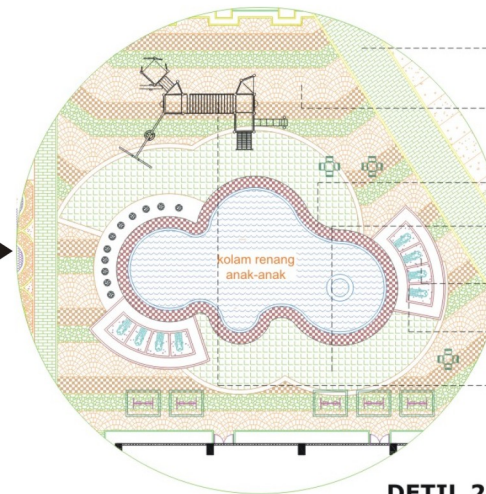
DETIL PERKERASAN



- Paving Teracotta warna dikombinasikan dengan paving teracotta lain
- Paving 1 Merupakan jalan setapak yang difungsikan sebagai area jogging track
- Coral sikat terdapat pada sisi kolam air mancur
- Paving honey dikombinasikan dengan rumput gajah dan rumput manila serta paving coral sikat sebagai penutup atap yang digunakan sebagai variasi penutup atap
- Paving motif bunga digunakan sebagai penyeimbang penutup atap rumput manila dan rumput gajah
- Kolam air mancur digunakan sebagai penyejuk pada area jogging track
- Paving honey dikombinasikan dengan rumput gajah dan rumput manila sebagai penutup atap yang digunakan sebagai variasi penutup atap

DETIL 1
SKALA 1:100

PERKERASAN 2

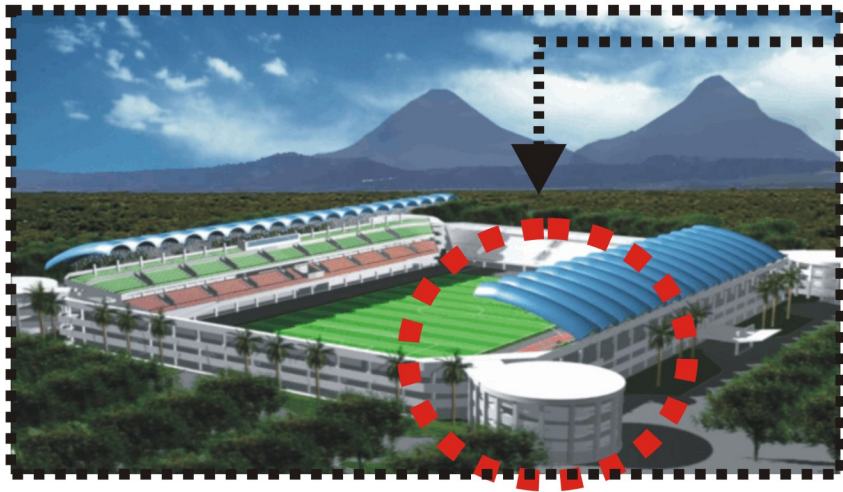


- Paving 1 digunakan sebagai penutup atap bagi jalan setapak utama
- Paving teracotta digunakan pada area bermain dan kolam renang anak-anak yang dikombinasikan dengan coral sikat dan paving 2
- Paving 2 digunakan pada sisi-sisi kolam renang anak-anak
- Paving 3 digunakan pada sisi kolam renang anak setelah paving 2
- Coral sikat 2 digunakan pada sisi kolam renang anak untuk area berjemur
- Area berjemur / santai pada area kolam renang anak-anak
- Kolam renang anak-anak sekaligus dijadikan sebagai sebuah area wahana permainan bagi anak-anak

DETIL 2
SKALA 1:100

3D BANGUNAN

STADION SLEMAN

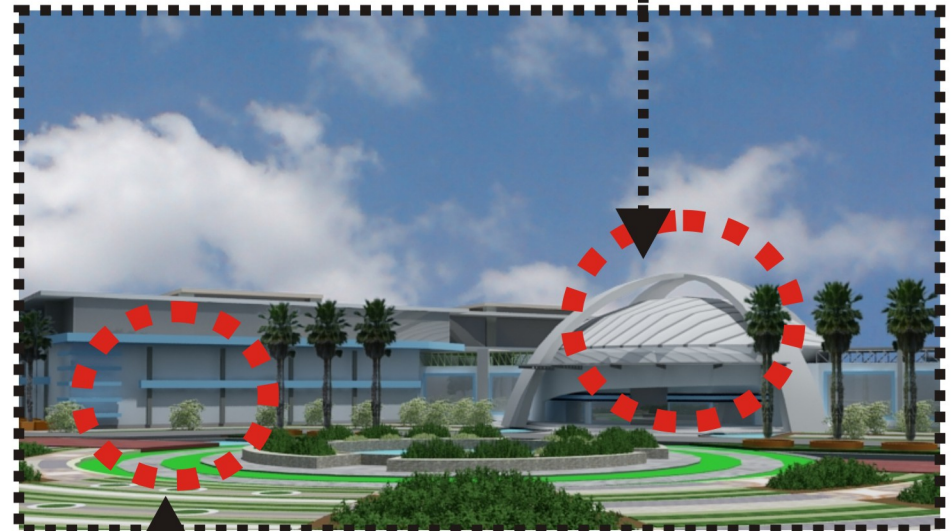


TAMPAK DEPAN STADION



KONTEKSTUAL

Membuat keserasian bangunan dengan penampilan atap setengah cangkang serta kolom lengkung

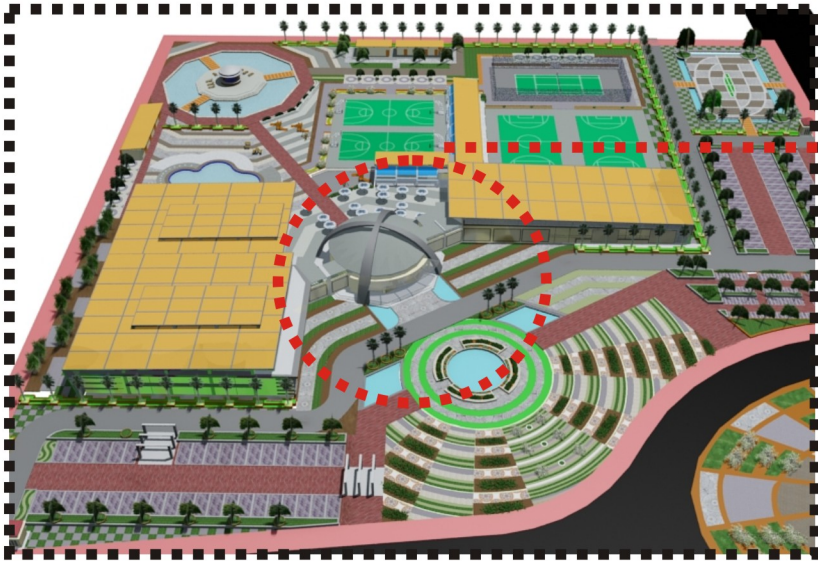


TAMPAK DEPAN SPORT CENTRE

Membuat keserasian bangunan dengan menampilkan kolom-kolom yang berjajar pada tampak bangunan

3D BANGUNAN

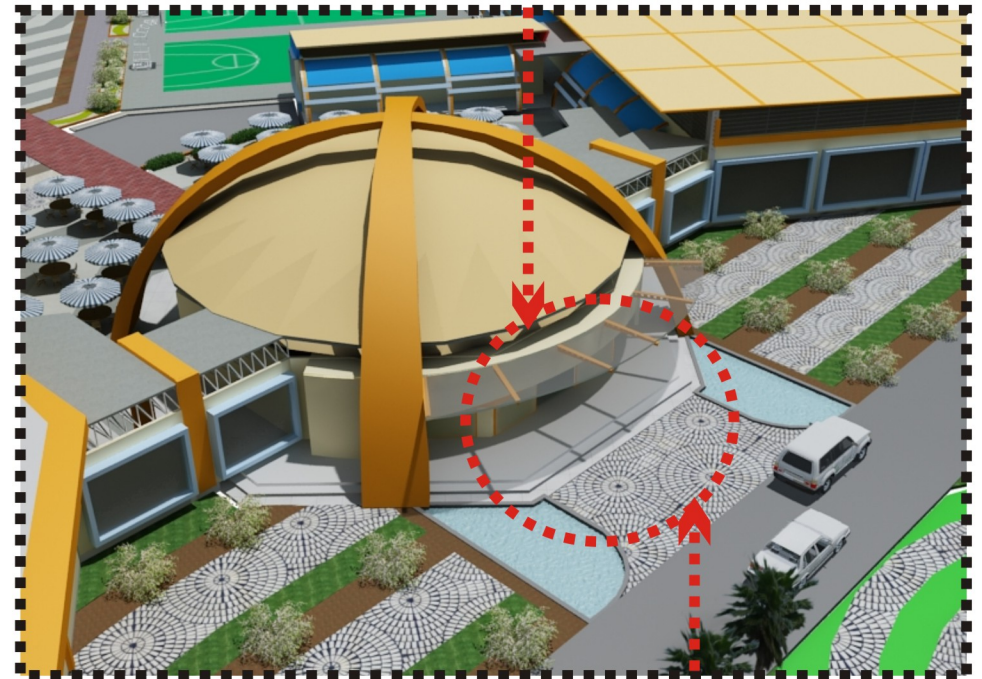
SITEPLAN



TAMPAK DEPAN



DROP OFF AREA



3D BANGUNAN

FOOD COURT OUTDOOR



AREA ANAK-ANAK



AREA-AREA OUTDOOR



AREA PARKIR OUTDOOR



KOLAM RENANG OUTDOOR

3D BANGUNAN

MINI BAR



INTERIOR



RG. BILLIARD

AREA FITNESS



RG. BILLIARD

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman. 2008.
- D.K. Ching, Francis. 1985. *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Susunannya*, terjemahan Paulus Hanoto Adjie, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Triangto, Michael. 2007. *Intisari Seri Kesehatan-Langsing dan Sehat dengan Sports Therapy*. PT. Gramedia. Jakarta.
- T. White, Edward. *Buku Pedoman Konsep*. Kotak Pos 4848. Bandung.
- Neufert, Ernst. 1993. *Architect Data Second Edition (Data Arsitek Edisi kedua)*, jilid 1 dan 2, terjemahan Sjamsu Amril. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Neufert, Ernst. 2002. *Bauentwurflehre (Data Arsitek Edisi 33)*, jilid 1 dan 2, terjemahan Sunarto Tjahjadi. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Prihatmaji, Yulianto. 2006-2007. *Arsip Bahan Bangunan*. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- www.google.com/olahraga, diakses pada 2 februari 2008.
- www.ind-esign.net/education.php.htm, diakses pada 5 juni 2008.
- www.ind-esign.net/education.php.htm1.htm, diakses pada 5 juni 2008.
- www.ind-esign.net/education.php.htm2.htm, diakses pada 5 juni 2008.
- [www.google.com/Iffata.Info@Indocisc%20%BB%20FTF%20\(First%20Time%20Futsal\).htm](http://www.google.com/Iffata.Info@Indocisc%20%BB%20FTF%20(First%20Time%20Futsal).htm), diakses pada 8 april 2008.
- www.google.com/kontekstualisme%20dalam%20arsitektur%20%AB%20hati%20yang%20tenang.htm, diakses pada 9 mei 2008.
- www.google.com/OlahragaRekreasiDanBisnis-IrfanSetiaputra.htm, diakses pada 5 juni 2008.
- www.google.com/Penduduk%20Dan%20Perkembangan%20Kota%20Yogyakarta.htm, diakses pada 23 februari 2008.
- www.google.com/Ariake%20Colosseum%20_%202-2-2%20Ariake,%20Tokyo,%20Kanto%20Japan%20__%20Tokyo%20Architecture%20Info.htm, diakses pada 29 april 2008.

www.google.com/Amsterdam%20Swimming%20Pool%20Building.htm, diakses pada 29 april 2008.

www.google.com/Jay%20adalah%20Yulian%20%BB%20Ten%20Pin%20Bowling.htm, diakses pada 8 april 2008.

www.google.com/sleman/BADAN%20PERENCANAAN%20PEMBANGUNAN%20DAERAH%20KABUPATEN%20SLEMAN%20-%20Home.htm, diakses pada 25 april 2008.

<http://id.wikipedia.org/wiki/olahraga.htm>, diakses pada 7 mei 2008.

<http://id.wikipedia.org/wiki/fitness.htm>, diakses pada 7 mei 2008.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Senam.htm>, diakses pada 7 mei 2008.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Berenang.htm>, diakses pada 7 mei 2008 .

<http://id.wikipedia.org/wiki/BolaBasket.htm>, diakses pada 7 mei 2008.

<http://id.wikipedia.org/wiki/tenis.htm>, diakses pada 7 mei 2008.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Biliar.htm>, diakses pada 7 mei 2008.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Boling.htm>, diakses pada 7 mei 2008.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal.htm>, diakses pada 7 mei 2008.